

Tiga Tahun Tiga Hari
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Sumatera Utara

Dr. H. TOHAR BAYOANGIN, M.Ag

Dari Golongan II/a hingga menjadi Eselon II/a

Tiga Tahun Tiga Hari
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Sumatera Utara

Dr. H. TOHAR BAYOANGIN, M.Ag

Dari Golongan II/a hingga menjadi Eselon II/a

Editor:

Dr. Rahmat Hidayat, MA



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

Tiga Tahun Tiga Hari
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Sumatera Utara
Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag
Dari Golongan II/a hingga menjadi Eselon II/a

Editor: Dr. Rahmat Hidayat, MA.

Copyright © 2019, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)

Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224

Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756

E-mail: perdanapublishing@gmail.com

Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: April 2019

ISBN 978-623-7160-31-1

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian
atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis



Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin dengan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag di ruang kerja Menteri Agama RI tanggal 26 November 2017



Penasehat DWP Kementerian Agama RI Ibu Trisna Willy Lukman Hakim Saifuddin bersama Ketua DWP Unit Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin photo bersama di aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara pada acara Silaturrahmi DWP Kanwil Kemenag Sumut dan DWP Kankemenag Kabupaten/Kota Sumatera Utara tanggal 23 Maret 2017

PENGANTAR EDITOR

Abangda Dr. H. Tohar Bayoangin, M. Ag menurut hemat saya adalah seorang yang inspiratif. Beliau membuka sedikit lembaran hidupnya untuk dipublikasikan secara luas kepada masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Provinsi Sumatera Utara pada khususnya bukan untuk berbangga-bangga hati, namun buku ini ditulis untuk menjadi motivasi buat anak dan cucu serta masyarakat pada umumnya.

Beliau bukanlah seorang yang berpangku tangan dalam menjalani kehidupannya, hal ini terlihat bagaimana beliau meniti karir dari golongan (CPNS golongan II/a) pada waktu itu dan bertugas sebagai staf di lingkungan IAIN Sumatera Utara. Siapa yang menyangka seorang pengetik dan pengantar surat bisa mencapai puncak karir sebagai seorang Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara pada hari Selasa tanggal 23 September 2014.

Menurut hemat saya buku ini pantas untuk kita baca sebagai motivasi dalam menapak karir sebagai seorang pegawai, guru maupun dosen atau profesi apapun itu. Hari ini kita boleh sebagai pegawai rendahan, namun cita-cita harus digantungkan setinggi langit. Tugas manusia hanyalah berusaha dan berdoa, Tuhanlah yang menentukan takdirnya. Tidak satu manusia pun yang tahu bakal menjadi apa ia diakhir perjalanan hidupnya. Yang terpenting dalam kehidupan ini adalah berusaha dan bekerja dengan sebaik mungkin untuk mencari ridha Allah Swt. Bekerja dan berusaha bukan untuk mendapat pujian dan hadiah, namun bekerja ikhlas hanya untuk mengharap ridha Allah Swt. Inilah yang menjadi motivasi awal Abangda Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag dalam meniti karir kepegawaiannya.

Kita harus bersyukur kepada Allah Swt., ada seorang anak desa dari pelosok negeri yang mencoba untuk bertaruh hidup di Kota besar hanya bermodal restu dan ridha dari ayah dan bundanya. Janji Allah Swt terbukti benar dan pasti, anak yang berbakti kepada Ibu dan Bapaknya akan diberikan kemudahan dalam menapaki kehidupannya.

Semoga buku ini menjadi motivasi dan inspirasi bagi kita semua dalam menjalankan hidup dan kehidupan kita. Dan semoga kisah nyata ini menjadi motivasi bagi generasi muda untuk menatap kehidupan dengan

rasa percaya diri serta penuh dengan keyakinan bahwa Allah Swt. tidak tidur dan diam. Allah Swt. akan melihat siapa hambanya yang pantas untuk mendapatkan prestasi terbaik dalam kehidupannya. Inshaallah, amin...

Medan, 05 Januari 2019

Editor

Dr. Rahmat Hidayat, MA

PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan saya kesehatan dan kesempatan dalam merampungkan buku ini. Tak lupa shalawat kepada Rasulullah saw., semoga kita semua menjadi umatnya yang setia, yang dapat mewarisi dan mengamalkan setiap ajarannya.

Selanjutnya saya mengucapkan terimakasih kepada Istri tercinta Dra. Hj. Elyani dan ketiga anak saya: Putri dr. Rachmah Ubat Harahap, Chiko Harahap dan Mhd. Akbar Harahap, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan buku ini dengan baik. Begitu juga kiranya kepada sanak saudara yang telah bersedia memberikan informasi seluas-luasnya tentang perjalanan hidup saya. Terkhusus kepada kakanda Ratna Ubat Harahap yang saat ini menetap di Gunung Tua), abanganda Dr. H. Sumuran Harahap, SH, MM, M.Ag (yang saat ini menetap di Jakarta) serta kakanda Nurenam Harahap, S.Ag (yang saat ini menetap di Medan).

Tak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada Abangda Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian buku ini. Saya juga berterimakasih kepada adinda Dr. Rahmat Hidayat, MA yang telah sudi kiranya meluangkan waktunya untuk membaca dan mengedit buku ini. Tak lupa pula saya mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan sejawat dilingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara yang telah sudi kiranya memberikan tanggapannya kepada saya dalam meniti karir di kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Saya juga berterimakasih kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyelesaian buku ini. Semoga Allah Swt. selalu mencurahkan rahmat dan ridhonya kepada kita semua, amin..

Buku ini saya harapkan menjadi motivasi dan inspirasi kepada semua orang. Terutama kepada putra dan putri saya: Putri dr. Rachmah Ubat Harahap, Chiko Harahap dan Muhammad Akbar Harahap. Mudah-mudahan sedikit perjalanan hidup saya ini menjadi bahan bacaan dan menjadi penambah semangat dalam menatap kehidupan kedepan.

Tujuan saya menulis buku ini bukanlah untuk menunjukkan prestasi yang begitu luar biasa dalam kehidupan saya. Namun tujuan menulis buku ini adalah untuk mendorong ribuan ataupun jutaan orang yang berasal dari pelosok nusantara, keluarga yang sederhana serta pegawai atau karyawan yang masih memiliki golongan/pangkat yang rendah agar tetap optimis dalam menjalankan kehidupannya serta tetap yakin kepada Allah Swt. bahwa niat ikhlas, kerja keras dan kerja cerdas, serta restu dan ridha orang tua pada saatnya akan mendatangkan kesuksesan dan kebahagiaan.

Hidup dirantau orang dengan mengawali karir dari golongan rendah tidaklah mudah bagi semua orang. Begitu halnya dengan saya yang memutuskan untuk merantau ke kota Jakarta dan Medan dan mendapat kesempatan untuk menjadi CPNS golongan II/a. Dengan pengalaman yang masih minim, dan dengan usia yang masih beranjak dewasa - kala itu saya berumur 20 tahun, tentu saya masih perlu banyak belajar dengan orang lain agar menjadi pegawai yang bisa diandalkan. Penempatan CPNS saya pertama sekali pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara. Gaji pokok saya waktu itu Rp 44.400,-. Jauh dari kata cukup untuk kehidupan perantau di Medan kala itu.

Ketika menjadi CPNS pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, saya tidak mempunyai target-target tertentu dalam karir saya. Apalagi sampai menjadi seorang Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara diakhir karir saya kelak. Menurut cerita dan pengalaman banyak orang, karir CPNS golongan II/a seperti saya hanya bisa mencapai karir tertinggi sebagai seorang kepala seksi (Kasi). Namun saya tidak pernah patah arang. Saya hanya berusaha untuk bekerja baik, jujur dan tanggungjawab. Saya yakin pada suatu hari nanti Allah Swt. akan memberikan saya kesempatan untuk mempunyai karir lebih baik, asalkan saya mau berusaha menjadi yang terbaik.

Saya ingat betul pesan ayah, bahwa saya tidak akan berubah menjadi lebih baik kecuali saya berusaha untuk berubah diri menjadi yang terbaik. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. yang berarti: *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”* (QS. Ar-Ra’du/13: 11). Ayah juga selalu berpesan, sebagai anak yang paling kecil (anak kelima dari lima bersaudara) saya harus hidup mandiri dan harus menjadi pekerja keras.

Maka untuk itu saya selalu berusaha untuk berbuat dan berkarya

yang terbaik. Saya juga selalu berusaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan lewat pendidikan formal maupun non formal. Hingga akhirnya, Allah Swt. memberikan saya kesempatan untuk menempuh pendidikan pada tingkat tertinggi (Doktor Bidang Pendidikan Islam). Alhamdulillah semua ini berkat ridha Allah Swt. serta do'a dan restu ayah dan umak saya.

Mudah-mudahan buku yang dipersembahkan ini, bermanfaat dan dapat dijadikan pembelajaran untuk siapa saja yang membacanya, dan menjadi sumber kekayaan khasanah keilmuan dan pengalaman yang signifikan, sekaligus sebagai bahan untuk perenungan. Tentunya dalam penulisan buku ini, disana sini masih terdapat kekurangan, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua orang guna perbaikan buku ini dimasa yang akan datang.

Medan, 05 Desember 2018

Penulis

Tohar Bayoangin

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Pengantar Editor | vii |
| Pengantar Penulis | ix |
| Daftar Isi..... | xii |
| | |
| BAB I | |
| PENDAHULUAN | 1 |
| | |
| BAB II | |
| PERJALANAN HIDUP TOHAR BAYOANGIN | 3 |
| A. Riwayat Hidup Tohar Bayoangin | 4 |
| B. Asal Mula Diberi Nama Tohar Bayoangin | 8 |
| C. Perjalanan Hidup Ketika dibangku Madrasah/Sekolah | 10 |
| D. Perjalanan Hidup Ketika dibangku Perkuliahan | 14 |
| E. Perjalanan Hidup Mengarungi Bahtera Rumah Tangga | 21 |
| | |
| BAB III | |
| PERJALANAN KARIR TOHAR BAYOANGIN | 23 |
| A. Meniti Karir dari Golongan II/a | 24 |
| B. Menapak Karir di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara | 25 |
| C. Menjadi Kasi Mapenda Kantor Departemen Agama Kabupaten Deli Serdang | 25 |
| D. Menjadi Kakankemenag Kabupaten Padang Lawas Utara | 29 |
| E. Menjadi Kabid Penmad Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara | 33 |
| | |
| BAB IV | |
| TOHAR BAYOANGIN SEBAGAI KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA | 37 |
| A. Mengawali Karir Menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara..... | 38 |

| | |
|---|-----|
| B. Visi dan Misi Menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara..... | 41 |
| C. Disiplin dan Kerja Keras Sebagai Modal Utama dalam Bekerja | 44 |
| D. Berbagai Kegiatan Unggulan yang Dilaksanakan | 46 |
| E. Resmikan Biro Konsultasi Pengawas | 80 |
| F. Turut Serta dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Sumatera Utara..... | 83 |
| G. Menghantarkan Purna Bakti Drs. H. Ahmad Hanafi dan Drs. H. Hasful Huznain, SH | 84 |
| H. Kunjungan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta | 86 |
| I. Mengundang para Mantan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara..... | 87 |
| J. Menerima Kunjungan Spesifik Anggota Komisi VIII DPR RI . | 89 |
| K. Bersama Perdana Menteri Malaysia | 91 |
| L. Menerima Duta Besar Arab Saudi Untuk Indonesia..... | 93 |
| M. Lahirnya MAN Insan Cendekia Sipirok Di Kabupaten Tapanuli Selatan | 95 |
| N. Melaksanakan Perayaan Hari Amal Bakti bersama Kementerian Agama di Lapangan Merdeka Medan | 98 |
| O. Berolahraga di Tengah Rutinitas Tugas yang Padat..... | 104 |
| P. Berangkat Haji Diakhir Masa Jabatan | 107 |
| Q. Kegiatan Kunjungan Kerja Menteri Agama RI di Sumatera Utara..... | 110 |
| R. Menerima Piagam Penghargaan Terbaik Ke Dua Kategori Penghapusan Barang Milik Negara (BMN) | 124 |

BAB V

| | |
|--|------------|
| KUNJUNGAN KERJA KE KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN/KOTA SE-SUMATERA UTARA..... | 127 |
|--|------------|

BAB VI

| | |
|--|------------|
| TOHAR BAYOANGIN DIMATA KELUARGA | 163 |
| A. Tohar Bayoangin Sebagai Suami | 164 |
| B. Tohar Bayoangin Sebagai Ayah..... | 165 |

BAB VII

| | |
|--|------------|
| TOHAR BAYOANGIN DIMATA TEMAN SEJAWAT | 172 |
| A. Drs. H. Burhanuddin, MA (Kepala Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara) | 172 |
| B. Drs. H. Muslim, MM (Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara) | 174 |
| C. Dr. H. Soritua Harahap, MM (Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara) | 176 |
| D. Drs. Muhammad David Saragih, S.Ag, MIM (Kabag Tata Usaha Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara) | 177 |
| E. Dr. Hasudungan Simatupang, M.Pd (Kepala Bidang Bimbingan Masyarakat Kristen Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara) | 179 |
| F. Ketut Supardi, S.Ag, M.Si (Pembimbing Masyarakat Buddha Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara) | 180 |
| G. Antonikuil Sembiring, S.Ag, M.Si (Pembimbing Masyarakat Hindu pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara). | 181 |
| H. Dr. H. Dur Brutu, MA (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karo) | 182 |
| I. Dr. H. Sapi'i, MA (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai). | 184 |
| J. Dr. H. Hayatsyah, M. Pd (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan) | 185 |
| K. Dr. H. Saidup Kudadiri, MM (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pakpak Barat) | 186 |
| L. Drs. Safiruddin, M.Pd (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhan Batu) | 188 |
| M. H. Dahyar Husein, S.Ag, M.Pd (Kasi PTK Bidang Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara) | 189 |
| N. Abdul Fattah Nasution, M.Pd (Kasi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan) | 190 |

BAB VIII

PENUTUP 193

Biodata Editor 195

Catatan Kecil Sang Pemenang Masa Depan 198

BAB I

PENDAHULUAN

Hidup dirantau orang dengan mengawali karir dari golongan rendah tidaklah mudah bagi semua orang. Begitu halnya dengan saya yang memutuskan untuk merantau ke kota Medan dan mendapat kesempatan untuk menjadi CPNS golongan II/a. Dengan pengalaman yang masih minim, dan dengan usia yang masih beranjak dewasa - kala itu saya berumur 20 tahun, tentu saya masih perlu banyak belajar dengan orang lain agar menjadi pegawai yang bisa diandalkan. Penempatan CPNS saya pertama sekali pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara. Gaji pokok saya waktu itu Rp 44.400,-. Jauh dari kata cukup untuk kehidupan perantau di Medan kala itu.

Ketika menjadi CPNS pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, saya tidak mempunyai target-target tertentu dalam karir saya. Apalagi sampai menjadi seorang Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara diakhir karir saya kelak. Menurut cerita dan pengalaman banyak orang, karir CPNS golongan II/a seperti saya hanya bisa mencapai karir tertinggi sebagai seorang Kepala Seksi (Kasi). Namun saya tidak pernah patah arang. Saya hanya berusaha untuk bekerja baik, jujur, amanah dan tanggungjawab. Saya yakin pada suatu hari nanti Allah SWT akan memberikan saya kesempatan untuk mempunyai karir lebih baik, asalkan saya mau berusaha menjadi yang terbaik.

Saya ingat betul pesan ayah dan umak mau merantau hanya dengan kata-kata sambil air ludah umak saya dihapuskan ke kening saya, jangan kamu berkawan sama orang yang tidak baik ya mang, kalau kamu berkawan sama orang yang tidak baik pasti kamu tidak akan baik, begitu juga sebaliknya. Bahwa saya tidak akan berubah menjadi lebih baik kecuali saya berusaha untuk berubah diri menjadi yang terbaik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berarti: *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”* (QS. Ar-Ra’du/13:11). Ayah juga selalu berpesan, sebagai anak yang paling kecil (anak kelima dari lima bersaudara) saya harus hidup mandiri dan harus menjadi pekerja keras.

Maka untuk itu saya selalu berusaha untuk berbuat dan berkarya yang terbaik. Saya juga selalu berusaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan lewat pendidikan formal maupun non formal. Hingga akhirnya Allah SWT memberikan saya kesempatan untuk menempuh pendidikan pada tingkat tertinggi (Doktor Bidang Pendidikan Islam) pada tanggal 27 Desember 2016 dengan IPK 3.63 Yudisium Sangat Memuaskan. Alhamdulillah semua ini berkat ridha Allah SWT. serta do’a dan restu ayah dan umak saya, juga do’a istri dan anak-anak saya.

Perjalanan hidup saya lambat laun berubah. CPNS golongan II/a yang saya jalani hingga akhirnya bisa menapak tangga demi tangga karir saya. Tahun 1996, karir saya naik menjadi Penata Muda (III/a) dan diberi amanah menjadi Pjs Kasubag Pendidikan Bagian Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Sumatera Utara sekarang jadi UIN Sumatera Utara. Pada tanggal 1 Oktober 1997 karir saya meningkat ke golongan III/b (Penata Muda Tk.I) dan diberi amanah menjadi Kasubag Pendidikan Bagian Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Sumatera Utara sekarang jadi UIN Sumatera Utara.

Pada bulan Februari tahun 2002, saya mutasi tugas dari IAIN Sumatera ke Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara yang sekarang Kementerian Agama sebagai pegawai Bidang Binbaga Islam yang berubah menjadi Bidang Pendidikan Madrasah dengan Pangkat Penata (III/c). pada bulan Desember 2002 diberikan amanah menjadi Kasi Mapenda Kantor Departemen Agama Kabupaten Deli Serdang sampai dengan Februari 2011. Pada bulan Maret Tahun 2011 dengan Pangkat/ Golongan Pembina (IV/a) diangkat menjadi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara sampai dengan Juni 2013, dan pada bulan Juli Tahun 2013 diberikan amanah menjadi Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dengan Pangkat/ Golongan Pembina Tk. I (IV/b). Hingga akhirnya pada hari Selasa tanggal 23 September 2014 tepat tanggal lahir saya, saya dilantik Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Tidaklah mudah untuk menjadi orang nomor satu di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, apalagi usia saya saat itu 47 Tahun menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama termuda di Sumatera Utara dan Indonesia. Ini sangat berat karena saya harus bisa menjadi suri tauladan bagi semua ASN yang ada dibawah kepemimpinan saya. Saya harus lebih banyak belajar dan mendengar untuk menjadi pemimpin yang amanah.

BAB II

PERJALANAN HIDUP TOHAR BAYOANGIN

Hidup tak pernah bisa tertebak bagaimana awal dan akhirnya, selain sebagai suatu fase panjang yang harus kita lalui sebagaimana mestinya, untuk mencapai suatu kesempurnaan. Hidup tidak selalu bisa terencana akan dimulai dan berakhir dimana. Terkadang kita hanya sekedar menjalani tanpa tahu arah dan tujuan, namun tak sedikit yang sadar, untuk apa ia hidup, dan bagaimana ia harus menjalani hidupnya.

Bagi saya hidup dimulai ketika saya paham, untuk apa saya dilahirkan dan kemana kelak akan dikembalikan. Seperti sebuah perjalanan panjang menuju satu keabadian. Perjalanan yang tak akan pernah sanggup saya lalui sendirian. Melangkah sunyi, ditengah keramaian, perasaan terasing dalam sebuah pesta pora yang berujung huru hara. Sungguh, betapa sepi hidup saya tanpa kehadiran peran-peran lain yang mewarnai setiap langkah hari demi hari. Bagi saya hidup bagaikan sebuah persinggahan dalam menjalani suatu perjalanan. Terkadang kita berhenti sejenak melepas lelah, menatap sekitar, menyaksikan polah tingkah orang-orang yang sama sekali tak kita kenal. Mempelajari sebuah rasa, sedih, marah, kecewa, tangis, bahagia, senyum, hampa dan kosong.

Terus belajar dan berlatih mewarnai langit yang menaungi hari-hari dengan keindahan adalah pembelajaran hidup yang panjang tanpa ujung. Seseekali berhenti untuk menghela nafas dari hiruk pikuk dan hingar bingar dunia yang semakin liar tak terkendali. Sesekali melihat ke belakang untuk menangkap sesuatu yang pernah berarti di masa lalu atau mengenang kebahagiaan sebagai infus hari-hari yang terasa semakin berat seiring bertambahnya usia. Tetapi jangan pernah berhenti untuk terus bermimpi tentang perbaikan kehidupan kita di masa yang akan datang.

Selalu bersyukur atas kehidupan yang Tuhan pilihkan untuk kita adalah salah satu upaya menciptakan keindahan dalam hidup kita. Yakinkan diri dan hati agar tak pernah berhenti berharap bahwa suatu saat nanti setiap jiwa yang hidup Insya Allah akan menemukan sebuah jawaban

yang indah pada akhirnya atas perjalanan panjang penuh tanda tanya ini. Tetap semangat, jangan menyerah dan selalu berbaik sangkalah kepada-Nya sebagai satu-satunya pemilik takdir hidup kita.

Sepahit obat atau semanis gula, hidup tetaplah menjadi sebuah perjalanan yang mesti kita tempuh tanpa bisa kita menawarnya. Apapun yang akan terjadi di masa depan, tetaplah optimis. Walaupun pada kenyataannya untuk sedetik ke depan, Tuhan tetap saja membiarkan lika liku jalan kehidupan menjadi misterius bagi kita semua. Allah berfirman dalam Alquran: *sesungguhnya kita berasal dari Allah kembali kepada Allah.* (Al Baqarah/ 2: 156). Sesungguhnya tujuan hidup kita di dunia adalah untuk mendapatkan keridhoan Allah, melalui ujian kesabaran dan keikhlasan, bukan sekedar mengharapakan surga.

A. RIWAYAT HIDUP TOHAR BAYOANGIN

Saya lahir di Gumarupu Lama, 23 Oktober 1966 Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu daerah pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Dilahirkan dari sebuah keluarga yang Islami, ayah H. Fachruddin Harahap gelar Sultan Pakih Harahap dan Umak Hj. Sitiolom Siregar. Saya merupakan anak paling kecil dari lima bersaudara. Anak yang tertua adalah kakak saya Ratna Ubat Harahap yang saat ini menetap di Gunung Tua. Anak kedua ayah dan umak saya adalah abanganda Dr. H. Sumuran Harahap, SH, MM, M.Ag yang saat ini menetap di Jakarta. Selanjutnya anak ketiga dari ayah dan umak saya adalah Kakanda Almarhumah Tialimah Harahap. Dan anak yang keempat dari ayah dan umak saya adalah kakanda Nurenam Harahap, S.Ag yang saat ini menetap di Medan.

Saya merupakan anak seorang petani padi yang kali itu dalam setahun dua kali panen. Dari sinilah ayah saya H. Fachruddin Harahap dan Umak Hj. Sitiolom Siregar membiayai hidup dan menyekolahkan kami berlima. Saya masih ingat betul ketika kami kekurangan beras untuk di masak, maka ayah dan umak mengambil ubi jalar yang gatal dari hutan. Ubi tersebut dipotong-potong, direndam, dicuci lalu dijemur sehingga hilang gatalnya. Lalu ubi tersebut direbus dan dicampur kelapa parut sebagai tambahan nasi.

Kehidupan masyarakat di kampung saya saat itu memang sungguh sangat memperhatikan. Belum lagi masuk musim bertanam padi, masyarakat kampung kami sudah kekurangan beras untuk dimasak. Untuk menambah

penghasilan, setiap akhir pekan, ayah dan umak menjual satu sampai dua ekor ayam peliharaannya untuk dijual di poken selasa.



Kepala Kantor Wilayah Kemenag Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag ketika masa kecil ± umur 6 Bulan digendong Ibunda yang tercinta Hj. Sitiolom Siregar foto bersama kedua orangtua tercinta H. Fachruddin Harahap dan abang kakaknya.

Dengan kondisi yang begitu sulit, ayah dan umak tidak pernah mengeluh menjalani kehidupan kami. Mereka senantiasa bersyukur kepada Allah Swt, dengan rezeki yang mereka dapatkan. Semoga keikhlasan kedua orang tua saya dalam menjalankan kehidupan dan membesarkan kami anak-anaknya akan menjadi ladang pahala bagi mereka disisi Allah Swt. serta mempermudah langkah mereka menuju surga bertemu dengan robnya. Ayah dan umak saya juga pedagang kain sarung dari pekan ke pekan dengan perjalanan satu harian, bahkan kadangkala harus menginap ditengah jalan, hal itu biasa dilakukan ayah. Untuk membawa dagang ini kami punya dua ekor kuda, kuda inilah yg selalu menemani ayah berjualan. Sedangkan umak menyiapkan dagangan ayah, selain itu ketika ayah ke poken untuk berjualan umak berangkat kesawah untuk bercocok tanam. Dari hari ke hari itulah yang dilakukan ayah dan umak saya.

Ada sejarah yang tidak bisa kami lupakan, karena ayah saya sukses berdagang, ada juga orang yang iri dengan kami. Biasanya dikampung

ada keturunan raja dan ada pula yang tidak keturunan raja. Kami termasuk yang bukan keturunan raja. Walaupun tidak keturunan raja, alhamdulillah ayah bisa sukses ketika berdagang. Pada suatu hari, ayah tiba-tiba pulang ditengah malam. Dalam keadaan yang letih dan penat, ayah tertidur lelap pada malam itu. Ketika pagi menjelang, ayah pun bangun dari pembaringannya untuk melaksanakan shalat shubuh berjamaah. Alangkah terkejutnya kami ketika ayah mengatakan bahwa seekor kuda ayah mati ditumbak orang. Ayah pun mengumpulkan orang untuk membantu kami menguburkan kuda tersebut. Ayah dan umak hanya terdiam tidak mengeluh karena kuda kami yang ditumbak orang tersebut mati terbunuh.

Dengan kondisi yang begitu sulit, ayah dan umak tidak pernah mengeluh menjalani kehidupan. Mereka senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. dengan rezeki yang mereka dapatkan. Semoga keikhlasan mereka dalam menjalankan kehidupan dan membesarkan kami anak-anaknya akan menjadi ladang pahala bagi mereka disisi Allah Swt. serta mempermudah langkah mereka menuju surga bertemu dengan robnya.

Selain petani dan pedagang ayah saya adalah seorang P3NTR sekarang namanya penghulu Non PNS serta penyuluh Non PNS. Semasa kecil saya sering menyaksikan orang yang dinikahkan ayah, namun ada pula yang sedang ribut-ribut dalam rumah tangga didamaikan oleh ayah saya. Maka ayah pada waktu itu menasehati mereka untuk tetap bersatu dalam ikatan suami dan istri, serta ayah membuat perjanjian diantara keduanya (dikampung saya disebut dengan galang batang). Alhamdulillah dengan adanya galang batang tersebut kedua belah pihak dapat berdamai dan hidup rukun kembali dalam rumah tangganya.

Ayah saya juga seorang pendakwah, ayah biasa berdakwah dari kampung ke kampung yang lain dengan berjalan kaki. Dalam perjalanan untuk berdakwah pada malam hari, sering sekali ayah pergi siang dan kembali kerumah di pagi hari. Dalam perjalanannya ayah membawa bekal berupa senter dan parang untuk menjaga-jaga keamanan dijalan maklumlah saat itu dikampung kami belum ada listrik dan kendaraan sepeda pun susah didapatkan. Jika perjalanan dakwah tersebut malam hari, biasanya ayah didampingi oleh dua atau tiga saudara-saudara yang tinggal sekampung. Ditengah perjalanan sering sekali ayah dan saudara yang mendampinginya bertemu harimau, babi, ular, babi dan binatang lainnya. Namun hal tersebut tidak menyurutkan perjalanan dakwah ayah. Ketika bertemu berbagai binatang tadi, biasanya ayah cukup mengambil

segenggam tanah dan melemparkannya pada binatang tersebut, dan Insya Allah binatang-binatang tersebut pergi dan tidak mengganggu perjalanan tersebut. Tetapi sungguh sangat sayang sekali ayah tidak pernah menyampaikan secara detail kepada kami bacaan apa yang dibacanya ketika melempar binatang-binatang tersebut dengan tanah hingga binatang tersebut pergi menghindar. Ayah hanya pernah menyampaikan kalau ayah saya hanya membaca sholawat tiga kali sebelum melempar binatang tersebut.

Rumah kami adalah tempat mengaji anak-anak masyarakat yang ada dikampung kami. Ayah adalah sebagai guru mengajinya, ayah tidak pernah menerima imbalan berupa gaji atau bayaran setiap bulan ataupun setiap setahun sekali, ayah saya ikhlas mengajar ngaji anak-anak tersebut. Saya beserta abang dan kakak saya termasuk ikut menjadi murid mengaji ayah. Lampu templok adalah andalan untuk penerangan ketika kami mengaji. Setiap anak membawa Alquran masing-masing dan tempat Alquran yang terbuat dari papan yang dilipat dua (kalau sekarang disebut rehal). Kami mengaji sistem holaqoh, satu-satu bergiliran diajari ayah saya. Kadang kala kami tidak dapat giliran membaca untuk malam itu bersama ayah karena saking banyaknya yang ingin mengaji bersama ayah. Namun kadangkala ada pula yang menangis karena dinasehati ayah karena membaca sambil bermain atau tidak bersungguh-sungguh, termasuklah saya yang sering menangis. Tidak ada pandang bulu bagi ayah ketika mengajar. Bagi anak-anak yang rajin dapat pujian dan yang malas pun dapat teguran. Setelah selesai belajar mengaji, kami pun diajarkan ayah shalat.

Jika pagi menjelang, kami pun selalu tersenyum karena masing-masing lubang hidung kami menghitam terkena asap lampu templok ketika mengaji. Begitulah setiap malamnya kami menuntut ilmu agama bersama ayah. Walaupun kadang menahan tangis karena ditegur ayah, namun tidak seorang anak pun yang putus asa untuk terus mengaji bersama ayah. Tidak ada rasa takut dan bosan untuk terus belajar, walaupun keadaan tempat dan suasana belajar saat itu tidaklah nyaman tempat dan suasana belajar anak-anak saat ini.

Ayah sangat fanatik terhadap agama, ayah juga termasuk seorang ulama yang dihormati di Padang Bolak, bahkan ayah ikut pengurus MUI Tapanuli Selatan. Karena kefanatikan ayah tersebut kepada agamanya sehingga mengharamkan kami untuk belajar disekolah yang tidak Islami, sehingga kami semua lima bersaudara sekolah mengaji atau madrasah.

B. ASAL MULA DIBERI NAMA TOHAR BAYOANGIN

Islam menganjurkan pemilihan nama yang baik dan arti nama dalam Islam juga baik, karena ia lambang identitas seseorang dan nama itulah ia akan dikenali sepanjang hayat dan menjadi sebutan sampai ke hari akhirat. Apabila orang memanggilnya dengan nama tersebut, maka pada sepanjang hayatnya, mereka seolah-olah berdo'a untuk anak tersebut. Seorang Muslim wajib percaya kepada hari kebangkitan dan perlu mengakui bahawa nama yang diberikan kepada anak di dunia akan kekal digunakan di akhirat.

Nama memiliki pengaruh penting dalam membangun kepribadian, cara hidup, bahkan lingkungan. Ketika Nabi SAW tiba di Kota Madinah, Kota Madinah masih bernama Yatsrib. Beliau menggantinya dengan nama Thoibah atau Madinah. Keduanya menunjukkan makna nama yang baik. Nama yang baik itu sendiri pada dasarnya menjadi sumber pengharapan yang baik. Karena itu, sudah seharusnya kedua orang tua memilih nama yang baik, hingga menjadi penginspirasi kebaikan bagi anak. Ketika kita ingin anak keturunan kita baik, hendaknya kita melakukan tahapan memilih nama-nama yang baik, karena ia mempengaruhi kepribadian anak.

Sudah sepantasnya jika kita selaku umat Islam selalu mengikuti anjuran dan nasehat dari Nabi Muhammad SAW, sebagian dari nasehat beliau adalah agar para orang tua memberikan nama yang bagus dan penuh arti yang baik pada sang buah hati. Maksud Pemberian nama yang bagus serta memiliki arti nama dalam Islam yang penuh arti, mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Mengamalkan anjuran Rasulullah SAW.
2. Enak didengar dan enak diucapkan karena karena pelafalan dan artinya bagus.
3. Nama yang bagus dan bermakna akan memengaruhi jiwa dan kehidupan sang buah hati.
4. Secara tidak langsung ketika kita menyebut nama sang buah hati, kita sedang mendoakannya sesuai dengan makna dari nama tersebut. misalnya jika anda memilihkan nama shalih (berarti orang yg saleh) maka ketika kita memanggilnya, sama halnya dengan mendoakannya menjadi orang yang saleh maknanya.
5. Anak memiliki ciri/identitas ketika dipanggil, baik di dunia fana ketika bergaul dengan sesama dan ketika di akhirat ketika menghadap padaNya.

Begitulah kiranya orang tua saya memberikan saya sebuah nama yang mengandung kaya makna. Nama tersebut diberikan kepada saya sebagai do'a ayah dan umak untuk saya. Konon kata umak saya, ketika umak bekerja di ladang dan menjaga kerbau saat itu datang hujan deras, angin kencang, kilap dan petir, saat itu umak saya sedang hamil, umak berdoa kepada Allah SWT.: "Ya Allah kalau lahir anak yang didalam kandunganku ini laki-laki maka akan saya tambah namanya ada Bayoangin. Saat itu anak umak saya tinggal satu laki-laki lagi yaitu bang Sumuran Harahap sekarang dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Kakak saya Nurenam Harahap yang saat ini bertugas di MAN 1 Medan, diatasnya ada dua orang yang telah berpulang kerahmatullah semasa kecil namanya Tiolina Harahap dan abang saya Paruhuman Harahap.

Alhamdulillah doa umak makbul, lahirlah saya diberi nama Tohar Bayoangin. Nama Tohar itu diambil ayah saya dari nama temannya yang seorang orator dan tokoh NU. Ayah saya salut kepada beliau karena kepiawaiannya dan kecerdasannya dalam berpidato, sehingga menisbahkan namanya pada nama saya. Anak teman ayah tersebut saat ini menjadi Kadis Pendidikan Kabupaten Deli Serdang Dra. Wastiana Harahap, MAP. Jadi nama saya adalah perpaduan antara sejarah umak dan ayah saya.

Kata Tohar bermakna Kebahagiaan, kehormatan dan Kemasyhuran. Dengan nama ini ayah dan uma mengharapkan saya kelak menjadi seorang anak yang mendapat Kebahagiaan, kehormatan dan Kemasyhuran dalam kehidupannya di dunia dan diakhirat.

Kemudian Bayoangin itu banyak maknanya, namun Bayoangin yang dimaksud Umak saya adalah anak laki-laki. Jadi kalau Boruangin itu perempuan. Memang banyak orang bertanya kepada saya apa itu Bayoangin marga atau nama, Saya bilang Bayoangin itu adalah bukan marga tapi sebuah kata sinonim bahasa Bayoangin yang itu menunjukkan Laki-laki yang dimanja-manja dan disayang-sayangi, yang jelas Bayoangin itu adalah Harahap. Dalam makna yang luas Bayoangin itu bisa juga Lubis, Pasaribu, Simanjuntak dan bisa juga marga yang lain sesuai dengan silsilah Batak.

Dalam budaya kami, memiliki anak laki-laki merupakan suatu kebanggan. Karena anak laki-laki merupakan penerus marga dari ayahnya. Itulah mungkin alasan mengapa begitu besar harapan ayah dan umak untuk mendapat anugerah satu lagi anak laki-laki.

Jadi kalau disatukan kedua kata tersebut "Tohar Bayoangin", maka

nama ini bermakna anak laki-laki yang mendapatkan Kebahagiaan, kehormatan dan Kemasyhuran. Semoga do'a tulus ayah dan umak untuk saya dengan pemberian nama tersebut akan terus berjalan sampai hari kelak nanti. Amin..

C. PERJALANAN HIDUP KETIKA DIBANGKU MADRASAH/ SEKOLAH

Seperti kebanyakan anak kampung lainnya, menempuh pendidikan lewat pendidikan formal adalah sebuah impian. Berkat Ridho Allah SWT. dan perjuangan serta do'a ayah dan umak saya bisa menikmati indahnya bersekolah. Hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan Pendidikan Dasar pada SD Negeri Padang Manjoir tahun 1979, MTs Pondok Pesantren Al-Bahriyah Purba Tua dan melakukan ujian persamaan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padangsidempuan 1982, serta Pendidikan Menengah MAN Padangsidempuan tahun 1985.

Untuk membiayai kami lima bersaudara sekolah, ayah dan umak selalu bekerja keras, tak cukup satu usaha saja mereka lakoni, namun semua yang bisa dilakukan mereka kerjakan. Selain bertani, berdagang, ayah dan umak memelihara kambing dan lembu dan kerbau. Kambing kami dulu belasan, ketika kami memasuki usia sekolah, ternak kambing ayah dan umak berkembang mencapai ratusan ekor. Ayah dan umakpun tidak lupa untuk selalu mengeluarkan zakat ternaknya tersebut. Selain kambing, ayah dan umak juga memelihara lembu dan kerbau. Dulunya lembu dan kerbau kami satu sampai tiga ekor saja. Alhamdulillah berkat Ridha Allah SWT dan perjuangan ayah dan umak, lembu dan kerbau kami bisa mencapai 30 s/d 50 ekor. Kata ayah dan umak kami, selagi kami sekolah banyak saja rezeki itu datang dan semua peliharaan ayah dan umak kami pun berkembang.

Mengangon kambing, lembu dan kerbau juga menjadi tugas kami anak ayah dan umak, dan tidak terkecuali saya. Disamping sekolah dipagi hari kadang disiang harinya saya mengangon kambing, lembu dan kerbau. Disaat senja tiba, saya duluan pulang kerumah untuk memasukkan semua hewan peliharaan kami kekandangannya masing-masing. Maklumlah, kadang menjelang maghrib baru ayah dan umak pulang dari sawah.

Mengangon kambing, lembu dan kerbau menjadi tugas rutin bagi saya, karena saya tidak bisa ikut ke sawah menemani ayah dan umak.

Kata umak, kamu masih kecil belum sanggup untuk menyangkul dan bercocok tanam, maka untuk itu saya hanya bertugas mengangon kambing, lembu dan kerbau saja.

Terkadang saya juga takut menghadapi hewan peliharaan tersebut, apalagi kerbau – badannya besar-besar, tanduknya panjang-panjang. Takut saya ditanduknya dan juga takut saya lari kerbau itu dari kami. Kalau sudah masuk kehutan kerbau kami itu tidak pulang, dan kadang kala kerbau tersebut berantam dengan kerbau orang. Berhubung saat itu saya masih sekolah dasar dan MTS, maka saya sering menangis meraung-raung karena takut kehilangan hewan-hewan peliharaan. Namun ayah dan umak selalu menenangkan dengan berkata tidak apa-apa mang, tak akan hilang kerbau-kerbau kita itu, nanti juga akan pulang sendiri dia, kata umak dan ayah sambil menenangkanku.

Saat kerbau kami ada 50 ekor selalu saya kira apakah tetap sama jumlahnya atau tidak. Kalau sudah menjaga kerbau, panas, hujan dan kilat petir, tetap saya lakukan. Sering juga saya menangis kalau sudah datang hujan, petir dan angin kencang. Kadang mau saya tinggalkan kerbau ini di padang yang luas itu, tapi bila pulang kerumah takut kena marah maka tetap saya tahankan saja.

Setelah tamat dari SD Negeri Padang Manjoir pada tahun 1979, saya melanjutkan sekolah pada MTs Pondok Pesantren Al-Bahriyah Purbatua. Pesantren ini tidak jauh dari kampung saya, sekitar 3 KM dari rumah kami. Pimpinan pondok pesantren ini kebetulan abang kandung umak saya – **Guru Godang H. Baharuddin Siregar**.

Walaupun jarak rumah saya dekat dengan pesantren tersebut, namun kami tidak dibenarkan untuk pulang. Jadi, kami pun mondok dipesantren tersebut. Kehidupan saya dipondok pesantren saat itu tidaklah sama seperti kehidupan anak-anak dipesantren modern saat ini. Anak-anak dipesantren modern disiapkan asrama bagi mereka untuk tinggal. Beda halnya dengan saya dan teman-teman di Pondok Pesantren Al-Bahriyah Purbatua, kami tinggal dipondok-pondok yang berukuran 2x2 m, terbaut dari kayu dan bambu, beratapkan rumbia, dindingnya terbuat dari bambu, pengikat tiang-tiangnyanya dari rotan dan lantai nya dari bambu juga.

Setiap malam saya merasakan betapa dinginnya angin-angin yang masuk melalui dinding-dinding bambu maupun angin yang masuk kedalam pondok melalui lantai-lantai yang terbuat dari bambu juga. Jika angin bertiup kencang maka pondok tersebut bergoyang-goyang kekanan dan

kekiri, saya pun mulai gelisah karena takut bila pondok tempat saya tinggal akan roboh. Maka saya dan teman-teman lainnya sering tengah malam keluar dari pondok karena takut tertimpa pondok-pondok yang akan roboh. Ditengah heningnya malam dan dalam suasana mata yang mulai berat karena mengantuk kami pun harus mencari tempat berlindung kadang lari ke mesjid sesaat sampai angin berhenti bertiup kencang.

Para asatidz di pondok pesantren mengajarkan kami untuk hidup mandiri. Kami harus bisa melakukan semuanya dengan tangan kami sendiri, walaupun saat itu usia saya masihlah sangat kanak-kanak sekali. Tidak ada uang untuk jajan, belanja untuk kehidupan sehari-hari dijemput kerumah masing-masing seminggu sekali. Tidak ada istilah uang jajan, karena bisa makan saja kita sudah syukur. Jadi diantara kami ada yang dari kampung hanya membawa beras satu liter dan garam saja, soal sayurnya nanti kita disuruh beladang sayur disekitar pondok kita. Sesekali ada istilah manggobu, artinya membagikan sisa uang belanja kepada teman yang lainnya. Jika ada diantara kami yang rumahnya jauh dari pesantren ingin pulang kampung sekali enam bulan atau sekali setahun dan uang belanjanya bersisa maka mereka biasanya memberikannya kepada teman-teman yang tinggal di pesantren. Maka uang tersebut kami belikan mie instant untuk dimakan bersama.

Sebenarnya saya tidak suka sekolah di pesantren/madrasah, tapi karena keinginan orang tua saya ikuti. Ayah pernah berkata bahwa kalau tidak sekolah di madrasah hukumnya haram. Maka untuk itu saya pun masuk madrasah. Karena sekolah di madrasah bukanlah keinginan saya, maka saya sering cabut dan tidak sekolah. Keinginan saya dari kecil ingin sekolah umum dan ketika besar bisa menjadi TNI atau Polisi. Tetapi ayah dan umak tetap tidak mengizinkan.

Suatu hari saya cabut tidak sekolah, saya tidur di pondok saya. Tibatiba ayah saya datang menghampiri pondok tersebut, betapa terkejutnya saya ketika itu. Lalu saya dipaksa ayah untuk masuk sekolah, saya diseret ayah menuju ke sekolah. Saya ke sekolah sambil menangis, betapa malunya saya rasa saat itu. Ustadz yang mengajar dalam kelas tersebut adalah Ustadz Jabal Harahap. Beliau adalah teman ayah, dan beliau pulalah yang melaporkan kepada ayah bahwa saya tidak sekolah pada hari itu. Sejak saat itu, saya tidak berani lagi untuk cabut dan bolos sekolah.

Selanjutnya dalam kehidupan sebagai santri tentu saya pernah mengalami beberapa kali hukuman dari abang kelas. Kadang kala mereka juga mem-

beri hukuman fisik kepada kami. Hal inilah yang kadang membuat saya semakin tidak kerasan ketika menjadi santri. Saya jadi ingat, rindu pada ayah dan umak. Terutama umak, walaupun dalam keadaan yang marah sekali pun, beliau tetap sabar menghadapi kami. Saya termasuk anak yang manja kepada umak, maklumlah saya merupakan anak terkecil dari lima bersaudara. Sampai-sampai saking manjanya orang sering mengejek saya “sudah MTs pun masih menyusu pada emaknya”.

Kadang kala saking rindunya sama umak, ketika malam hari di pesantren saya sering juga keluar tengah malam dari pesantren untuk pulang ke rumah menjumpai umak dan ayah. Saya pergi sembunyi-sembunyi dan tidak diketahui oleh kakak-kakak senior karena merekapun biasanya sudah tertidur. Sesampai dirumah umak selalu bertanya kepada saya “mengapa pulang mang”, saya pun langsung memeluk umak karena rindu. Sampai pada suatu hari saya pernah ketahuan keluar dari pesantren sembunyi-sembunyi dan dihukum didepan umum oleh kakak-kakak kelas.

Terus terang untuk hidup berpisah lama dengan ayah dan umak sebenarnya saya tidak kuat. Tapi ayah dan umak sering berpesan pada saya, kalau ingin menjadi anak yang sukses kamu harus bisa hidup mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Maka akhirnya saya pun berjuang untuk tetap bertahan di pesantren walaupun dengan berbagai keadaan yang saya alami, saya tetap sabar dan kuat.

Alhamdulillah akhirnya saya pun tamat dari pesantren tersebut dengan hasil yang memuaskan. Setelah tamat MTs Pondok Pesantren Al-Bahriyah Purbatua, saya diminta ayah untuk melanjutkan sekolah di MAN Padangsidempuan saat ini menjadi MAN 1 Padangsidempuan. Ayah meminta saya sekolah di MAN Padangsidempuan karena sebelumnya kakak saya Nurenam Harahap juga alumni Madrasah tersebut.

Saya tinggal sendiri di Padangsidempuan disebuah rumah kos-kosan yang disewakan ayah. Dalam satu kos kami berjumlah empat orang dengan membayar uang bulanan Rp. 8000,-. Uang kos itupun kami bagi empat hingga satu orang hanya membayar Rp. 2000,-. Selama tinggal di Padangsidempuan saya hanya pindah kos sebanyak dua kali. Setiap bulan saya dikirim oleh ayah dan umak biaya hidup di Padangsidempuan sebesar Rp. 3000,-, itulah semuanya untuk biaya kos dan belanja sehari-hari. Saya pun harus berhemat-hemat dengan jumlah uang tersebut. Tidak ada istilah uang jajan, tercukupi saja biaya sehari-hari saja sudah syukur Alhamdulillah. Uang tersebut dititip ayah kepada orang yang pergi Padangsidempuan atau diantar langsung oleh ayah dan umak.

Jarak dari kos ke Madrasah sekitar 1,5 KM. Saya setiap hari berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki. Pernah suatu ketika di Madrasah, saking laparnya saya dan teman-teman, kami pergi ke kantin dan membeli jajanan berupa gorengan. Gorengan tersebut biasanya diambil sendiri lalu dibayar, maka kami pun mengambil sendiri sambil memakannya. Setelah selesai dimakan, ibu kantin pun bertanya kepada kami “berapa yang sudah dimakan mang”, kami pun menjawab dua padahal sudah enam potong yang kami makan. Hal ini terjadi karena memang saya pun tak punya banyak uang untuk jajan, jangan untuk jajan – selamat untuk makan sehari-hari saja sudah syukur. Namun setelah saya dan teman-teman lainnya sudah bekerja dan melaksanakan reuni kami pun mendatangi ibu kantin dan meminta maaf kepadanya.

Prestasi saya di MAN Padangsidempuan biasa-biasa saja. Dari 42 orang dalam satu kelas di jurusan agama, saya mendapat rangking 40. Saya termasuk anak yang nakal, tapi wali kelas saya ketika itu yaitu ibu Warni Batubara selalu mendukung dan memberikan nasehat-nasehatnya kepada saya.

Saya, orang tua dan kakak saya selalu dipanggil ke Madrasah untuk diberikan nasehat karena kenakalan saya. Ketika rapat kenaikan kelas, saya pernah hampir tidak naik kelas. Lalu ibu Warni Batubara selalu mendukung saya untuk tetap naik kelas. Beliau menyampaikan dalam rapat tersebut bahwa Tohar ini sebenarnya bukan bodoh tapi nakal dan dia cerdas katanya, maka jadilah saya naik kelas. Ibu Warni menceritakan ini kembali kepada saya ketika saya sudah jadi Kankemenag dan Kabid di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Alhamdulillah berkat doa dan kesabaran ayah, umak dan guru-guru saya, akhirnya saya pun dapat menyelesaikan studi saya di MAN Padangsidempuan. Dan akhirnya setelah lulus dari Madrasah ini, saya memutuskan untuk merantau ke Kota Jakarta dan Medan.

D. PERJALANAN HIDUP KETIKA DIBANGKU PERKULIAHAN

Alhamdulillah Allah SWT memberikan saya kesempatan untuk terus menuntut ilmu sampai mencapai gelar Doktor. Perjalanan panjang penuh lika-liku dalam menyelesaikan kuliah selalu saya alami. Namun saya menjalaninya dengan sabar dan syukur. Hingga saya dapat menyelesaikan

kuliah dari Srata 1 (S-1) sampai strata 3 (S-3). Sarjana S-1 saya selesaikan pada Fakultas Tarbiyah UISU Tahun 1992, gelar Magister Agama (M.Ag) diperoleh pada Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Tahun 2002 dan sejak oktober 2013 terdaftar sebagai Mahasiswa Program Doktor (S-3) Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara dan telah selesai pada tanggal 27 Desember 2016 melalui promosi sidang terbuka dihadapan promotor dan penguji.

Saya memulai bangku perkuliahan setelah saya lulus masuk CPNS pada tahun 1986. Kerja sambil kuliah saya lalui dengan penuh rasa syukur. Pagi bekerja sebagai PNS di Fakultas Tarbiyah IAIN SU (saat ini bernama FITK UIN SU) disore hari saya harus kuliah di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sumatera Utara. Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan S-1 saya di kampus ini pada tahun 1992.

Bila melihat kembali bagaimana perjuangan saya kuliah dulu, maka mungkin banyak orang tidak percaya. Hal ini saya ungkap sebagai bahan renungan dan motivasi bagi ketiga anak saya dan anak-anak lain yang sedang duduk dibangku sekolah dan perkuliahan.

Terhitung mulai 1 Maret 1986 saya masuk CPNS dengan golongan II/a, gaji pokok saya pada waktu itu Rp 44.400,- ditempatkan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara. Kehidupan saya lalui pagi bekerja lalu sore kuliah setiap hari. Perjalanan sejarah itu saya alami pahit manisnya untuk menutupi kehidupan dalam perantauan, dengan gaji yang pas-pasan. Untuk menambah penghasilan guna melanjutkan hidup dan kuliah, saya bekerja serabutan apa saja asal halal.

Saya pernah jualan mangga di pasar Sukarame, dan mangga ini adalah kiriman dari kampung untuk dijual di Medan. Saya Bukan menyewa kios namun berjualan di emperan toko, maklumlah saya tidak cukup uang untuk menyewa kios. Banyak suka dukanya ketika berjualan. Pindah-pindah tempat, geser sana geser sini, serta usir sana usir sini saya alami dengan rasa sabar. Sebelum shubuh berangkat dari kost dengan menaiki kendaraan andalan "sepeda jantan". Dibelakang sepeda saya ikat dua karung mangga sebagai bahan untuk jualan, Saya berjualan mangga bersama teman kost saya namanya Saroha Siregar, Alhamdulillah beliau juga sukses menjadi polisi di Kecamatan Barungun Kabupaten Padang Lawas.

Suatu hari saya pernah terjatuh dari sepeda ketika ingin berangkat berjualan. Disaat pagi shubuh yang masih gelap gulita saya dayuh sepeda dengan penuh semangat dan harapan yang begitu besar. Suasana pagi

shubuh saat itu tidaklah sama seperti saat ini yang penuh dengan penerangan jalan. Akhirnya dalam keadaan gelap dan mata yang masih mengantuk, ban sepeda saya masuk kedalam lubang. Saya pun terjatuh bersama sepeda dan buah mangga yang ingin saya jual. Dalam keadaan tubuh yang sakit karena terjatuh, saya tidak patah arang dan melanjutkan perjalanan untuk berjualan. Saya dorong sepeda tersebut sampai ke pasar rame, karena tidak bisa lagi dinaiki. Itulah sejarah hidup anak kost. Gaji tidak mencukupi, SK PNS saya yang golongan II/a selalu saya sekolahkan ke bank, gali lobang tutup lobang. Sebagai bahan lelucon kami sesama anak kos, "biarkan saja SK itu kita sekolahkan sampai pintar".

Suatu saat waktu bertugas menjadi staf akademik di Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, saya bersama Pak Muzakir (sekarang sudah mendapat gelar Professor di UIN SU) dipanggil Dekan Fakultas Tarbiyah saat Prof. Khalizah Hasan. Kami dipanggil ke ruangan beliau karena dianggap kami tidak disiplin dalam bekerja, hal ini disebabkan karena kami bekerja sambil kuliah. Beliau meminta kami untuk memilih bekerja atau kuliah. Kami pun sontak menjawab, "kami memilih keduanya bu". Kami minta tolong kepada ibu untuk memberikan kami kesempatan untuk bekerja sambil kuliah. Namun beliau menjawab "tidak bisa", kalian harus pilih satu, Akhirnya kami pun kuliah diam-diam, sampai selesai mendapatkan gelar S-1 (Drs). Setelah kami berhasil jumpa dengan beliau, beliau sampaikan kepada kami saya kan menguji, melihat kalian punya semangat atau tidak.

Selanjutnya saya memutuskan Pendidikan Strata Dua (S-2) di Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara Prodi Pendidikan Islam. Alhamdulillah studi saya ini selesai pada tahun 2002. Ditengah kesibukan menjadi Kasi Mapenda Kandepag Kabupaten Deli Serdang waktu itu saya menyelesaikan pendidikan saya di Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara. Saya membagi waktu untuk bekerja dan kuliah semaksimal mungkin. Dengan kegigihan mengikuti perkuliahan pada saat itu, Alhamdulillah saya mendapat beasiswa dari Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara selama satu tahun. Alhamdulillah berkat do'a orang tua, guru, dosen dan do'a serta dukungan istri tercinta dan anak saya dapat menyelesaikan pendidikan di Program Magister Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara.

Memutuskan untuk melanjutkan pendidikan pada program Doktor (S-3) merupakan cara saya untuk memotivasi anak-anak saya. Hal ini saya lakukan agar mereka mau bersungguh-sungguh melanjutkan pendidikan sampai tingkat yang paling tinggi. saya selalu berpesan kepada mereka

“tidak ada cara lain kita untuk memajukan diri dan bangsa kecuali melalui pendidikan”. Maka untuk itu ditengah kesibukan sebagai Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, saya melanjutkan studi program Doktor saya setelah satu tahun menjabat sebagai Kabid Penmad.

Saya akui sangat berat dalam menyelesaikan pendidikan pada program Doktor. Baik soal waktu, pikiran dan tenaga. Ngos-ngosaan betul saya rasakan. Namun berkat dorongan abangda Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd (saat ini menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara) dan Bapak Prof. Dr. Al Rasidin, M.Ag (Guru Besar UIN Sumatera Utara), saya menjadi semangat terus untuk menyempatkan waktu untuk kuliah ditengah-tengah kesibukan sebagai Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Situasi saya semakin sulit untuk meneruskan pendidikan saya setelah saya diberi amanah menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Bulan September Tahun 2014. Namun berkat dorongan Istri, anak, keluarga dan teman-teman semasa kuliah saya terus berusaha untuk semangat kuliah. Saya ingat betul kata-kata yang sering disampaikan abangda Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd, “mudahnya itu Tohar pokoknya masuk saja kita, apa yang terjadi nanti kita hadapi bersama”. Dengan gaya bang Amir yang penuh dengan keakraban itu saya jadi terpacu untuk terus datang kuliah. Beliaulah yang selalu memberikan sprit dan dorongan dan langkah-langkah apa yang mau dijalani. Beliau selalu telpon saya bertanya dimana posisi dan apa kabar. Lalu beliau sambunglah obrolan tentang kuliah. Kadang saya jawab sudah malas saya bang, lalu beliau bilang ya sudah kita jalani saja Tohar. kemudian muncul lagi rasa semangat saya untuk kuliah.

Saya kadang malu dan segan terhadap bang Amir karena beliaulah yang selalu memberikan informasi, sprit, motivasi dan juga tempat belajar saya. Saya banyak mendapat bantunya dalam perjalanan sejarah saya ambil program S-3 ini. Saya benar-benar kewalahan soal pikiran, tenaga, dan waktu. Apalagi anak putri saya yang tertua juga sedang kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Kodekteran dan yang nomor dua juga sedang kuliah di Universitas Indonesia (UI) FMIPA Prodi Kimia. Jadi saya terfokus saat itu pada mereka. Biarlah mereka dahulu yang menyelesaikan kuliahnya, nanti baru saya, sambil saya mengerjakan pekerjaan kantor lainnya.

Namun abangda Amiruddin Siahaan selalu sampaikan “alah sudah maju saja Tohar, Insya Allah nanti kita juga bisa selesai. Beliau juga teman sekelas saya ketika kuliah program Doktor ini, sehingga komunikasi saya sering dengan beliau semasa kuliah. Maka muncul lagi semangat untuk kuliah. Asal pulang kuliah dan bekerja pada malam hari sering saya sampaikan pada istri saya Dra. Hj. Elyani, kadang tidak sanggup lagi saya untuk kuliah ini karena padatnya tugas kerja, fikiran, waktu sudah tidak kuat lagi. Lalu Istri saya memberikan semangat lagi kepada saya untuk terus kuliah dengan kata-kata istri saya *sudahlah lanjut saja terus, soal rumah dan anak-anak saya yang bertanggung jawab. Itulah dari hari ke hari yang saya rasakan.*

Selain itu, dosen-dosen banyak yang dukung saya, diantaranya Prof. Dr. H. Syafaruddin, M. Pd (Wakil Rektor I UIN SU saat ini), Prof. Dr. H. Saiful Akhyar, MA (Guru Besar Bimbingan Konseling UIN SU) yang saat itu menjabat sebagai Ketua Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN SU dan Prof. Al Rasyidin, M.Ag (Guru Besar Filsafat Pendidikan Islam UIN SU).

Saya sering ditanya Prof. Syafaruddin, “bagaimana kuliahnya”. Prof. Saiful dan Prof. Al Rasyidin juga menanyakan hal yang sama. Terkadang malu juga saya, tapi muncul juga rasa semangat itu. Alhamdulillah semua dosen-dosen mendukung saya. Mohon maaf saya tidak bisa sebutkan namanya satu persatu dalam buku ini. Selain bang Amir yang banyak memberikan pemikiran dan tempat diskusi, banyak lagi rekan-rekan saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu dalam buku ini. Termasuk adinda Dr. Candra Wijaya, M.Pd (saat ini menjabat sebagai Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN SU) dan adinda Dr. Rahmat Hidayat, MA (Ketua Lembaga Penelitian Universitas Dharmawangsa Medan).

Kedua Doktor muda ini – walaupun usia mereka lebih muda dari saya, namun mereka mendapatkan gelar Doktor lebih dahulu dari saya. Walaupun mereka lebih muda dari saya, saya tidak sungkan untuk bertanya hal-hal yang menurut saya penting untuk didiskusikan. Mereka selalu membuka diri siang maupun malam untuk mendiskusikan berbagai hal yang belum saya pahami.

Selanjutnya, asal saya diabsen kuliah para dosen saya ada yang bilang pak Kantor Wilayah jangan bawa-bawa stempel kesini ya, akhirnya semua kawan-kawan tertawa. Inilah yang jadi beban saya, maka saya berusaha maksimal jangan sampai saya tidak hadir kuliah. Ada yang

menarik ketika saya di absen Prof Syafaruddin, begitu nama saya dipanggil waktu itu saya Kabid Penmad, beliau sampaikan dalam kelas ini sebentar lagi ada yang mau jadi Kepala Kantor Wilayah, kemudian kawan-kawan satu kelas seluruhnya mengaminkan perkataan beliau. Rupanya seminggu setelah kejadian tersebut, saya dilantik jadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Alhamdulillah, berkat Ridha Allah, do'a dan dukungan banyak orang, baik istri, anak, keluarga, teman dan dosen, akhirnya pada tanggal 28 Desember 2016 saya bisa mempertahankan disertasi saya yang berjudul "Manajemen Peningkatan Kinerja Pengawas Madrasah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara" pada sidang terbuka dihadapan promotor, penguji dan para guru Besar, saya bisa mempertahankan dan mempertanggung jawabkan penelitian saya tersebut. Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang saya peroleh 3,62 dengan Yudisium Sangat Memuaskan.

Ujian Promosi doktor tersebut dipimpin Rektor UIN Sumatera Utara Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, (ketua sidang), Sekretaris Prof. Dr. Syukur Kholil, MA, Promotor Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd dan Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA serta Penguji Prof. Dr. Zainuddin, M.Pd, Prof. Dr. Fachruddin Azmi, MA dan Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan peningkatan kinerja para pengawas madrasah. Selain itu mengetahui pengorganisasian sumber daya untuk meningkatkan kinerja pengawas madrasah di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, saya menilai masih lemahnya kinerja pengawas di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Justru itu perlu adanya rencana peningkatan kinerja pengawas madrasah melalui program peningkatan kualifikasi, diklat, penilaian kinerja dan pengembangan kapasitas pengawas dengan melibatkan Kepala Kantor Wilayah, Kakankemenag Kabupaten/Kota, kelompok kerja Pengawas Provinsi maupun Kabupaten/Kota.

Upaya untuk mewujudkan program ini didahului dengan bina *mindset* di kalangan pengawas madrasah dengan tujuan agar mereka mengetahui dan memahami tugas serta fungsinya. Seperti penyusunan program pengawasan berupa pembinaan kepala madrasah dan guru, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, Penilaian, Pembimbingan dan Pelatihan Guru yang menjadi perpanjangan tangan Kementerian Agama. Selanjutnya, perlu pengawasan terhadap peningkatan kinerja pengawas

madrasah. Ini harus dilakukan secara bersama dengan melibatkan Kepala Kantor Wilayah, Kepala Bidang, Kepala Seksi, Kakankemenag Kabupaten/Kota serta Pokjawas Provinsi maupun Kabupaten/Kota.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag bersama Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin photo bersama Penguji dan Promotor usai dinyatakan lulus di Kampus UIN Sumatera Utara dengan IPK 3.62 Yudisium sangat memuaskan tanggal 28 Desember 2016

Selanjutnya pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2017 saya mengikuti Acara Yudisium XXXIX Program Doktor dan Magister Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN Sumut) yang dilaksanakan di Hotel Miyana Medan. Acara tersebut di hadiri oleh Wakil Rektor UIN Sumut, Direktur dan Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sumut dan para dekan serta 158 wisudawan/wati terdiri dari 53 wisudawan Program Doktor dan 105 wisudawan Program Magister.

Pada kesempatan tersebut saya didaulat untuk memberi kata sambutan mewakili wisudawan. Saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Sumut, Direktur Program Pascasarjana serta seluruh dosen pembimbing yang telah membimbing saya dan seluruh wisudawan sehingga meraih

gelar doktor. Saya juga mengatakan, hari ini merupakan sejarah bagi wisudawan/wati karena telah mengukir tinta emas sebagai orang yang mendapat gelar Doktor dan Magister.

Saya juga menyampaikan, saat ini orang yang meraih gelar Doktor sangat sedikit, contohnya dilingkungan Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara lebih kurang 11.000 ASN yang meraih gelar Doktor hanya belasan orang.

E. PERJALANAN HIDUP MENGARUNGI BAHTERA RUMAH TANGGA

Menikah tahun 1994, istri Dra. Hj. Elyani (Tempat/Tanggal Lahir, Gunting Saga/9 Oktober 1969), bertugas sebagai guru di MTsN 2 Medan. Mempunyai tiga orang anak, dua Putri dr. Rachmah Ubat Harahap, S.Ked lahir di Medan, 11 Juli 1995, Alumni Fakultas Kedokteran UIN Jakarta dan Chiko Harahap lahir di Medan, 17 September 1997, Mahasiswa Universitas Indonesia (UI) Fakultas Matematika dan IPA Program Studi Kimia di Jakarta serta seorang putra Muhammad Akbar Harahap lahir di Medan, 20 November 2000, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berdomisili di Jl. Beringin No. 97 Pasar VII Tembung, Medan Tembung.

Alhamdulillah, Allah SWT memberikan saya anugerah istri dan anak-anak yang sangat mencintai saya. Saya bukanlah seorang suami yang romatis, namun istri saya begitu perhatian kepada saya. Semua kebutuhan saya selalu disiapkannya dengan baik. Termasuk sarapan dan makan siang saya setiap hari jika berada di Medan selalu disiapkan istri saya. Saya memang tidak suka memakan makanan luar rumah, itu pula yang saya pesankan kepada anak-anak saya untuk memakan makanan yang dimasak dirumah.

Istri dan anak-anak selalu mendoakan dan mendorong saya dalam berbagai hal. Termasuk selalu mendoakan dan mendorong saya untuk tetap semangat dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Walaupun terkadang dikarenakan pekerjaan saya harus berpisah jauh dengan mereka. Seperti ketika saya menjabat Kepala Kantor Kementerian Agama di Padang Lawas Utara. Saya harus tinggal disana sedangkan istri dan anak saya harus tinggal di Medan.

Kesuksesan seorang pria dikarenakan memiliki wanita hebat disisinya.

Peran wanita dalam mendukung pria hingga menjadi sukses sangatlah penting dalam hal ini. Seperti halnya sebuah pepatah yang mengatakan “*Dibalik Kesuksesan Suami, Ada Istri Yang Hebat*”. Pepatah ini, benar adanya dan bisa dijadikan acuan sebuah kesuksesan kehidupan keluarga dan menciptakan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah.

BAB III

PERJALANAN KARIR

Memiliki tujuan sukses dalam berkarir tanpa bertindak sama halnya seperti bermimpi di siang bolong. Tak peduli seberapa besar mimpi kita dalam berkarir, semuanya tak akan berubah jadi nyata sampai kita bertindak. Terjun ke dalam hal baru identik dengan pengalaman yang kurang. Tetapi kita tidak perlu khawatir, asalkan kita memiliki kemauan keras untuk belajar. Membangun kepercayaan diri juga penting sebagai salah satu modal ketika kita ingin memulai karir dari awal. Kita pasti punya tujuan dalam karir impian yang dimulai dari awal. Namun jangan terlalu fokus pada hasil akhir. Sebaiknya perhatikan juga proses dari pencapaian karir. *Jika prosesnya baik, hasilnya biasanya juga akan baik. Itulah langkah awal saya ketika mengawali karir dari golongan rendah (Pengatur Muda/II/a).*

Jangan ragu membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan. Sebab kita akan merasakan manfaatnya kelak. Membantu banyak orang artinya memperlebar jaringan, sementara memperlebar jaringan artinya adalah memperbesar kesempatan peningkatan karir. Dalam hal ini saya selalu membantu orang yang memerlukan bantuan saya dan tak lupa saya membangun silaturahmi dengan karib kerabat, handai tolan maupun rekan-rekan sejawat. Karena ayah dan umak saya sering berpesan kepada saya bahwa silaturahmi itu membuka pintu rezeki.

Selanjutnya untuk dapat sukses kita tidak bisa sendiri. Kita perlu nasehat banyak orang, kita perlu dukungan dan do'a banyak orang. Itulah yang saya lakukan ketika bertemu banyak orang saya selalu mengatakan mohon dukungan dan do'anya, semoga Allah SWT membukakan langkah saya untuk menjadi lebih baik. Dan yang paling penting adalah dukungan dan do'a kedua orang tua saya adalah modal awal saya untuk sukses. Untuk itu saya selalu meminta ayah dan umak ketika mereka masih hidup untuk memberikan restu dan do'anya untuk saya.

A. MENITI KARIR DARI GOLONGAN RENDAH

Tahun 1986 saya masuk CPNS dengan golongan II/a, pengangkatan ini lewat SK Menteri Agama Nomor : B.II/3.E/PB.II/7527 teranggal 4 Juli 1986. Penempatan CPNS saya pertama sekali pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara. Gaji pokok saya waktu itu Rp 44.400,-. Jauh dari kata cukup untuk kehidupan perantau di Medan kala itu.

Itulah kehidupan yang saya lalui, pagi bekerja lalu sore kuliah setiap hari, perjalanan sejarah itu saya alami. Pahit manisnya untuk menutupi kehidupan dalam perantauan dengan gaji yang pas-pasan. Kisah ini telah saya ungkap pada bab yang lalu.

Dengan keadaan yang demikian saya tidak pernah berputus asa atau berfikir untuk berhenti jadi CPNS. Saya yakin dengan keikhlasan dan kerja keras pada suatu hari nanti kehidupan saya akan lebih baik dari saat ini. Sambil setiap hari saya lantunkan do'a kepada Allah SWT. untuk kesuksesan kehidupan saya. Saya juga tak lupa mohon do'a restu dari ayah dan umak.

Pada tanggal 1 Maret 1988 keluarlah SK 100% PNS saya. Dan Alhamdulillah, tentunya dengan ketetapan ini maka gaji pokok saya pun bisa 100% yaitu Rp. 55.500,-. Dengan segala kesyukuran saya lalui pekerjaan saya sebagai staf Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara dengan baik. Walaupun kadangkala banyak rintangan yang dilalui, seperti harus berjibaku dengan pekerjaan dan tugas kuliah yang lalui sebagaimana yang saya ungkap pada bab sebelumnya.

Hari demi hari saya lalui tugas sebagai staf akademik di Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara hingga saya bisa beberapa kali naik pangkat disana. Tanggal 1 April 1992 saya menerima kenaikan pangkat II/b (Pengatur Muda TK.I) setelah 6 tahun bertugas. Lalu pada tanggal 11 Juni 1996 saya mendapat kenaikan pangkat III/a (Penata Muda). Ketika mendapat kenaikan pangkat III/a (Penata Muda) ini, saya diberi amanah sebagai PJS Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Sumatera Utara.

Kemudian tepat pada tanggal 1 oktober 1997 dengan pangkat Penata Muda (III/b) saya diberi amanah sebagai Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Sumatera Utara. Ini berarti hampir satu tahun saya menjadi PJS baru dikukuhkan menjadi pejabat yang tetap.

Karir saya di IAIN Sumatera Utara yang sekarang menjadi UIN Sumatera Utara lebih kurang 15 tahun lamanya dari tahun 1986 sampai

tahun 2001. Setelah itu saya memutuskan untuk berkarir di Kantor Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara.

B. MENAPAK KARIR DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA

Pada tanggal 1 Februari 2001 saya pindah tugas ke Kantor Departemen Agama Propinsi Sumatera Utara. Dengan Pangkat Penata (III/c) saya menjadi staf Bidang Bimbaga Islam Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara yang saat ini berubah menjadi Bidang Pendidikan Madrasah.

Pekerjaan menjadi staf di Bidang Bimbaga Islam Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara tidaklah berbeda jauh dengan pekerjaan yang saya tekuni lebih kurang 15 tahun di IAIN Sumatera Utara. Bedanya kalau di IAIN Sumatera Utara yang mengurus administrasi tingkat perguruan tinggi sedangkan Bidang Bimbaga Islam Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara saya mengurus administrasi tingkat Madrasah. Kondisi ini tentu menjadi keberuntungan bagi saya hingga saya tidak terlalu banyak belajar dari dasar mengenai administrasi Pendidikan di tempat yang baru ini.

Posisi saya sebagai staf di Bidang Bimbaga Islam Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara tidak berlagsung lama hingga saya dipromosikan menjadi Kasi Mapenda di Kandepag Kabupaten Deli Serdang pada Tahun 2002.

C. MENJADI KASI MAPENDA KANDEPAG KABUPATEN DELI SERDANG

Alhamdulillah setelah delapan bulan menjadi staf di Bidang Bimbaga Islam Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara, saya dipromosikan menjadi Kasi Mapenda di Kandepag Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 23 Desember 2002 dengan kepangkatan Penata (III/c). Masa tugas saya sebagai Kasi Mapenda di Kandepag Deli Serdang cukup panjang, sekitar 9 tahun lamanya (sejak 23 Desember 2002 sampai dengan Februari 2011).

Ditempat bekerja yang baru tentu saya harus banyak menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman. Termasuk menyatukan hati untuk dapat bekerjasama dengan saya dalam melaksanakan tugas dengan baik. Tugas pertama yang saya lakukan adalah melakukan koordinasi dengan

Kandepag (sekarang Kankemenag) Kabupaten Deli Serdang, para Kepala Seksi lainnya, Pengawas maupun Kepala-Kepala Madrasah.

Selanjutnya saya merencanakan kegiatan seksi, menyusun bahan di seksi *Mapenda* dengan tahapan. Mempelajari Rencana kegiatan tahun lalu, Mensinkronisasi dengan rencana operasional Kakandepag Deli Serdang dan ketentuan yang berlaku, menyusun konsep rencana kegiatan Seksi Mapenda, mengkonsultasikan konsep rencana kegiatan dengan pimpinan untuk mendapatkan pengarahan, serta memfinalisasi rencana kegiatan seksi, dan melakukan kordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Deli Serdang.

Kemudian saya membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan tugas seksi mapenda, dengan tahapan, menjabarkan rencana kegiatan menjadi tugas-tugas yang harus dilaksanakan bawahan, menghimpun saran dan masukan dari bawahan, memberikan petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan serta menentukan target waktu penyelesaian.

Setelah pembagian tugas saya laksanakan, maka saya membimbing pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan seksi mapenda setiap saat sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar, dengan tahapan, menjelaskan tugas yang akan dilaksanakan bawahan, mengidentifikasi kesulitan yang dialami bawahan, mengkonsultasikan permasalahan kepada Kepala Kandepag Deli Serdang untuk menentukan solusi, dan memberikan arahan kepada bawahan terkait permasalahan yang dialami, sehingga pada saat itu saya sampaikan ada namanya *Program TRI SUKSES*, yaitu *Sukses Administrasi (manajemen)*, *Sukses Proses (aturan dan hukum)* dan yang ketiga *Sukses Hasil (output)*.

Kemudian yang saya lakukan adalah menginventarisir fasilitas seksi mapenda, menginventarisir alat pelayanan seksi mapenda yang dibutuhkan, menginventarisir sumber-sumber pendanaan pelayanan seksi mapenda dan mengkompilasi bahan/data rencana untuk diserahkan kepada pimpinan. Setelah semua rampung maka saya melaksanakan tugas seksi saya dengan baik. Seperti membuat jadwal pelaksanaan kegiatan, mengkomunikasikan pelaksanaan kegiatan kepada tim teknis, mempelajari laporan dari tim teknis, mencatat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan membuat laporan hasil kegiatan.

Selanjutnya, saya tidak lupa membuat evaluasi dan pelaporan secara periodik sebagai bukti kegiatan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan

baik, atau walaupun kurang baik dilakukan evaluasi untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Selanjutnya saya melakukan evaluasi kerja bawahan dengan mempelajari laporan pelaksanaan tugas bawahan, menginventarisir permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan, mendiskusikan kemajuan pelaksanaan tugas dengan bawahan, dan memberikan langkah-langkah perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan.

Disisi lain, saya bersama bapak Kakandepag maupun Kepala Seksi yang lain melakukan pembinaan secara periodik kepada Kepala Madrasah, Pengawas maupun tenaga pendidik dan kePendidikan dilingkungan Kandepag Deli Serdang. Ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu Madrasah dan mutu Pendidikan Islam khususnya di Kabupaten Deli Serdang.

Saya selalu menyampaikan kepada para pendidik dan tenaga kePendidikan untuk tetap semangat dalam melayani anak didik karena di pundak merekalah kelak keberlangsungan Pendidikan Islam. Generasi akan berjalan secara estafet, dan generasi tua saat ini akan purna, makanya harus melakukan regenerasi yang *ready for the use*, generasi yang siap pakai dalam segala bidang, tentunya ini memerlukan keuletan dan kesungguhan kita para pengelola Pendidikan, selalu saya sampaikan berikan pelayanan terbaik, jauhkan istilah-istilah seperti kalau bisa diperlambat kenapa dipercepat tapi sebaliknya saya sampaikan berikanlah pelayanan yang selalu tepat waktu.

Berbicara Pendidikan memang tidak semudah apa yang kita lihat namun keseriusan kita sangat dibutuhkan bahkan menentukan berhasil tidaknya tujuan dalam pelaksanaan Pendidikan tersebut. Para siswa yang berkualitas hanya akan diraih jika gurunya juga berkualitas. Kualitas guru bisa terwujud jika kompetensinya juga dimiliki oleh guru tersebut yang salah satunya dengan upaya meningkatkan mutu Pendidikan melalui sistem pembinaan profesional. Guru harus memiliki etos kerja yang baik sesuai dengan keprofesionalan dirinya karena pekerjaan guru memang profesi yang baik, selain balasan pahala dunia kelak di akhirat juga telah Allah janjikan untuk mendapatkan kemudahan untuk memasuki surganya.

Selanjutnya saya juga melakukan pembinaan kepada para Pengawas Madrasah dan Pengawas Sekolah (Pendidikan Agama Islam). Saya menyadari bahwa Pengawas Madrasah/Sekolah adalah sebuah tugas fungsional yang tak dapat dipandang dengan sebelah mata. Pengawas bukan merupakan sebuah tugas yang diberikan kepada orang-orang atau guru-guru yang akan memasuki usia purna bakti, juga bukan pula sebagai sebuah tugas bagi Kepala Madrasah atau guru-guru yang tak ada akar rotan pun jadi.

Pengawas sebagai sebuah tugas fungsional Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan terhadap proses peningkatan mutu Pendidikan pada setiap satuan Pendidikan.

Pada waktu lalu mutu Pendidikan selalu dihubungkan dengan guru dan peserta didik. Sehingga pengawas hanyalah sebagai pelengkap saja. Fenomena ini bukanlah sebuah isapan jempol belaka, tapi setidaknya-tidaknya masih terlihat eksistensinya sampai dengan saat ini. Dimasa silam, persepsi masyarakat khusus kalangan Pendidikan, guru, staf dan warga Madrasah yang lain tentang pengawasan Madrasah/Sekolah boleh jadi hanya berkutat pada kunjungan pengawas ke Madrasah, ke kelas-kelas guna melakukan penilaian tentang ketepatan strategi pembelajaran oleh guru. Padahal jika kita menilik beberapa regulasi, tugas, fungsi dan wewenang pengawas sangatlah luas.

Sampai sekarang masih banyak yang menganggap profesi pengawas Madrasah lagi-lagi adalah sebagai persiapan bagi guru-guru ataupun yang tadinya adalah sebagai kepala Madrasah untuk menunggu masa-masa pensiun, sehingga ada gurauan menjadi pengawas merupakan profesi 'pendinginan' sebelum memasuki pensiun, bahkan istilah itu dengan sendirinya beredar dikalangan pengawas Madrasah itu sendiri. Selagi pengawas yang bersangkutan tidak mau merubah paradigma itu dan pemerintah pusat maupun daerah belum memberdayakan pengawas Madrasah sebagaimana mestinya, maka dengan sendirinya jabatan pengawas Madrasah tetap berada di posisi marginal dalam proses peningkatan mutu Pendidikan pada Madrasah, guna pencapaian cita-cita mencerdaskan bangsa.

Saya sering menyatakan bahwa perlu adanya ketegasan dari berbagai pihak yang berkepentingan untuk menyatukan suatu pandangan atau persepsi akan keberadaan pengawas Madrasah secara khusus maupun pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah secara umum, bahwa menjadi seorang pengawas bukan merupakan sebuah "*second option*" (pilihan kedua) diantara pemilihan tugas fungsional lainnya di dalam bidang kePendidikan. Dari sinilah saya punya pemikiran untuk meningkatkan salah satu mutu pengawas Madrasah/Sekolah maka saya launching di Kanwil Kementerian Agama Sumatera Utara namanya Ada Biro Konsultasi Pengawas Madrasah/Sekolah.

D. MENJADI KAKANTEMENAG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA DAERAH PEMEKARAN KABUPATEN INDUK TAPANULI SELATAN

Pada tahun 2011 dengan Pangkat Pembina (IV/a) saya diberikan amanah untuk menduduki posisi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara. Amanah ini saya laksanakan sampai bulan Juli 2013.

Alhamdulillah, saya diberikan amanah untuk menjadi Kepala Kantor Kementerian Agama di daerah kampung halaman saya dan tempat kelahiran saya. Saya mendapat kesempatan untuk membangun kampung halaman saya melalui posisi saya sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara, dan saya meruapakan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara yang pertama.

Menduduki posisi ini tentu tugas saya semakin berat dibandingkan dengan tugas sebelumnya. Namun saya laksanakan ini dengan penuh semangat dan rasa syukur, walaupun harus berpisah dengan keluarga karena jarak tugas yang semakin jauh. Istri dan anak saya tinggal di Medan sedangkan saya harus menetap di Padang Lawas Utara.

Ketika dilantik sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara saya dan staf belum memiliki kantor. Kami masih menumpang di Kantor KUA Padang Bolak, Jumlah ASN yang berkantor saat itu dengan saya berjumlah 11 orang, dan ASN saya tinggalkan sudah berjumlah 37 orang. Kondisi ini terjadi karena Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan kantor baru dan merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan yang belum memiliki Kantor Kementerian Agama sebelumnya.

Sebagai pejabat yang baru dilantik maka saya menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintah kabupaten Padang Lawas Utara agar pekerjaan yang saya emban dapat berjalan dengan lancar. Bupati Padang Lawas pada waktu itu ialah Bapak Drs H. Bachrum Harahap yang saat ini masih menjabat sebagai Bupati Kabupaten Padang Lawas Utara untuk periode kedua. Komunikasi itu tidak hanya saya jalin dengan Bapak Bupati, tetapi saya juga menjalin komunikasi dengan tokoh-tokoh Agama, ulama, tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, dan lainnya.

Alhamdulillah akhirnya Bupati Padang Lawas Utara Bapak Drs H. Bachrum Harahap menghibahkan sebidang tanah untuk dibangun Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara. Lalu di atas tersebut

dibangun gedung untuk kantor Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara dengan DIPA Kementerian Agama sebesar Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) Tahun 2011. Dan Tahun 2012 ada DIPA Mobil Dinas Rp. 190.000.000,- (seratus sembilan puluh juta rupiah).

Sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara, maka saya bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Kantor Kementerian Agama mempunyai tugas melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah Kabupaten/Kota berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugasnya, Kantor Kementerian Agama menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan berAgama kepada masyarakat di Kabupaten/Kota;
2. Pelayanan, bimbingan dan pembinaan di bidang haji dan umrah;
3. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang Pendidikan Madrasah, Pendidikan Agama dan keAgamaan;
4. Pembinaan kerukunan umat berAgama;
5. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi;
6. Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi program, dan
7. Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas kementerian di Kabupaten/Kota.

Dalam perjalanan karir saya selama bertugas sebagai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara, maka ketujuh fungsi Kementerian Agama Kabupaten/Kota tersebut Alhamdulillah saya laksanakan dengan baik. Pelaksanaan tersebut tentunya berkat dukungan berbagai pihak terutama semua Kasi, Ka.Kua dan Kepala Madrasah se-Padang Lawas Utara.

Hubungan saya dengan Bupati Padang Lawas Utara pun sangat baik. *Saya beserta Bupati selalu berkunjung ke kecamatan-kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara. Ada kejadian lucu yang masih saya ingat sampai hari ini. Ketika berkunjung kedaerah-daerah se- Kabupaten Padang Lawas Utara, saya beserta Bupati pernah dalam mobil. Ketika sampai dilokasi kunjungan,*

maka pintu mobilpun dibuka di sebelah kanan dan kiri mobil. Kebetulan pada waktu itu saya duduk disebelah kiri mobil. Lalu ketika dibuka orang-orang menyambut saya dengan menyampaikan selamat datang Bapak Bupati. Saya pun tersenyum sambil menyampaikan bahwa Bupati yang dimaksud masih ada didalam mobil.

Bupati Padang Lawas Utara Bapak Drs. H. Bachrum Harahap merupakan seorang Bupati yang merakyat dan peduli terhadap keadaan sosial kemasyarakatan. Maka tak heran bila setiap tahunnya beliau selalu membagikan bantuannya kepada masyarakat, baik tukang becak berupa santunan, paket ribuan sarung shalat dan sebagainya. Dan saya selaku Kakankemenag Kabupaten Padang Lawas Utara selalu diundang untuk menghadiri kegiatan tersebut.

Selanjutnya, sebagai Kakankemenag yang baru dan didaerah yang baru pemekaran pula maka banyak hal yang mesti saya benahi. Diantaranya Manajemen Sumber daya Manusia sebagai kekuatan dasar dalam sebuah lembaga, pembinaan para ASN Kementerian Agama ditingkat Kabupaten, kecamatan maupun Madrasah, sistem kerja dan lainnya. Kemudian pada saat itu pelang nama tiap-tiap Kantor dan Madrasah kita belum ada. Maka saya pun menganjurkan kepada Ka. KUA dan Kepala Madrasah untuk memasang plank nama instansinya masing-masing.

Madrasah Negeri kita pada saat itu berjumlah 13 Madrasah. Terdiri dari MIN berjumlah 7 Madrasah, MTsN berjumlah 4 dan MAN berjumlah 2 Madrasah. Selaku Kakankemenag saya harus mensosialisasikan keberadaan Madrasah ini kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menSekolahkan anak-anaknya di Madrasah.

Saya selalu menyampaikan bahwa Madrasah lebih baik dari Sekolah pada umumnya. Mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Umum semuanya dipelajari Madrasah. Namun, tidak semua mata pelajaran yang ada di Madrasah dipelajari pada Sekolah Umum. Madrasah memiliki mata pelajaran yang lebih banyak dari Sekolah lain pada umumnya, karena Madrasah memiliki mata pelajaran Agama yang beragam, baik Fiqh, SKI, Quran Hadis, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, maupun Qiraat Alquran. Dan mata-mata pelajaran ini tidak dijumpai pada Sekolah-Sekolah Umum.

Untuk itu, menurut hemat saya Madrasah merupakan lembaga yang paling siap dalam Pendidikan karakter siswa. Karena siswa ditempa dan dibina dengan pengetahuan Agama yang cukup. Sehingga siswa memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan Agama dan moral.

Disamping mengembangkan Madrasah menjadi lebih baik dan lebih baik Madrasah, ketika saya menjabat sebagai Kakan Kementerian Agama saya bersama teman-teman PNS Kementerian Agama Padang Lawas Utara membangun Masjid di lingkungan Kantor Kementerian Agama Padang Lawas Utara. Walaupun peresmian baru dilakukan ketika saya menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara.

Pada tanggal 17 Desember 2015 dilakukanlah peresmian Masjid Al-Mutahharah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Padang Lawas Utara. Peresmian tersebut dihadiri oleh Kakankemenag Paluta Drs. H. Azaman Harahap, Kakankemenag Tapanuli Selatan Drs. H. Saripuddin Siregar, Kasubbag Informasi dan Humas Purba, S.Ag serta seluruh pejabat dan ASN (Aparatur Sipil Negara) di lingkungan Kementerian Agama Paluta, MUI dan Tokoh Masyarakat.

Dalam kesempatan tersebut saya menyampaikan bahwa awal pembangunan masjid ini dimulai ketika saya menjadi Kakankemenag Paluta. “Ketika saya pertama kali menjadi Kementerian Agama Paluta saya berangan-angan ingin membangun masjid yang ingin mentauladani rasulullah, dimana Rasulullah ketika masuk dalam satu negeri yang dibangun pertama adalah Masjid.”

Saya menyampaikan, pada saat dibangun pertama kali saat saya menjadi Kakankemenag Paluta pembangunannya hanya 1/3 persen, Alhamdulillah Kakankemenag Paluta sekarang dapat menyelesaikannya. “Saya yang memulai Kakankemenag Paluta (Drs. H. Azaman Harahap) yang mengakhiri,” kata saya dalam sambutan tersebut.

Saya juga sangat terkagum dengan Masjid Al Muttahharah yang megah ini, dan menurut saya saat ini masjid ini adalah masjid termegah di antara masjid yang ada di Kementerian Agama se Sumatera Utara bahkan lebih megah dari masjid Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Saya selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara mengharapkan, dengan dibangunnya masjid Al Mutahharah ini, ASN Kementerian Agama Paluta khususnya yang berAgama Islam dapat memakmurkannya terutama dalam pelaksanaan salat berjamaah.

Saya mengharapkan kedepan di lingkungan Masjid ini dapat dibangun sarana Pendidikan Islam seperti Madrasah/RA, MDA. “Masjid ini juga dapat dijadikan untuk tempat berdakwah, belajar Alquran, zikir serta kegiatan Islami lainnya.” Sementara itu Kakankemenag Paluta mengatakan,

pembangunan masjid Al Mutahharah ini merupakan sumbangan infaq dan sadaqah dari ASN Kementerian Agama Padang Lawas Utara. Dengan demikian sempurna sudah tugas saya sebagai Kakankemenag Padang Lawas Utara dan telah selesai meletakkan pondasi dasar-dasar Kementerian Agama Paluta pada tataran Kelembagaan dan Struktural maupun Administrasi, tugas dan fungsi masing-masing ASN telah tertata sedemikian rupa. Maka Hijrahlah tugas saya menjadi Kepala Bidang Pendidikan Madrasah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.



Kepala Kantor Wilayah Kemenag Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag didampingi Kakankemenag Paluta Drs. Azaman Harahap dan Kakankemenag Tapsel Drs. Sarifuddin Siregar Meresmikan Masjid Al-Mutahharah Kemenag Paluta tanggal 17 Desember 2015

E. MENJADI KABID PENMAD KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATRA UTARA

Pada bulan Agustus Tahun 2013 saya dilantik dan diberi amanah menjadi Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Selama lebih kurang dua tahun di Padang Lawas Utara sebagai pengemban amanah Kepala kantor Kementerian

Agama Kabupaten Padang Lawas Utara, akhirnya saya kembali lagi bertugas di Kota Medan.

Sesuai dengan KMA Nomor 373 Tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama dan Kankemenag Kabupaten/Kota Pasal 31 tugas pokok Bidang Mapenda adalah melaksanakan pelayanan dan bimbingan di bidang penyelenggaraan Pendidikan pada Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum serta Sekolah Luar Biasa. Bidang Mapenda menjalankan dua fungsi penjabaran kebijakan teknis di bidang kurikulum, ketenagaan dan kesiswaan, sarana, kelembagaan dan ketatalaksanaan serta supervisi dan evaluasi Pendidikan pada Madrasah, dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum serta Sekolah Luar Biasa, serta penyiapan bahan-bahan bimbingan dan pelaksanaan pelayanan di bidang penyelenggaraan Pendidikan pada Madrasah Aliyah, dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Menengah Tingkat Atas serta Sekolah Luar Biasa.

Bidang Mapenda menjalankan tugas dan fungsinya melalui 5 (lima) seksi, yaitu :

1. Seksi Kurikulum.

Mempunyai tugas melakukan penjabaran kebijakan di bidang kurikulum pada Madrasah, dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum serta Sekolah Luar Biasa, dan melakukan pelayanan dan bimbingan teknis kurikulum pada Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Tingkat Atas dan Sekolah Luar Biasa.

2. Seksi Ketenagaan dan Kesiswaan

Mempunyai tugas melakukan penjabaran kebijakan di bidang ketenagaan dan kesiswaan pada Madrasah, dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum serta Sekolah Luar Biasa, dan melakukan pelayanan dan bimbingan teknis di bidang ketenagaan dan kesiswaan pada Madrasah, dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum serta Sekolah Luar Biasa, dan melakukan pelayanan dan bimbingan teknis Madrasah Aliyah pada Sekolah Menengah Tingkat Atas dan Sekolah Luar Biasa.

3. Seksi Sarana

Mempunyai tugas melakukan penjabaran kebijakan di bidang sarana Pendidikan pada Madrasah, dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum serta Sekolah Luar Biasa, dan melakukan pelayanan dan bimbingan

teknis di bidang sarana pada Madrasah, dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum serta Sekolah Luar Biasa, dan melakukan pelayanan dan bimbingan teknis Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Luar Biasa.

4. Seksi Kelembagaan dan Ketatalaksanaan

Mempunyai tugas melakukan penjabaran kebijakan di bidang kelembagaan dan ketatalaksanaan pada Madrasah, dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum serta Sekolah Luar Biasa, dan melakukan pelayanan dan bimbingan teknis di bidang kelembagaan dan ketatalaksanaan pada Madrasah, dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum serta Sekolah Luar Biasa, dan melakukan pelayanan dan bimbingan teknis Madrasah Aliyah, Sekolah menengah atas dan Sekolah Luar Biasa.

5. Seksi Supervisi dan Evaluasi

Mempunyai tugas melakukan penjabaran kebijakan di Bidang Supervisi dan Evaluasi Pendidikan pada Madrasah, dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum serta Sekolah Luar Biasa, dan melakukan pelayanan dan bimbingan teknis di bidang kelembagaan dan ketatalaksanaan pada Madrasah, dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum serta Sekolah Luar Biasa, dan melakukan pelayanan dan bimbingan teknis Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Luar Biasa.

Kelima fungsi bidang Pendidikan Madrasah ini saya emban selama lebih kurang satu Tahun 4 hari, dimulai dari bulan Agustus 2013 sampai bulan September 2014.

Ketika menjabat sebagai Kabid Pendidikan Madrasah ini saya selalu melakukan pembinaan terhadap Kepala-kepala RA/Madrasah, Pengawas Madrasah/Sekolah, Guru-guru RA/Madrasah, KKG dan MGMP baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Kegiatan ini terus berbenah untuk meningkatkan kualitas Madrasah maupun Profesionalitas Guru, RA dan Madrasah. Hal ini saya anggap penting karena guru-guru yang aktif dalam kegiatan KKG dan MGMP akan terus berbenah untuk meningkatkan Profesionalitasnya.

Selanjutnya, saya juga melaksanakan kerjasama dengan Kadis Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Kerjasama ini penting untuk dilaksanakan, karena Madrasah kita juga menganut dua kurikulum, yaitu kurikulum dari Diknas dan Kementerian Agama. Sehingga kerjasama ini akan bermanfaat untuk mendapatkan informasi-informasi baru mengenai kebijakan bidang Pendidikan

Nasional, serta secara bersama-sama untuk membina dan meningkatkan Profesionalitas guru-guru supaya kita jangan sampai tertinggal dengan guru-guru yang ada di RA maupun Madrasah.

BAB IV

TOHAR BAYOANGIN SEBAGAI KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA

Jabatan adalah Amanah dan Pengabdian bukan untuk mencari Ketenaran serta Menumpuk Kekayaan. Satu bulan saya dilantik menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, banyaklah sms, bisikan-bisikan untuk mengganti dan memutasikan Pejabat ini dan itu, termasuk bisikan untuk mengganti Bapak Drs. H. Ahmad *Hanafi* - Kabag TU saya saat itu. Maklum biasa asal pergantian Kepala Kantor Wilayah sasaran pertama untuk diganti adalah Kabag TU, orang nomor dua di Kantor Wilayah. Saya santai saja, saya pelajari lebih dalam apakah mereka benar mendukung program saya atau tidak. Bagi saya, suku dan marga bukanlah faktor utama untuk mendampingi saya menjadi Kepala Kantor Wilayah, yang terpenting adalah siapa yang mendukung program kerja saya.

Alhamdulillah sampai beliau pensiun saya tidak mengganti posisi Kabag TU dilingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Setelah beliau pensiun baru digantikan oleh adinda Muhammad David Saragih, S.Ag, MM. Saya hantarkan beliau sampai pensiun, termasuk Kabid Haji Drs. H. *Hasful Huznain*, SH. Saya buat suatu acara mengantarkan mereka untuk pensiun. Biasanya selama ini yang dibuat acara adalah menyambut Pejabat baru tapi ini adalah melepas jabatan dan satatus PNS, saya perhatikan ada ketidak santunan selama ini, apalagi di Kementerian Agama tidak bagus orang yang paham tentang agama melakukan hal demikian. Biasanya kalau sudah pensiun dan tidak menjabat lagi, tidak ada penghormatan bagi mereka lagi. Ketika orang menjabat, kita sembah sujud pun kita mau lalu ketika tidak menjabat lupa segalanya, nah budaya ini yang harus dihilangkan. Maka itulah dalam pemikiran saya mengundang para Kepala Kantor Wilayah/Mantan Kepala Kantor Wilayah untuk melakukan pembinaan, mengenang dan melepas rindunya juga sudah kita lakukan.

Pada setiap pertemuan pembinaan serta pelantikan jabatan selalu saya sampaikan bahwa jabatan adalah amanah. Selagi ada jabatan kita laksanakan dengan baik dan benar, kemana saja kita siap untuk ditempatkan. Kita laksanakan dengan jujur, amanah, jangan iri, jangan dengki, jangan fitnah, dan jangan suka gosip karena orang yang suka iri, fitnah, dengki, gosip itu adalah orang kecil, tapi orang besar tidak mau iri, dengki, fitnah dan gosip karena orang besar memikirkan konsep-konsep besar. Dan Jabatan itu cukup genggam ditangan jangan disimpan dihati. Karena Jabatan itu sebagai anak kost kita bukan pemilik kost jadi wajar pindah sana sini. Suatu saat jabatan itu lepas kita tidak sakit hati. Untuk itu Kita maksimalkan kinerja sesuai dengan lima budaya kerja Kementerian Agama RI.

A. MENGAWALI KARIR MENJADI KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA

Saya tidak pernah mimpi menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, apalagi dalam umur 46 tahun pada saat saya dilantik Menteri Agama RI Bapak Lukman Hakim Saifuddin pada tanggal 23 September 2014. Saat itu saya Kepala Kantor Wilayah termuda se-Indonesia. Dan termuda di Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Tidak pernah bermimpi apalagi cita-cita saya dari kecil ingin menjadi anggota TNI atau POLRI. Tetapi itulah orangtua “tidak ada orangtua yang tidak sayang sama anaknya” rupanya orangtua lebih paham pada anaknya. Ternyata ini semua berkat doa dan usaha orangtua yang lebih tahu terhadap anaknya. Proses saya untuk menjadi Kepala Kantor Wilayah sangat singkat hanya satu minggu, maka orang banyak yang terkejut karena pada saat itu saya adalah bukan bagian termasuk calon Kepala Kantor Wilayah, tapi saya yakin, mungkin ini berkat puasa sunah Senin-Kamis yang saya lakukan mulai dari Deli Serdang ketika menjabat Kasi Mapenda, Kakankemenag Padang Lawas Utara, Kepala Bidang Penmad Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara dan juga pada saat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara.

Setelah dilantik Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Lukman Hakim Saifuddin menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara tugas pertama yang saya lakukan adalah melaksanakan pertemuan dengan para ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara dan rapat koordinasi dengan Pejabat eselon tiga dan empat di lingkungan

Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Setelah itu baru melaksanakan koordinasi dengan seluruh Pejabat eselon tiga Kakankemanag Kabupaten/Kota. Rapat koordinasi ini dilakukan untuk mengkaji tugas-tugas Bidang di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara dan Kementerian Agama Kabupaten/Kota terkait dengan pelayanan terhadap masyarakat. Koordinasi ini juga ingin merubah *mindset* para ASN di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara.

Orang-orang pusat sudah memahami bahwa banyak kadang surat-surat pengaduan macam-macam yang tidak jelas, sehingga pak Sekjend secara khusus menyampaikan kepada saya supaya diminimalisir sedemikian rupa. Maka selalu saya sampaikan hampir setiap pertemuan atau dalam kegiatan pembinaan ASN, Kabid-Kabid, Kakankemanag Kabupaten/Kota, Kasi-Kasi, Kepala Madrasah, Pengawas, Ka.KUA, Penyuluh, Penghulu, guru-guru PNS/Non PNS setiap Kab/Kota, Ormas-ormas Islam, FKUB, Pemuka-pemuka Agama, maupun Majelis-majelis Agama saya katakan *“Kita harus berpikir positif menghadapi masa depan, jangan berpikir cengeng dengan masa lalu kita. Tidak boleh iri, dengki, fitnah, dan tidak boleh gosip. Orang yang suka iri, dengki, fitnah, dan gosip itu adalah orang kecil, sedangkan orang besar tidak mau iri, dengki, fitnah, dan gosip. Karena orang besar memikirkan konsep-konsep besar, maka semua ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara adalah orang besar.”*

Selain rapat koordinasi, tugas yang seterusnya yang saya lakukan adalah mengunjungi pimpinan majelis agama termasuk MUI Provinsi Sumatera Utara maupun MUI Kabupaten/Kota, kemudian mengunjungi pimpinan PGI, HKBP, WALUBI, PHDI, MATAKIN. Lima lembaga keagamaan yang duluan saya kunjungi baru saya ke Kantor Gubernur, pada saat itu saya diterima Bapak Gatot Pujo Nugroho. Saya juga melaksanakan kerjasama lintas sektoral, diantaranya PANGDAM, KAPOLDA, KAJATI, DANLANTAMAL, PANGKOSEK, dan lainnya.

Setelah saya memperkenalkan diri dalam satu bulan, sambil berjalan mengikuti kegiatan-kegiatan Provinsi, maka saya lakukan pembinaan terhadap ASN terkait dengan disiplin ASN dan kebersihan kantor. Tidak ada maksud mengoreksi kebijakan para pendahulu saya. Saya hanya menginginkan agar kedisiplinan pegawai meningkat, baik kehadiran harian maupun soal kehadiran dalam apel juga. Begitu juga disiplin dalam berpakaian. ASN Kantor Wilayah ini harus jadi contoh bagi ASN Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Saya dapat info banyak daerah kadang kecewa

datang berurusan ke Kantor Wilayah, jam 10 belum ada pegawainya. Apel saya tertibkan, dengan kesepakatan bersama pakaian dinas senin sampai dengan selasa warna kaki, rabu biru, Kamis putih, jum'at batik, yang dulunya tidak ada batik sekarang dibuatkan batik ASN se-Sumatera Utara bersama pakaian olah raga. Tentu saya mengucapkan apresiasi pada teman-teman yang telah mendukung program ini dengan kesepakatan bersama.

Selanjutnya, Kita tertibkan pula pelaksanaan olahraga senam di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, mulai dari jadwal pelaksanaan senam, peserta yang mengikuti senam maupun seragam yang digunakan untuk senam. Supaya terbangun suasana kebersamaan maka saya meminta kepada seluruh ASN untuk memakai pakaian senam yang sama, dan setelah senam dilaksanakan kita duduk bareng sambil menikmati semangkuk bubur.

Hal ini saya laksanakan secara terus menerus bersama seluruh ASN yang ada di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara untuk mewujudkan lima budaya kerja Kementerian Agama yaitu: *integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladan.*



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag photo bersama dengan Pejabat Eselon III Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumut dan Kakankemanag Kabupaten/Kota se-Sumatera utara

Sebagai Kepala Kantor Wilayah, saya harus menjadi contoh bagi ASN yang lain. Ketika saya mengajak orang apel, olahraga, maupun pakaian lengkap dinas maka saya orang pertama yang harus melaksanakannya. Untuk itu saya berusaha untuk datang duluan ke kantor. Terkadang satpam atau *cleaning servis* terkejut dengan kedatangan saya karena terlalu pagi. Kadang kala satpam dan petugas kebersihan kantor sering saya tegur karena belum siap bahkan belum shalat. Tidak hanya satpam dan *cleaning servis*, ajudan saya juga sering saya ingatkan karena ketika saya datang ke kantor ternyata ruangan saya belum dibuka, selalu saya sampaikan untuk merubah lebih baik tentu harus kita mulai dari diri kita sendiri, pelan-pelan pasti bisa.



Ketua Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin photo bersama dengan Ketua Dharma Wanita Persatuan Kankemenag Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

B. VISI DAN MISI MENJADI KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA

Sebagai seorang pemimpin tentu saya harus memiliki visi dan misi. Visi dan misi tersebut sejalan dengan Visi dan Misi Kementerian Agama RI, Visi: **“Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan**

Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Sedangkan Misi:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
4. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
7. Mewujudkan tetakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya.

Dengan demikian Visi dan Misi tersebut saya kembangkan dalam menjalani kepemimpinan saya di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara sejalan dengan turut serta dalam mewujudkan lima budaya kerja Kementerian Agama, yaitu: Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab, dan Keteladan.

Visi tersebut kemudian saya teruskan menjadi misi saya dalam memimpin. Saya pahami bahwa seorang pemimpin adalah individu dengan jiwa yang terlatih dan mampu melatih individu-individu lain untuk mewujudkan visi yang bersifat seragam. Seorang pemimpin diharuskan mampu melibatkan diri dalam unsur keberagaman sifat anggota yang menjadi tanggung jawabnya. *Pemimpin yang ideal* adalah pemimpin yang mampu membawa misi kelompoknya ke arah yang baik dan tetap teguh merangkul semua anggota kelompok.

Visi saya yang pertama adalah menjadi pemimpin yang bertanggung jawab. *Bertanggung jawab* berarti berani untuk menanggung efek dari segala keputusan yang timbul akibat tindakan yang telah dilaksanakan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang ideal tentunya perlu memiliki sifat bertanggung jawab. Pengambilan keputusan terhadap cara kerja dan pelaksanaan misi suatu kelompok tentunya diputuskan dengan tidak tergesa-gesa. Pemimpin yang bertanggung jawab adalah pemimpin yang tetap teguh dan mampu berfikir taktis untuk menerima segala resiko yang timbul dari keputusan yang diambil.

Selanjutnya sebagai seorang pemimpin, saya harus mengedepankan kepentingan orang banyak daripada kepentingan diri sendiri. Rela berkorban berarti rela menerjunkan diri dalam kepentingan kelompoknya dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Pemimpin yang rela berkorban akan mampu memfokuskan diri untuk mencapai visi kelompok secara detail. Sifat rela berkorban ini pun tentunya harus didasari dengan kecerdasan dan kebijakan dari seorang pemimpin. Pemimpin ideal yang rela berkorban akan mampu mengambil keputusan secara tepat tanpa merugikan banyak pihak.

Untuk itu sebagai seorang pemimpin, saya harus berusaha menjadi pemimpin yang cerdas dalam membawa diri yang didukung dengan keunggulan berfikir dan peka terhadap hal-hal sekitar. Dalam menjalankan tugasnya. Saya harus mampu berfikir luwes dan memiliki ide-ide segar untuk keberlangsungan kepentingan semua orang.

Tidak hanya cerdas, sebagai seorang pemimpin, saya harus berani berinisiatif jika dihadapkan dengan suatu masalah. Inisiatif diri jelas dibutuhkan oleh seorang pemimpin demi terciptanya solusi yang bersifat nyata dan menjanjikan. Pemimpin yang berinisiatif adalah pemimpin yang mampu menggerakkan dirinya sendiri terlebih dahulu untuk memulai segala sesuatunya tanpa adanya paksaan. Dengan sifat inisiatif yang ada dalam diri pemimpin, kekuatan diri dari tiap anggota untuk menjalankan misi kelompok pun akan terjamin dengan baik.

Selanjutnya saya juga memiliki misi menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dalam kepemimpinan saya menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Pemimpin yang dapat dipercaya adalah pemimpin yang mampu mendamaikan hati semua ASN yang ada. Saya yakin, dengan pemimpin yang dapat dipercaya, setiap anggota akan merasa lebih terpacu untuk menyatukan hati dan menciptakan keseragaman kelompok demi terciptanya keutuhan. Saya punya impian datang ke Kantor Wilayah sebagai Kepala Kantor Wilayah membangun keharmonisan, kekeluargaan, ketenangan, bekerja keras dan bekerjasama tanpa menghilangkan makna dan aturan. Saya tidak mau datang membuat orang tidak nyaman apalagi mendzolimi seseorang, karena saya yakin jabatan itu adalah amanah sifatnya sementara.

Kemudian visi dan misi saya selanjutnya adalah menjadi Pemimpin yang jujur. Saya meyakini bahwa pemimpin yang jujur selalu menjanjikan keterbukaan dan keluwesan dalam memberikan segala informasi yang mencakup kepentingan orang banyak. Kejujuran yang ada dalam diri seorang

pemimpin akan menjadi ciri khas tersendiri yang mampu diandalkan oleh anggota. Pemimpin ideal dengan tingkat kejujuran tinggi akan mendapatkan kepercayaan yang luas dari kelompoknya.

Dan yang terakhir, sebagai seorang pemimpin saya harus dicintai dan mencintai anggota saya. Saya harus berusaha untuk menjadikan bawahan saya bukan sebagai bawahan, tetapi satu team kerja yang secara bersama-sama untuk berbuat yang terbaik. Dalam sejarahnya, jarang sekali Kepala Kantor Wilayah mengangkat ajudannya menjadi Pejabat dan petugas haji. Saya selalu memperhatikan keadaan mereka. Ketika mereka bekerja baik dan memenuhi syarat maka saya mempromosikan mereka pada pekerjaan yang lebih baik.

Sebagai contoh, Syawal Matondang dipromosikan menjadi Kasubbag Umum, Ilyas Siregar menjadi Kasi di Penais. Mereka berdua sama-sama sudah berkesempatan menjadi petugas haji. Jadi semua mereka saya perhatikan, baik segi disiplin, tanggung jawab maupun kejujurannya. Tidak hanya mereka tapi seluruh ASN yang ada juga saya perhatikan.

C. DISIPLIN DAN KERJA KERAS SEBAGAI MODAL UTAMA DALAM BEKERJA

Kedisiplinan merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Sehingga kedisiplinan ini akan mendorong seseorang menuju kesuksesan yang diharapkan. Sedangkan Kerja keras berarti berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam salah satu hadis Rasulullah pernah bersabda, “Tidak ada satu makanan pun yang dimakan seseorang yang lebih baik dari pada makanan hasil usahanya sendiri. Dari pengertian dan sabda Rasulullah saw. tersebut menunjukkan bahwa, seseorang yang menginginkan kesuksesan tentu harus dengan kerja keras dan usaha yang tinggi.

Sikap dan perilaku disiplin merupakan modal utama dalam meraih cita-cita. Dengan disiplin maka terbentuk kemauan untuk senantiasa berusaha dan bekerja keras meraih apa yang telah dicita-citakan. Untuk mencapai kesuksesan memang tidak mudah. Butuh pengorbanan yang tak sedikit. Diperlukan sikap disiplin dan pantang menyerah dalam menjalani semuanya.

Dalam kehidupan sehari-hari disiplin dan kerja keras merupakan hal

yang sangat penting dan harus ada dalam kehidupan sehari-hari kita. Dengan adanya disiplin dan kerja keras ini akan mengantarkan kita kepada kehidupan yang ingin dicita-citakan. Dalam dunia pendidikan pun memerlukan suatu disiplin dan kerja keras yang tinggi. Karena disiplin dan kerja keras ini merupakan ceminan karakter yang membuat kita menjadi manusia yang memiliki kepribadian kuat dan mempunyai jiwa yang memandang kedepan.

Maka dari itu seseorang yang menginginkan suatu kesuksesan hendaknya dimulai dengan kerja keras dan kedisiplinan yang tinggi. Sebab kedua hal inilah yang akan menuntun kita untuk mendapatkan suatu yang kita inginkan. Kedua sifat ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain dan harus dijadikan sebagai perinsip dalam kehidupan.

Inilah dua pesan ayah dan umak yang selalu disampaikan kepada saya. Karena terus terang dulu ketika saya sekolah dikampung, saya termasuk tidak disiplin. Maka umak dan ayah selalu mengingatkan saya dengan pesan ini. Alhamdulillah pesan ini membawa saya menuju kesuksesan dalam karir seperti saat ini. Tidaklah mungkin golongan II/a diawal karir PNSnya bisa mencapai posisi seperti saya saat ini tanpa didukung dengan sikap disiplin dan kerja keras.

Dalam praktik kesehariannya, saya selalu menerapkan sikap disiplin ini kepada diri saya pribadi, keluarga maupun ASN yang bertugas bersama saya. Pernah satu sampai tiga kali saya meninggalkan supir saya untuk berangkat ke kantor. Hal ini terjadi karena supir tersebut tidak juga datang ketika waktu yang ditetapkan sudah tiba. Akhirnya beliaupun menyusul saya ke kantor dan meminta maaf.

Supir saya namanya Pak Musa Pulungan, berumur 57 tahun, tapi beliaulah yang membawa saya ke daerah-daerah Kabupaten/Kota se-Sumatera Utara. Mulai saya menjabat Kepala Bidang Pendidikan Madrasah (Kabid Penmad), Pak Musa Pulungan telah menjadi supir saya. Beliau menjadi supir saya ketika saya pergi tugas kemanapun, beliau bergantian untuk membawa saya bersama ajudan. Jumlah Kilometer mobil dulu kami terima 49.000 km sekarang sudah lebih kurang 172.000 km. Sesuatu yang luar biasa untuk dilakukan ketika kunjungan dan pembinaan ke daerah-daerah. Terkadang kalau supir saya mengantuk kami bergantian yang membawa, sesekali saya juga ikut membawa mobil tersebut. Namun begitu masuk kota, baru supir saya yang bawa, ada ajudan tapi ada juga yang belum bisa bawa mobil.

Sikap kedisiplinan ini selalu saya ingatkan kepada supir, ajudan dan ASN lainnya. Hal ini dilakukan karena kita merupakan pelayan bagi masyarakat,

jangan sampai ketika masyarakat membutuhkan kita, namun kita tidak berada ditempat. Kecuali ketika ada tugas keluar kota atau keluar daerah, barulah kita beralasan untuk tidak masuk kantor.

Begitu juga sikap kerja keras. Saya selalu ungkapkan kepada supir, ajudan dan ASN lainnya bahwa kerja keras merupakan satu diantara sekian sikap yang saya lakukan hingga menghantarkan saya mendapat posisi seperti saat ini. Saya sering mengungkapkan kepada mereka bahwa jika ini mereka peraktekkan maka bisa jadi kedepan para ASN yang ada dibawah kepemimpinan saya akan mendapat posisi yang sama atau bahkan lebih bila mereka mau disiplin dan bekerja keras.

D. BERBAGAI KEGIATAN UNGGULAN YANG DILAKSANAKAN

Ada beberapa kegiatan unggulan yang saya laksanakan ketika menjabat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, diantaranya:

1. Renovasi, Rehabilitasi dan Restorasi Aset Kantor Wilayah Kementerian Agama SU

Tidak semua aset-aset yang ada di Kantor Wilayah Kementerian Agama SU dapat diganti dengan aset-aset yang baru. Untuk itu saya berusaha untuk memaksimalkan aset yang ada dengan melakukan tiga langkah, yaitu Renovasi, Rehabilitasi dan Restorasi. Renovasi adalah perbaikan aset tetap yang rusak atau mengganti yang baik dengan maksud meningkatkan kualitas atau kapasitas. Rehabilitasi adalah perbaikan aset tetap yang rusak sebagian dengan tanpa meningkatkan kualitas dan atau kapasitas dengan maksud dapat digunakan sesuai dengan kondisi semula. Restorasi adalah perbaikan aset tetap yang rusak dengan tetap mempertahankan arsitekturnya.

Gedung dan ruangan yang kurang baik dan nyaman untuk ditempati dilakukan perbaikan-perbaikan kecil sehingga nyaman untuk ditempati oleh para ASN. Ruangan-ruangan yang kotor dan kurang enak dipandang mata kita lakukan renovasi-renovasi kecil. Sehingga selalu saya katakan kepada para ASN, paling tidak suasana kantor kita seperti hotel bintang tiga. Sehingga kita betah dan nyaman untuk bekerja didalamnya.

Selanjutnya, ruangan Masjid yang dulu tampak jorok dan kumuh kita rehab sedikit demi sedikit. Juga beberapa infaq teman-teman ASN Kita

ganti seluruh ambalnya dan kita pasang pula pendingin ruangan berupa AC sehingga jamaah yang beribadah merasa nyaman ketika melaksanakan ibadahnya. *Saya selalu sampaikan bahwa kita sebagai umat muslim malu jika Masjid dan kantor kita tidak bersih. Umat Islam harus jadi contoh masalah kebersihan ini. Maka untuk itu saya selalu sampaikan kepada ASN untuk menuliskan jargon-jargon “Kebersihan Sebahagian dari pada Iman.” Dan ini harus diamalkan.*

Saya juga berharap bukan hanya Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara saja yang bersih, tetapi kantor-kantor Kementerian Agama Kab/Kota, Kantor-Kantor KUA, Madrasah-Madrasah maupun gedung-gedung yang dikelola Kementerian Agama Sumatera Utara harus tampak bersih. Bersih tidak perlu mahal dan baru tapi bersih bisa dimana saja.

Selanjutnya saya pastikan kalau saya ada di kantor, satu puntung rokokpun tidak akan ditemui di dalam ruangan kantor. Orang yang merokok sembarangan saya tegur. Makanya sekarang kita buat area smoking yang dulunya tidak ada. Kita berharap dengan ini akan tumbuh kesadaran bagi mereka yang merokok untuk menjaga kebersihan diri, ruangan maupun menjaga kesehatan orang yang ada disekitarnya.

Kemudian fasilitas lainnya yang kita buat adalah finger print di Masjid. Mengapa saya buat absen finger print di Masjid, karena ingin mendata siapa yang rajin ke Masjid, baru saya berikan hadiah berangkat petugas haji bagi yang terpilih. Tapi sayang tidak terkontrol dengan baik, hanya berjalan lebih kurang satu semester saja.

2. Blusukan Ke Daerah-Daerah

Blusukan atau kegiatan inspeksi langsung secara tersembunyi (tidak diagendakan) ke daerah-daerah selalu saya lakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memonitor kerja pelayanan publik, melihat situasi dan kondisi di lapangan serta untuk melakukan komunikasi kepada warga masyarakat di sekitar tempat yang saya kunjungi sekaligus mendengar dan menanggapi keluh kesah mereka.

Ada beberapa kali situasi yang unik ketika saya mengunjungi KUA Kecamatan, RA/Madrasah Negeri dan Swasta di bawah pembinaan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Saya selalu berusaha datang ketempat-tempat tersebut pada waktu pagi hari sebelum semua pegawai, guru dan siswa masuk pada kantor dan kelasnya masing-masing. Hingga akhirnya ada diantara Kepala KUA dan Kepala Madrasah yang terlambat

datang. Dan ketika mereka bertemu saya, mereka sampaikan bahwa ada yang perlu saya bantu pak, serta menanyakan saya dari kantor/dinas mana dan ada keperluan apa pagi-pagi mengunjungi mereka.

Wajar memang banyak diantara mereka yang belum kenal dengan saya karena belum pernah berjumpa serta memang jarang sekali sekali Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara mau berkunjung ke KUA Kecamatan dan RA/Madrasah. Hingga akhirnya saya memperkenalkan diri saya dan jabatan saya. Akhirnya mereka pun tersipu malu dan memohon maaf karena datang terlambat.

Hal ini saya lakukan karena banyak aduan masyarakat tentang ketidak disiplin para ASN ini. Biasanya orang berurusan ke KUA Kecamatan dan RA/Madrasah diatas jam sepuluh pagi. Dengan kunjungan-kunjungan seperti ini menjadikan para ASN yang belum disiplin tersebut dapat merubah dirinya. Dan Alhamdulillah saat ini sudah jauh berubah dari sebelumnya.

Saya juga punya kesan dulu ketika berkunjung ke KUA Kecamatan, mereka tidak kenal saya, saya agak bohong sedikit, saya bilang mau menikahkan saudara saya. Lalu saya diminta biaya nikahnya Rp. 1,600.000,-, Lalu saya sampaikan besok saja saya kembali lagi. Selanjutnya saya telepon Kakan Kemenagnya. Akhirnya ASN yang bersangkutan minta maaf kepada saya. Ada juga saya temui dalam pintu kantor KUA ditempel “KALAU MAU NIKAH HUB NO HP Saya langsung tegur Kakannya, akhirnya Ka.KUANYA malu sendiri.

Lain halnya dengan kunjungan saya ke Madrasah. Ada juga guru Madrasah yang marah-marah kepada saya, karena saya sampaikan bahwa saya mau melamar jadi guru. Mereka marah-marah ke saya karena terganggu jam mengajarnya, apalagi guru yang sudah sertifikasi. Guru tersebut menyampaikan ke saya: “ENAK SAJA BAPAK MAU MELAMAR JADI GURU DISINI, KAMI SAJA KEKURANGAN JAM NENGAJAR.” Saya diam saja lalu pulang. Akhirnya kepala Madrasahnya datang minta maaf ke Kantor dan guru yang bersangkutan datang kerumah untuk minta maaf. Saya juga suka berkunjung ke Madrasah saat jam belajar anak-anak. Hal ini saya lakukan supaya tahu mana guru yang tidak aktif mengajar.

Kondisi ini juga saya lakukan untuk melihat kondisi asli tempat yang saya kunjungi. Kalaulah kunjungan tersebut direncanakan dan disampaikan, tentu saja semuanya akan tampak baik dan lebih sempurna. Namun jika kunjungan tersebut dilaksanakan dadakan maka kita akan melihat apa-apa saja yang perlu kita benahi.

Tidak hanya itu, saya juga berusaha jika ada undangan ke daerah-daerah, saya berusaha untuk datang lebih awal. Hal ini juga saya lakukan untuk melihat kesiapan dan kedisiplinan para ASN untuk menyelenggarakan suatu kegiatan. Maka tidak jarang, ketika saya berkunjung ke daerah, para Pejabat terkait, peserta kegiatan maupun peralatan (seperti meja, mik dan lainnya) belum datang dan terpasang. Alhamdulillah setelah beberapa semester saya laksanakan ini terlihat perubahan besar yang terjadi pada setiap ASN yang ada di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Alhamdulillah 33 Kabupaten/Kota se-Sumatera Utara sudah saya kunjungi. Saya merasa bahagia dan bangga semuanya bisa saya kunjungi 33 Kabupaten/Kota yang saya kunjungi tidak memandang minoritas atau mayoritas muslim, semua saya kunjungi jauh maupun dekat. Saya lakukan pembinaan terhadap para ASN yang ada. Disela-sela kunjungan saya juga ketemu pemuka-pemuka agama, mereka cukup senang sehingga ada yang mengatakan *“Kalau Selama ini Kepala Kantor Wilayah Kita Kenal Lewat Kalender Atau Buku Agenda Tapi Sekarang Langsung Kita Jumpai ke Kabupaten/Kota dan Kecamatan-kecamatan”*. Saya lakukan pembinaan dan dorongan supaya mereka punya semangat, mereka juga maju dan merubah mindset mereka tidak hanya berpikir inbox (dalam satu kotak) tapi harus bisa berpikir outbox (diluar kotak). Artinya setiap ASN yang ada harus memiliki pemikiran yang maju dan berdaya saing tinggi.

Alhamdulillah, tiga Kementerian Agama Kabupaten/Kota pemekaran Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Barat dan Kabupaten Nias Utara berdiri pada masa saya menjabat. Sayalah yang melantik perdana tiga Kankemenag tersebut, dan Tiga Kabupaten/kota pemekaran tersebut sudah saya kunjungi.

3. Peningkatan Profesionalitas ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara maupun ASN Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Secara periodek dilaksanakan pembinaan maupun pelatihan bagi para ASN di Kantor Wilayah Kementerian Agama SU maupun daerah-daerah. Disisi lain untuk meningkatkan profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) khususnya di lingkungan Kementerian Agama (Kemenag) Sumatera Utara dilaksanakan pula Ujian Dinas dan Ujian Penyesuaian Kenaikan Pangkat (UPKP).

Seperti yang baru-baru ini dilaksanakan pada Selasa 25 Juli 2017 s.d. 31 Juli 2017. Kegiatan itu diikuti 468 ASN di lingkungan Kementerian Agama Sumatera Utara yang dilaksanakan di dua tempat yang berbeda yaitu di UIN Sumatera Utara dan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini saya menyampaikan bahwa UPKP ini dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) khususnya di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara serta untuk memberikan kesempatan kepada ASN untuk meningkatkan karir ke jenjang kepangkatan yang lebih tinggi. Saya juga menyampaikan bahwa Aparatur Kementerian Agama harus punya semangat untuk terus meningkatkan profesionalitas dengan terus belajar, karena saat ini kita berada dalam dunia global dimana apa yang kita lakukan di sini bisa sampai ke luar negeri dengan cepat.

Disela-sela isi sambutan itu juga saya sampaikan bahwa *“Aparatur Kementerian Agama juga harus terus meningkatkan disiplin, menghadiri dan menghafal serta melaksanakan lima nilai budaya kerja Kementerian Agama serta menerapkannya dalam melaksanakan tugas sehari-hari,”* saya juga berharap peserta yang mengikuti UPKP hari ini harus bersyukur karena jika lulus dan pangkatnya disesuaikan dengan jenjang pendidikan, maka ASN yang pengangkatannya dari golongan II/a akan langsung disesuaikan pangkatnya menjadi golongan III/a. *“Jika melalui jenjang kepangkatan yang normal maka harus menunggu 16 tahun untuk mendapatkan golongan III/a.”* Saya juga menyampaikan mengucapkan selamat mengikuti ujian dan Semoga peserta semuanya lulus.

Materi yang akan diujikan antara lain, Pancasila, UUD 1945, peraturan perundang-undangan di bidang kepegawaian dan korpri, pengetahuan perkantoran, tugas pokok dan fungsi struktur organisasi dan tata kerja instansi, Bahasa Indonesia dan presentasi Makalah bagi peserta ujian dinas tingkat II dan UPKP.

Selain beberapa kegiatan di atas Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara juga melaksanakan kerjasama dengan berbagai Instansi guna untuk meningkatkan profesionalitas para ASN nya. Diantara menjalin kerjasama dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur Sipil Negara (ASN).

Acara tersebut dilaksanakan di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, Kamis 8 Juni 2017 yang dihadiri oleh saya selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Prof Dr. H. Syukur Kholil, Wakil Direktur, Ketua Prodi Program Pascasarjana, Pejabat eselon III dan IV Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, Kakankemenag se Sumatera Utara serta undangan lainnya.

Dalam kesempatan tersebut saya menyampaikan bahwa latar belakang dilaksanakannya kerjasama ini adalah mengingat masih minimnya jumlah ASN dan guru di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara yang meriah gelar magister dan doktor serta untuk meningkatkan SDM Aparatur Sipil Negara di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara.

Melalui kerjasama ini, saya mendorong ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara agar segera mengambil program pascasarjana. Melalui kerjasama ini juga saya mengharapkan UIN Sumatera Utara dapat membuka kelas malam, karena ASN mulai berkerja dari pagi hingga sore hari sehingga tidak mengganggu jam kerja. Dalam kesempatan ini saya juga menyampaikan bahwa “ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara harus terus meningkatkan kompetensinya, karena saat ini kita sudah berada di dunia global. Kita jangan berbicara Sumatera Utara lagi, namun kita harus mampu berbicara di kancah Nasional maupun International,”

Sementara itu Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Prof. Syukur Kholil mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara yang mempercayai UIN Sumatera Utara untuk menjalin kerjasama dalam rangka Peningkatan SDM ASN di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Prof. Syukur Kholil juga mengatakan, ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara harus memanfaatkan sebaik-baiknya kesempatan ini, karena Kepala Kantor Wilayah mendorong para ASN untuk meningkatkan kualitasnya dengan memberikan izin untuk melanjutkan pendidikan ke pascasarjana, karena masih banyak pegawai yang tidak mendapatkan izin ketika ingin melanjutkan kuliah sehingga harus kuliah dengan sembunyi-sembunyi.

Alhamdulillah Prof. Syukur Kholil juga memberikan apresiasi kepada saya karena disela-sela kesibukannya masih dapat meraih gelar doktor

dalam waktu yang singkat.” Ini harus dicontoh oleh ASN yang lain khususnya para Kakankemenag Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Tidak ada alasan waktu, dimana ada kemauan disitu pasti ada jalan,” ungkapnya. Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara juga menyampaikan bahwa UIN Sumatera Utara juga bersedia membuka kelas malam untuk membantu ASN yang ingin melanjutkan kuliah ke program Pascasarja. Dia juga mengharapkan jalinan kerjasama ini berlangsung dengan baik dan berjalan sukses.

Kemudian Menteri Agama RI, Bapak Lukman Hakim Saifuddin selama saya menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara ada tujuh kali berkunjung ke Sumatera Utara. Dan dalam kunjungannya tersebut beliau juga sering memotivasi ASN untuk lebih profesional lagi. Sebagaimana yang pernah beliau sampaikan ketika Jumat, 15 Januari 2016.

Beliau menyampaikan bahwa Aparatur Kementerian Agama adalah orang pilihan, karena masyarakat sangat berharap institusi Kementerian Agama dapat meningkatkan kualitas agama dan memberikan pemahaman agama yang baik kepada masyarakat serta dapat menjaga kerukunan umat beragama. Demikian disampaikan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin saat kunjungan kerja ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dalam rangka Pemantapan Lima Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama dan Gerakan Revolusi Mental.

Menag juga mengatakan bahwa saat ini Aparatur Kementerian Agama patut bersyukur karena publik melihat kita sudah mengalami perubahan ke arah lebih baik, hal ini dikarenakan kita memiliki tekad yang kuat untuk berubah sesuai dengan program besar yang telah dicanangkan yaitu Lima Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama yang terdiri dari Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab dan Keteladanan.

“Perubahan di lingkungan Kementerian Agama antara lain, Madrasah yang sudah menjadi prioritas utama orang tua menyekolahkan anaknya yang biasanya Madrasah adalah alternatif terakhir orang tua menyekolahkan anaknya jika tidak lulus di sekolah umum.” Menag juga menambahkan, perubahan lain di Kementerian Agama adalah pelaksanaan ibadah haji dua tahun belakangan ini yang semakin lebih baik yang sangat diapresiasi masyarakat.

Menteri Agama juga mengungkapkan, perubahan lain yang membanggakan yaitu penghargaan akuntabilitas kinerja dari MENPAN dan RB berupa predikat nilai B untuk penilaian akuntabilitas kinerja Kementerian Agama tahun 2014, setelah sebelumnya selalu mendapat nilai C. Menurut

Menteri Agama, Institusi Kementerian Agama ibarat kapal laut bukan speed boat, dimana jika akan berbelok maka speed boat hanya membutuhkan sekali putaran saja, sedangkan kapal laut membutuhkan puluhan bahkan ratusan putaran, oleh karena itu perubahan tidak bisa cepat dan membutuhkan waktu, namun bukan berarti tidak bisa, harus ada komitmen yang kuat menuju perubahan yang lebih baik.

Beliau juga mengharapkan di tahun 2016 ini seluruh satker di lingkungan Kementerian Agama harus melaksanakan program dan kegiatan yang membawa manfaat bagi masyarakat, jangan terkekang dengan rutinitas, kita bukan mesin dan kita tahu persis apa yang dibutuhkan masyarakat. Menteri Agama juga meminta kepada Aparatur Kementerian Agama agar menggunakan kesempatan yang sebaik-baiknya-baiknya sebagai ASN di lingkungan Kementerian Agama, gunakan tenaga dan pikiran untuk melayani masyarakat dengan profesional dan tanggung jawab.

Pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terima kasih atas kunjungan Menag. Selama berdirinya Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara baru kali inilah Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin berkunjung melakukan pembinaan ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, karena selama ini pembinaanya dilaksanakan di hotel atau asrama Haji. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara mengharapkan dengan kehadiran Menag dapat memberi pencerahan kepada ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, serta dapat memberikan arahan tentang program kerja tahun 2016.

4. Zonanisasi Rapat-Rapat Dinas atau Koordinasi Jabatan

Saya adalah Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara yang ke 14 dan Alhamdulillah saya termasuk yang termuda diantara yang lain. Dalam perjalanan sejarahnya setiap rapat-rapat dinas atau koordinasi selalu daerah yang datang ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Lalu saya terpikir bagaimana kalau yang Pejabat Provinsi yang datang ke daerah. Hal ini dilakukan supaya Pejabat Provinsi dan juga Kakankemenag Kab/Kota supaya tahu daerah yang lain dengan menggunakan Perjadin masing-masing dan bersama Dharma Wanita dengan biaya sendiri.

Maka saya buatlah dari 33 Kab/Kota menjadi lima zona. Zona 1: Nias, Nias Selatan, Sibolga, Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara; Zona 2:

Tapanuli Selatan, Padang Sidempuan, Mandailing Natal, Padang Lawas dan Padang Lawas Utara; Zona 3: Tanjung Balai, Asahan, Labuhan Batu, Labuhan Batu Utara, Labuhan Batu Selatan, Simalungun, Pematang Siantar dan Batubara; Zona 4: Karo, Dairi, Pakpak Barat, Samosir, Humbang Hasudutan, dan Toba Samosir; serta Zona 5: Medan, Langkat, Binjai, Deli Serdang, Serdang Bedagai dan Tebing Tinggi. Maka kita lakukan rapat kerja perzona, ternyata sangat mendapat penilaian positif beberapa kawan-kawan dan juga Dharma Wanita.

Zonanisasi rapat-rapat dinas atau rapat koordinasi ini juga sebagai ajang silaturahmi bagi Pejabat-Pejabat Kementerian Agama dari tiap daerah beserta Dharma Wanita. Sehingga satu sama lain bisa secara bergantian untuk saling mengunjungi, walaupun sambil disibukkan dengan tugas-tugas kedinasan.

Alhamdulillah zonaisasi ini berjalan dengan baik dan lancar. Dan kita juga langsung bisa memberikan solusi jika ditemukan masalah-masalah yang harus cepat diselesaikan. Saat ini zonanisasi rapat dan koordinasi dinas ini telah dianggarkan dalam DIPA Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara Tahun 2016.

Ada beberapa hal yang dibahas dalam rapat-rapat kerja dan koordinasi perzona, diantaranya:

- a. Optimalisasi capaian tugas dan fungsi dari setiap penyelenggaraan Bidang dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang belum mengembirakan hasilnya karena itu masih perlu kita tingkatkan yang berbasis pada Produktivitas, sehingga kinerja sangat diperlukan optimal dan dapat dicapai secara priodik dan terukur capaiannya waktu ke waktu.
- b. Penyelenggara Administrasi masih terkesan lambat dan tidak berorientasi pada pelayanan prima, sehingga diperlukan perubahan tata kelola dan upaya tertib administrasi di level dan satuan yang ada dilingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan SOP sangat diperlukan.
- c. Manajemen Penyelenggara Ibadah Haji baik aspek kelembagaan dan pengelolaan asrama haji belum optimal, kebersihan, peningkatan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan kepada jamaah haji perlu kita tingkatkan. perubahan terhadap mindset dan Biro/Travel penyelenggara Haji, untuk itu perlu dilakukan penegakan hukum terhadap kasus penyelenggaraan Ibadah Haji agar memberikan efek jera dan mampu melindungi calon jamaah haji dari praktek penipuan berkedok Haji Plus atau lainnya.

- d. Tampilan Madrasah perlu mendapat perbaikan bagi segenap warga Madrasah/Pondok Pesantren, RA, TPA, MDA dsb kesan kumuh tidak terawat dapat dieleminir sehingga tampilan Madrasah sejajar dengan penyelenggaraan pendidikan lainnya. Saya berharap semua Madrasah Negeri /Swasta Kepala Kantor kementerian Agama Kabupaten/Kota melakukan supervisi kepada Madrasah masing-masing wilayahnya dan laporan secara priodik sebelum dan sesudah akan dievaluasi Kepala Bidang /Pembimas masing-masing.
- e. Rendahnya minat guru untuk mengajar, ketidak mampuan guru mengatasi kesulitan kerana kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas ke Madrasah/ Pondok Pesantren masih diindikasikan dengan evaluasi sehingga guru lebih cenderung dengan resah serta belum optimalnya penyelenggaraan administrasi TIK dengan memaksimalkan data EMIS.
- f. Mensosialisasikan Biaya Nikah, karena banyak masyarakat belum mengetahui berapa sebenarnya biaya nikah di Kantor KUA atau diluar Kantor KUA serta diharapkan Kan.Kementerian Agama Kab/Kota untuk meningkatkan koordinasi dengan lintas sektoral seperti : LPPSN, LPTQ, PHBI, FKUB, dll.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag saat memberikan arahan saat Rapat Koordinasi yang diadakan di Hotel Mega Permata Kota Padangsidimpunan tanggal 18 - 19 Desember 2015.

- g. Tampilan sebagian KUA belum mencerminkan yang tertata rapi, bersih, lingkungan yang sehat dan mengedepankan kinerja sebagai pilar utama pengelolaannya perlu membangun koordinasi lintas sektoral.

Rapat kerja dan koordinasi perzona dimulai ketika dilaksanakannya Rapat Koordinasi yang diadakan di Hotel Mega Permata Kota Padangsidimpunan tanggal 18 - 19 Desember 2015. Acara tersebut saya hadiri sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara bersama para Pejabat eselon III di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara serta seluruh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota se Sumatera Utara.

Dalam kesempatan tersebut saya menyampaikan bahwa Rakor ini diselenggarakan dalam rangka pemantapan Lima Nilai Budaya Kerja di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Saya juga menyampaikan, dengan diselenggarakannya rakor ini dapat lebih menjalin kerjasama dan kekompakan diantara seluruh Pejabat serta untuk mengevaluasi kinerja tahun 2015 dan pemantapan program kerja tahun 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. beserta Ibu diabadikan bersama beberapa Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota beserta Ibu pada Kegiatan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Zona Integritas I Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara di Hotel Sibayak tanggal 10 Februari 2017.

Kemudian pada kesempatan ini saya menyampaikan bahwa selama ini rakor Pejabat eselon III selalu dilaksanakan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, namun dipenghujung tahun 2015 ini rakor dilaksanakan di Kota Padangsidempuan untuk mendapatkan suasana yang baru.

Kedepan rakor Pejabat eselon III akan dibuat per zona, pelaksanaan rakor kali ini adalah zona I yang terdiri dari Kementerian Agama Kota Padangsidempuan, Tapanuli Selatan, Padanglawas, Padanglawas Utara dan Madina, rakor berikutnya akan dilaksanakan di zona II terdiri dari Langkat, Medan, Binjai Deli Serdang, Serdang Bedagai dan Tebing Tinggi tempat pelaksanaannya akan ditentukan kemudian.

5. Launching PUSAKA (Puasa Sunnah Senin dan Kamis) dan Hari Bahasa

Peluncuran Gerakan “PUSAKA” ini, dimulai pada Senin 26 Oktober 2015. Peluncuran Gerakan “PUSAKA” ini dihadiri Pejabat eselon III dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota se Sumatera Utara. Saya melaunching Gerakan Puasa sunnah Senin dan Kamis (PUSAKA) ini untuk dilaksanakan Aparat Sipil Negara (ASN) di jajaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Saya mengimbau kepada ASN yang beragama Islam di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara untuk melaksanakan Puasa sunnah Senin dan Kamis. “Saya telah menginstruksikan kepada Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Madrasah Aliyah serta Tsanawiyah untuk menutup kantin setiap hari Senin dan Kamis.”

Saya juga menyampaikan bahwa setiap kegiatan pada hari Senin dan Kamis di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara tidak boleh ada lagi yang menghadirkan makanan dan minuman, begitu juga saat mengadakan kunjungan kerja ke daerah.”Banyak manfaat yang di dapat, jika melaksanakan Puasa sunnah Senin dan Kamis, disamping berguna bagi kesehatan juga dapat meningkatkan kompetensi spiritual.”

Saya juga menambahkan bahwa dengan Puasa sunnah Senin dan Kamis akan lebih meningkatkan kepada perbuatan amal, jika kita dikantor selalu sarapan dan makan siang Rp 20.000 setiap hari Senin dan Kamis, maka kita dapat menyisihkan Rp 80.000 setiap bulannya untuk beramal kepada orang yang tidak mampu.

Peluncuran Gerakan “PUSAKA” ini juga di ikuti oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Launching gerakan Puasa sunnah Senin Kamis (PUSAKA) ini juga disertai dengan surat edaran yang saya buat, untuk disosialisasikan kepada seluruh Pejabat Struktural dan Fungsional dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Launching, sosialisasi hingga buka puasa bersama saya laksanakan bersama Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota di seluruh Kabupaten/Kota, Para Ulama, Tokoh Masyarakat dan ASN Kabupaaten/Kota. Saya selalu menyampaikan ketika kegiatan sosialisasi PUSAKA bahwa puasa sunnah senin kamis memiliki banyak kelebihan, misalnya untuk kesehatan, bisa pula untuk menghemat, melatih orang untuk bersabar menahan amarah dan hawa nafsu dan akhirnya untuk meraih Surga dan Ridho Allah Swt. “Laksanakanlah ibadah ini dengan ikhlas.”

Tahun pertama setelah peluncuran Gerakan “PUSAKA” kita lakukan sosialisasi keseluruh daerah di Sumatera Utara. Tahun kedua kita lakukan buka puasa bersama di Kabupaten/Kota yang dihadiri para Pejabat Pemkab, dan Pemko. Ada yang langsung dihadiri Bupati/Walikota dan ada juga yang mewakilkannya pada Pejabat lainnya. Gubernur Sumatera Utara juga ikut melaunching PUSAKA, yang pertama untuk Pemkab/Kota adalah Kota Binjai. Pemko Kota Binjai lah yang pertama bagi Kabupaten/Kota yang melaksanakan PUSAKA.

Saya merasa senang PUSAKA ini berjalan walaupun tidak sempurna tapi paling tidak kalau sudah hari Senin dan Kamis tidak ada lagi diatas meja ASN yang beragama Islam gelas-gelas minuman, dan yang paling membanggakan kita adalah teman-teman yang non muslim pada hari Senin dan Kamis tidak merokok lagi disembarang tempat. Hal itu membuktikan bahwa salah satu bukti kerukunan ummat beragama terjalin dengan baik. Ketika ada tamu yang datang ke kantor pada hari Senin dan Kamis, maka kita tidak menghadirkan minuman dan snack. Begitu juga ketika saya dan Pejabat Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara lainnya datang ke daerah-daerah bertepatan pada hari Senin dan Kamis, maka kita instruksikan tidak boleh dihadirkan minum dan makan.

Untuk mengabadikan kegiatan PUSAKA ini maka beberapa daerah ada yang menjadikan gedung kelas atau aulanya bernama PUSAKA. Diantaranya, Ruang Kelas ‘PUSAKA’ Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rantauprapat, Ruang Kelas PUSAKA MIN Pulau Rakyat Asahan dan Aula PUSAKA (Puasa Sunnat Senin Kamis) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang

Lawas Utara serta diharapkan menyusul daerah lainnya. Pemberian nama PUSAKA untuk ruang kelas dan aula ini merupakan langkah monumental. Artinya ibadah puasa sunah senin kamis yang digalakkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara akan menjadi sejarah sebuah gerakan moral spritual dalam pembiasaan rohani para ASN serta siswa Madrasah di lingkungan Kementerian Agama Sumatera Utara, di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, semoga para Pejabat pengganti saya dapat meneruskannya.



Kepala Kantor Wilayah Kemenag Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag, Kakankemenag Labuhanbatu Drs. Safiruddin Harahap, M.Pd, Asisten I Sofyan Hasibuan, Kepala MTsN 2 Rantau Prapat Nurawati Di depan Prasasti Peresmian Ruang Kelas PUSAKA di MTsN 2 Rantau Prapat Kamis 20 Juli 2017

Disaat yang bersamaan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Drs. Safiruddin Harahap, M.Pd meresmikan Ruang Kelas PUSAKA MIN Urung Kompas pada Kamis 20 Juli 2017 di Lapangan MTsN 2 Jalan Binaraga Rantau Prapat. Kegiatan monumentalisasi PUSAKA di Labuhanbatu ini adalah yang ketiga setelah pertama Asahan dan kedua di Padang Lawas Utara. Semua ini demi terwujudnya amalan puasa sunnah senin kamis bagi setiap ASN Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Peresmian kelas PUSAKA yang juga dihadiri Ketua DWP Kementerian Agama Sumatera Utara Ny. Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin, Kabid Uraisi Kementerian Agama Sumatera Utara Dahman Hasibuan beserta istri, Asisten

I Sofyan Hasibuan, Para Kepala Seksi, Kepala KUA, Kepala Madrasah, Para Pengawas, Penyuluh, Seluruh Staf Kementerian Agama dan Siswa/i MTsN 2 Rantau Prapat ini berlangsung meriah dan lancar.

Dalam acara tersebut juga dilaksanakan pengguntingan pita pembukaan ruang kelas baru PUSAKA MTsN 2 oleh Ketua DWP Kementerian Agama Sumatera Utara. Acara juga dimeriahkan dengan penampilan siswa MTsN 2 yang membawakan tarian persembahan, tor-tor, pencak silat, pidato bahasa arab serta drumband.

Selanjutnya kantin di kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang pertama tutup dihari Senin dan Kamis adalah kantin Kementerian Agama Kabupaten Asahan KakanKemenag adalah Dr. H. Hayatsyah, MA. Mudah-mudahan seluruh KakanKemenag Kabupaten/Kota yang lain akan menyusul program yang sama.

Selain PUSAKA saya juga launching program berbahasa Inggris setiap hari Senin dan Kamis. Hal ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan para Pejabat dan ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Untuk mendukung kegiatan ini, kita mengundang guru lest Bahasa Inggris setiap dua kali seminggu, tapi sayang program ini hanya berjalan selama enam bulan. Padahal banyak sudah teman-teman yang bisa percakapan Bahasa Inggris walaupun sedikit-sedikit.



Prasasti Peresmian Ruang Kelas PUSAKA (Puasa Sunnat Senin Kamis) pada MTs Negeri 2 Rantau Prapat yang telah ditandatangani Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. tanggal 20 Juli 2017.

Setiap hari Senin dan Kamis, para ASN yang mau menelpon, sms dan bertemu dimana saja pada saat jam dinas para ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama se Sumatera Utara harus berbahasa Inggris. Kepala Madrasah sangat senang dengan program ini. Ada yang lucu dan menarik ketika mula-mula Launching berbahasa Inggris di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Tidak banyak terdengar suara-suara percakapan setiap hari senin dan kamis, hal ini terjadi karena masih banyak ASN yang belum mahir berbahasa Inggris. Tetapi rencana program ini akan diteruskan dan dikembangkan lagi. Disaat yang sama saya merasa senang juga kalau sudah hari Senin dan Kamis ketika saya berkunjung keruangan-ruangan ASN sudah berbahasa inggris walaupun sepele demi sepele.



Prasasti Peresmian Aula PUSAKA (Puasa Sunnat Senin Kamis) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah ditandatangani Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. tanggal 19 Juli 2017.

Selanjutnya, selain mengabadikan kata PUSAKA sebagai gedung aula maupun kelas, kegiatan puasa sunnah senin kamis ini juga saya iringi dengan kegiatan buka puasa bersama di Kantor Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara maupun di beberapa Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Sebagai contoh kita pernah melakukan buka puasa senin-kamis bersama Gubernur Sumatera Utara Ir. H. Tengku Erry Nuradi, Ketua

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Sumatera dan ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara.

Kemudian buka puasa bersama gerakan PUSAKA (Puasa sunnah Senin-Kamis) pernah dilakukan di Kementerian Agama Kota Medan. Kegiatan tersebut saya hadiri beserta seluruh pejabat Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Selain itu hadir juga Kakankemenag Kota Medan H. Iwan Zulhami, SH, MAP beserta ASN Kementerian Agama Medan, Kabag Kesra, Kesbang Polinmas, Kepolisian Resort, Ulama dan Tokoh Masyarakat Medan.

Pada kesempatan tersebut saya menyampaikan bahwa Puasa Sunnah Senin-Kamis merupakan program yang harus dimulai dari Kementerian Agama dan jangan sampai didahului oleh Kementerian lain atau Pemerintah Kabupaten/Kota. Kita akan malu kalau mereka lebih dahulu membuat program ini. Saya juga menjelaskan bahwa program ini menjadi landasan bagi revolusi mental yang dicanangkan Presiden Jokowi didasarkan dengan trisakti. Maka program revolusi mental berkaitan erat dengan lima nilai budaya kerja Kementerian Agama yaitu Integritas, Profesional, Inovasi, Tanggungjawab dan Keteladanan.



Gubernur Sumatera Utara Ir. H. Tengku Erry Nuradi, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag, dan Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Sumatera Utara pada acara Buka Puasa Bersama di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara

Sebelumnya, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Medan H. Iwan Zulhami, SH, MAP menyampaikan, program Puasa Sunnah Senin-Kamis perlu pembiasaan sebagaimana penganjuran program bahasa Inggris di Kantor Kementerian Agama Medan yang dalam praktiknya berjalan dengan pasang surut. Iwan Zulhami menyampaikan apresiasinya yang tinggi atas kehadiran Kepala Kantor Wilayah beserta rombongan yang memberikan semangat dalam melaksanakan program PUSAKA.

Acara buka bersama diakhiri dengan tausiyah yang disampaikan Ustadz Sofyan Saha, Lc, MA yang menyampaikan perlunya pendekatan Islam dengan tiga cara yakni bayanni (pendekatan intelektual), irfanni (pendekatan makna dan ruh keagamaan) serta burhani (penjelasan rasional).

Pejabat di jajaran Kepala Kantor Wilayah yang hadir dalam acara tersebut antara lain Kabag Tata Usaha Drs. H. Ahmad Hanafi, Kabid Pendidikan Madrasah Drs. H. Soritua Harahap, Kabid Penais, Zakat Wakaf Drs. H. Jaharuddin Batubara, MA, Kabid Pakis Drs. H. Burhanuddin Damanik, MA, Kakankemenag Kota Medan H. Wan Iwan Zulhami, SH, MAP, para Kabid beserta jajaran Kasubbag dan para Kepala Seksinya.

Buka puasa bersama juga pernah dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu yang berlangsung di Halaman Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu. Hadir dalam kesempatan tersebut Bupati Labuhanbatu H Pangonal Harahap, SE, M.Si. Dalam kegiatan yang penuh keakraban dan silaturahmi tersebut, Bupati Labuhanbatu H Pangonal Harahap, SE, M.Si merasa salut dan bangga sekaligus mengacungkan jempol kepada keluarga besar Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu yang telah melaksanakan kegiatan Buka Puasa Sunnah Senin Kamis dan Pembinaan Aparatur Sipil Negara (ASN).

“Saya salut dan bangga sekaligus mengacungkan jempol kepada keluarga besar Kementerian Agama yang telah melaksanakan kegiatan Buka Puasa Sunnah Senin Kamis ini, mudah-mudahan amal ibadah maupun pahala dari Puasa sunnah ini diterima Allah SWT”, kata Pangonal Harahap dan Insya Allah Program ini saya terapkan di lingkungan Pemerintahan Pemkab Labuhan Batu.



Kepala Kantor Wilayah Kemenag Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag bersama Bupati Labuhan Batu H. Pangonal Harahap, SE, M.Si dan sejumlah tokoh agama, menghadiri kegiatan Buka Puasa Sunnah bersama keluarga besar Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhan Batu yang berlangsung di Halaman Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhan Batu, tanggal 02 Februari 2017

Pada kesempatan tersebut saya mengatakan bahwa sejak dilantik pada tahun 2013, ini adalah kunjungan yang ke-14 kali ke daerah di Provinsi Sumatera Utara, untuk itu saya sangat mengharapkan kepada keluarga besar Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu untuk selalu menggalakkan PUSAKA (Puasa sunnah Senin Kamis) ini, karena puasa sunnah senin kamis ini banyak manfaatnya bagi kita.

Sebelumnya saya melantik M Ilham Hasibuan, S.Pdi sebagai Kasi Pontren dan melantik Kepala Urusan Agama Kecamatan Bilah Hulu Drs. H. Ahir Sahman serta Kepala Urusan Agama Kecamatan Bilah Barat Drs. H. Zulkarnaen Harahap yang dihadiri Plt. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Drs. H. Safiruddin Harahap, M.Pd.

Selanjutnya, buka puasa bersama juga pernah dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal Komplek Perkantoran Payaloting Panyabungan pada Senin 13 Maret 2017. Selain dihadiri oleh saya selaku Kepala Kantor Wilayah dan Kakankemenag Mandailing Natal Drs. Muksin Batubara, M,Pd, turut juga hadir Kabid Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, Dahman Hasibuan, Kabid Penais, Zakat Wakaf

Jaharuddin Batubara, Kasubbag Tata Usaha, Kasi/Penyelenggara, Ka. KUA Kecamatan, Kepala MIN, MTsN, MAN, Pengawas dan ASN dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.

Pada kesempatan tersebut saya menjelaskan bahwa program puasa Senin Kamis (PUSAKA) dapat dijadikan sebagai dasar dan landasan untuk melaksanakan revolusi mental yang dicanangkan Presiden RI Bapak Joko Widodo. Manifestasi dari pelaksanaan puasa Senin Kamis ini dapat membentuk pribadi ASN yang sabar dan ikhlas dalam bekerja dan memiliki rasa tanggungjawab serta disiplin kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Terkait dengan Program Puasa sunnah Senin Kamis (PUSAKA), saya juga mengatakan kegiatan ini mampu membentuk Pegawai yang ikhlas untuk melayani serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan penuh disiplin sekaligus penghematan biaya makan agar dapat didonasikan untuk kegiatan sosial keagamaan.

Sebelumnya, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal Drs. H. Mukhsin Batubara, M.Pd menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasinya yang tinggi atas kehadiran Kepala Kantor Wilayah beserta rombongan dalam acara buka puasa sunnah senin kamis bersama ASN Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal yang terus memberikan semangat dalam melaksanakan program PUSAKA ini. Suatu penghormatan yang luar biasa kunjungan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama ke Bumi Gordang Sambilan ini dengan jumlah rombongan sebanyak 23 orang.

Kegiatan ini juga diikuti oleh beberapa Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota lainnya seperti Binjai, Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Asahan, Tajung Balai, Labura, Labusel, Paluta, Tapsel, Padangsidempuan dan mohon maaf saya tidak menguraikan lagi satu demi satu tentu dengan rasa penghormatan dan ucapan terimakasih saya setinggi tingginya kepada Kakankemenag Kabupaten/Kota yang telah melaksanakan buka Puasa bersama Senin Kamis dan juga Kabupaten/Kota yang lain.

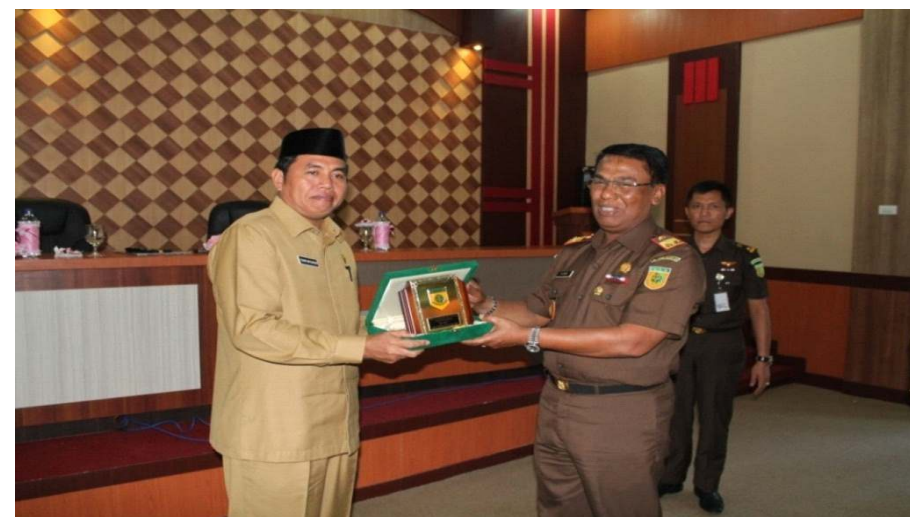
6. Kerjasama antar Lembaga

Beberapa kerjasama yang saya lakukan ketika menjabat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dengan Instansi lain sebagai berikut:

Pertama, kerjasama dengan KAJATI Sumatera Utara terkait dengan

pelayanan hukum. Kegiatan ini dilaksanakan disela-sela kegiatan pembinaan Hukum kepada ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara Muhammad Yusni, SH, MH memberikan materi pembinaan hukum kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, Senin 19 Januari 2015.

Acara tersebut saya hadiri bersama Pejabat eselon III dan IV serta seluruh ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Pada kesempatan tersebut saya mengucapkan terima kasih kepada Kajati Sumatera Utara karena sudah bersedia hadir memenuhi undangan untuk memberikan penyuluhan hukum kepada ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, semoga dengan kegiatan ini ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara dapat menambah ilmu pengetahuan serta mengerti dengan hukum.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag menerima cenderamata yang diberikan Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara H. M. Husni pada acara Pembinaan ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara Tanggal 19 Januari 2015.

Selanjutnya Kajati Sumatera Utara saat menyampaikan materinya berjudul Strategi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam Upaya Penegakan Hukum Tindak Pidana Korupsi dan Perdata dan Tata Usaha Negara menyampaikan bahwa Kejaksaan mempunyai kedudukan yang sentral dalam penegakan

hukum diantaranya sebagai pengendali proses perkara dan satu-satunya instansi pelaksana putusan pidana yang dapat menentukan apakah suatu kasus dapat diajukan ke pengadilan atau tidak berdasarkan alat bukti yang sah menurut hukum acara pidana.

Terkait dengan masalah korupsi, Muhammad Yusni mengatakan tindak pidana korupsi menurut Undang-Undang No.31 Tahun 1999 Jo.UU No.20 Tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi antara lain, melakukan percobaan, perbantuan/perมุafakatan jahat untuk melakukan tindak pidana korupsi, memberikan bantuan, kesempatan, sarana atau keterangan terjadinya tindak pidana korupsi diluar wilayah negara RI, menghalangi pemeriksaan perkara korupsi, memberikan keterangan yang tidak benar dan saksi yang membuka identitas pelapor.

Beliau juga menyampaikan bahwa permasalahan korupsi bukan hanya masalah Indonesia, tetapi sudah menjadi masalah seluruh bangsa di dunia. Menurutnya ada beberapa faktor orang melakukan korupsi diantaranya, penegakan hukum yang lemah, administrasi birokrasi yang membuka peluang seperti perizinan, gaji rendah, peluang terbuka, kesenjangan gaji, rendahnya etika dan moralitas menghadapi godaan dan masyarakat lebih menghormati orang memiliki harta.

Kajati Sumatera Utara mengatakan ada 10 area rawan korupsi yaitu, pengadaan barang dan jasa pemerintah, keuangan dan perbankan, perpajakan, minyak dan gas, BUMN dan BUMD, Kepabeanan dan cukai, Penggunaan APBN, APBD, dan APBNP ataupun APBD, Aset negara dan aset daerah, pertambangan dan pelayanan umum.

Kedua, Kerjasama dengan Pangdam I Bukit Barisan terkait wawasan kebangsaan. Pada kesempatan tersebut Pangdam I/BB Mayjen TNI Lodewyk Pusung diwakili Kasdam I/BB Brigjen TNI Widagdo Hendro Sukoco. Selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dan Pangdam I Bukit Barisan yang diwakili Kasdam I/BB Brigjen TNI Widagdo Hendro Sukoco menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dalam Rangka meningkatkan Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara Tahun 2016 di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. pada Kamis 25 Februari 2016.

Dalam sambutan Pangdam I/BB yang dibacakan Kasdam Brigjen TNI Widagdo Hendro Sukoco mengatakan apa yang kita rasakan bahwa Era Globalisasi disamping memberikan kesempatan bagi bangsa untuk maju, juga bisa mengancam luntarnya nilai-nilai kebangsaan. "Saat ini

kita dihadapkan pada kondisi tak menentu dalam menghadapi persaingan global. Banyak kesempatan terbuka, tetapi tidak sedikit ancaman yang tanpa dirasa muncul di tengah-tengah kehidupan kita. Globalisasi dapat berujung pada ancaman serius yang dapat merusak tatanan dan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara dimasa yang akan datang. Memperhatikan hal tersebut, sesungguhnya kita saat ini sedang dalam menghadapi musuh yang tidak nyata diberbagai aspek kehidupan," tutur Kasdam I/BB.

Lanjutnya, setiap saat kita sedang dalam ancaman *proxy war* yang merupakan bagian dari modus perang asimetris, yang berbeda dengan jenis perang konvensional. Perang asimetris bersifat irregular dan tidak dibatasi oleh besaran kekuatan tempur atau luasan daerah pertempuran. Ini merupakan tendensi perang di masa depan memungkinkan untuk dilakukan secara terselubung dan mampu menyebabkan kelumpuhan yang mematikan.

Berangkat dari pemahaman tersebut, tambahnya, harus dibangun sinergitas antar komponen Bangsa untuk menangkal tergoresnya nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi penerus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan edukasi, pembinaan secara terus menerus bagi generasi penerus khususnya di kalangan Mahasiswa, Pelajar, mulai dari tingkat MI/SD, MTS/SLTP dan MA/SLTA. Kegiatan ini dinilai sangat strategis untuk memelihara nilai-nilai kebangsaan di tengah-tengah derasnya terpaan arus globalisasi yang perkembangannya sulit diprediksi serta pengaruhnya sangat cepat di berbagai lapisan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda mulai dari kota sampai ke pelosok tanah air. Oleh karena itu perlu adanya peran semua pihak untuk membangun kembali wawasan kebangsaan di seluruh lapisan masyarakat.

Saya menyambut baik dan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Pangdam I/BB yang telah memerankan kontribusinya dalam membangun karakter anak Bangsa. Penandatanganan MoU tentang wawasan kebangsaan dinilai sangat tepat karena beberapa kurun waktu terakhir ini Bangsa Indonesia dihadapkan dengan isu masalah keagamaan dan wawasan kebangsaan.

Lebih lanjut saya menyampaikan bahwa Nota Kesepahaman ini akan ditindak lanjuti sampai dengan tingkat Kabupaten/Kota dan Madrasah yang ada di wilayah Sumatera Utara. Dengan adanya Nota Kesepahaman ini, diharapkan kegiatan peningkatan Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan mendapatkan hasil

sesuai dengan yang telah direncanakan. Di samping itu kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kesadaran bagi generasi penerus bangsa untuk menghindari dari ancaman proxy war.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag memberikan cenderamata kepada Kasdam I/Bukit Barisan Widagdo Hendro S, saat acara Penandatanganan MoU tentang Peningkatan Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Tanggal 25 Februari 2016.

Ketiga, kerjasama dengan BNN masalah pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Untuk tahap pertama semua ASN dan Pejabat termasuk saya sudah diperiksa terkait narkoba dan rencana kedepan calon pengantin akan diperiksa narkoba kendatipun tidak merupakan salah satu syarat pernikahan tapi paling tidak memberikan informasi kepada kedua orangtuanya terhadap putra dan putrinya.

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Sumatera Utara, Brigjen Pol Andi Leodinata dikesempatan itu menyebutkan, perlu bersatu padu memberantas narkoba. Saat ini, kata dia, kondisi penggunaan narkoba sudah tingkat mengkhawatirkan. Dari 350 orang yang dirazia di tempat hiburan malam ada 75 positif menggunakan narkoba. Demikian juga saat dilakukan razia di rumah kos-kosan dari 50 orang yang dirazia ditemukan 27 positif narkoba.

Brigjen Pol Andi Leodinata juga menyatakan bahwa sangat perlu melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat agar mereka tidak ikut menjadi pengguna apalagi penjual yang saat ini semakin banyak

taktik dan cara mereka lakukan, antaranya tidak mengkonsumsi narkoba yang dijual, karena mereka tahu akan dampaknya.

Beliau juga menambahkan bahwa “Bersama Kementerian Agama akan dijalin kerjasama dengan harapan mampu menekan angka pengguna, melalui kegiatan dakwah dan ceramah bahaya penyalahgunaan narkoba yang pasti diharamkan oleh agama.”



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag, melakukan salam komando dengan Kepala BNN Provinsi Sumatera Utara, Andi Loedianto setelah melakukan penandatanganan Kesepahaman Bersama di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara 30 Maret 2016.

Kempat, kerjasama dengan Pimpinan Umum harian WASPADA terkait *Road to Dakwah*. Pada tanggal 30 Maret 2016 saya selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara menandatangani Kesepahaman bersama Untuk Kegiatan Road To Dakwah dengan harian Waspada Medan. Kegiatan ini disaksikan Pemimpin Umum Harian Waspada dr. Hj. Rayati Syafrin, MM dan Kepala BNN Sumatera Utara Brigjen. Pol. Andi Leodinata.

Pada kesempatan tersebut saya menyambut gembira upaya yang dilakukan Harian Waspada menjalankan kegiatan dakwah dan kemanusiaan dikawasan terpencil bersama Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. “Masih banyak kawasan terpencil memerlukan perhatian dalam berbagai aspek, bukan saja masalah keagamaan tetapi terkait aspek sosial,”

Saya berharap dengan kegiatan ini kehadiran media semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, sebagai sarana memberi perhatian dan pengawasan terhadap kondisi masyarakat sekaligus memberi pencerahan bidang keagamaan.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag menerima cenderamata dari Pimpinan Umum Harian Waspada Rayati Syafrin pada acara Penandatanganan Kesepahaman Bersama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dengan BNN Provinsi Sumatera Utara dan Harian Umum Waspada di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, tanggal 30 Maret 2016.

Pemimpin Umum Harian Waspada dr. Hj. Rayati Syafrin menyebutkan bahwa RTD ini sudah berlangsung lima tahun, telah dilaksanakan di berbagai daerah di Sumatera Utara dan Aceh. Karenanya, kata Hj. Rayati Syafrin kegiatan ini diharapkan memberi dampak positif kepada masyarakat luas. Hal senada disampaikan Wapenjab Harian Waspada H. Sofyan Harahap, bahwa kegiatan RTD dilaksanakan sesuai dengan fungsi media, antaranya memberikan pendidikan kepada masyarakat.

Sofyan Harahap juga menyampaikan dukungan terhadap BNN yang terus mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba karena sudah pada tingkat mengkhawatirkan. Dia berharap dengan kerjasama ini, upaya

untuk menghapus penyalahgunaan narkoba akan terwujud sehingga generasi bangsa ini terselamatkan.

Salah satu program *Road to dakwah* yang direncanakan adalah membangun Masjid terapung di Prapat, tapi sekarang masih dalam proses termasuk pembebasan tanah dan dana pihak ketiga. Semoga program ini dapat tercapai dalam waktu dekat ini.



Kepala Kantor Wilayah Kemenag Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. beserta Ibu berphoto bersama Pimpinan Harian Waspada Rayati Syafrin di Samosir dalam rangka Road To Dakwah Kerjasama Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara dan Harian Waspada tanggal 8 November 2016.

Kelima, kerjasama dengan UMA terkait dengan asesmen bidang psikologi dan peningkatan kualifikasi ASN, Tenaga Pendidik dan Siswa Madrasah/Pondok Pesantren pada tanggal 1 Juni 2016. Pada kesempatan tersebut saya mengharapkan melalui penanda tangan MoU tersebut dapat meningkatkan sumber daya ASN dan tenaga pendidik di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Saya juga mengharapkan melalui penanda tangan MoU tersebut dapat memotivasi ASN dan tenaga pendidik di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dapat terus meningkatkan jenjang pendidikannya sampai ke tingkat S3.

Sementara itu, Rektor UMA Prof. Dr. H. Ya'kub Matondang, MA sangat mengapresiasi dan mendukung dilaksanakannya MoU ini dalam rangka

meningkatkan kualitas sumber daya manusia ASN dan tenaga pengajar di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Program ini saya lakukan untuk meningkatkan SDM ASN kita, agar bisa bersaing dengan bangsa lain dalam memasuki dunia globalisasi. Disamping itu setiap ASN saya dorong untuk meningkatkan SDM terutama melanjutkan pendidikan S1 ke S2 dan S2 ke S3. Untuk ini kita juga sudah laksanakan kerjasama dengan pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag menyerahkan cenderamata kepada Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. H. Ya'kub Matondang, MA pada acara Penandatanganan Piagam Kerjasama di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Tanggal 1 Juni 2016.

Keenam, kerjasama dengan Organisasi Kemasyarakatan. Diantaranya: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Sumatera Utara serta Pimpinan Lembaga Keagamaan Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu (MUI, PGI, Keuskupan Agung, Walubi, Matakin) Provinsi Sumatera Utara.

Kerjasama Kementerian Agama dengan ormas penting untuk dilaksanakan. Ormas merupakan representasi dari masyarakat, ormas memiliki hubungan yang sangat erat dengan Kementerian Agama. Berbagai suara dan aspirasi masyarakat dapat disampaikan melalui ormas yang ada. Sebaliknya, Kementerian Agama pun dapat menyampaikan informasi, khususnya tentang berbagai program yang dicanangkan oleh Kementerian Agama akan sulit berjalan dengan baik tanpa dukungan dan sambutan yang baik dari masyarakat.

Berbagai problem keagamaan yang dihadapi oleh masyarakat juga tak akan usai tanpa kepedulian dari Kementerian Agama sebagai kepanjangan tangan pemerintah. Gayung bersambut antara Kementerian Agama dan masyarakat menjadi satu ketetapan yang harus dipertahankan.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M. Ag. dan Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Sumatera Utara, Dr. H. Maratua Simanjuntak serta Ketua FKUB Kabupaten/Kota se- Sumatera Utara berphoto bersama saat acara Rapat Koordinasi FKUB se- Sumatera Utara di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, 11 Oktober 2016.

Semua kerjasama di lakukan di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Kerjasama antar lembaga dan organisasi kemasyarakatan ini juga dilanjutkan pada tingkat Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Ada juga kerjasama dengan USAID PRIORITAS dan Madrasah Development Centre (MDC) terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan dan guru-guru Madrasah.

Disamping kerjasama dengan berbagai lembaga dan ormas, Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara juga melakukan berbagai kegiatan yang dapat menyatukan umat beragama di Sumatera Utara, diantaranya gerak jalan kerukunan umat beragama. Dalam sejarahnya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara melakukan gerak jalan kerukunan hadir ± 10.000 massa. Masyarakat mengikuti gerak jalan kerukunan yang titik startnya di Kampus 2 UIN SU Jalan Pancing. Sesuatu yang luar biasa pada kegiatan ini dikarenakan kegiatan ini dihadiri

semua unsur agama juga pimpinan majelis-majelis agama. Kegiatan ini dimeriahkan juga dengan pembagian ratusan *lucky draw*. Kegiatan ini juga dalam rangka meningkatkan nama baik Kementerian Agama di mata masyarakat.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag., berfoto bersama dengan Kordinator MDC Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd dan peserta Workshop Penjajakan Networking Madrasah pada tanggal 5 Januari 2016 yang dilaksanakan oleh MDC Sumatera Utara



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. bersama Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Sumatera Utara, Dr. H. Maratua Simanjuntak, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan Prof. Dr. Moh. Hatta turut serta dalam Gerak Jalan Kerukunan menyambut HAB Kementerian Agama RI Ke- 71 Tahun 2016, Sabtu, tanggal 17 Desember 2016

Kegiatan ini juga untuk membangun silaturahmi sesama agama dan juga antar umat beragama, kendatipun ada gesekan-gesekan soal kerukunan umat beragama di Sumatera Utara tapi berkat kerjasama pemuka agama tokoh agama majelis-majelis agama juga pemerintah bisa teratasi dengan baik.

Ketujuh, Kerjasama dengan BNPT. Kerjasama ini dilaksanakan pada kegiatan pembinaan ASN di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara pada tanggal 16 Mei 2017. Kegiatan tersebut dihadiri Direktur Perlindungan Badan Nasional Pencegahan Terorisme (BNPT) Brigjend Harmain Khaidir. Dalam kesempatan ini Direktur Perlindungan Badan Nasional Pencegahan Terorisme (BNPT) Brigjend Harmain Khaidir mengajak semua komponen untuk sama-sama mencegah merebaknya paham radikalisme di Indonesia.

Beliau juga menjelaskan tentang berbagai program BNPT, diantaranya Kontra Radikalisasi. Kontra Radikalisasi adalah sebuah program yang dicanangkan BNPT untuk mengcounter pengaruh radikalisme yang sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat baik melalui dunia maya maupun secara langsung, sasaran utamanya program ini adalah masyarakat yang belum terpapar dengan radikalisme dan juga keluarga para mantan terorisme. Program ini dimaksudkan untuk menekan jumlah masyarakat yang terlibat dalam pemikiran radikalisme yang biasanya berimbas sebagai terorisme atau dengan kata lain kontra radikalisasi adalah upaya mengcounter pemikiran radikalisme.

Sementara Deradikalisasi adalah sebuah program yang bertujuan menetralkan pemikiriran-pemikiran bagi mereka yang sudah terpapar dengan radikalisme. Sasarannya adalah para terorisme baik yang ada di dalam lapas maupun yang ada di luar lapas. Tujuannya adalah untuk membersihkan pemikiran-pemikiran radikalisme yang ada pada mereka sehingga mereka bisa kembali menjadi masyarakat biasa sebagaimana masyarakat lainnya atau dengan kata lain menetralsir pemikiran radikalisme menjadi tidak radikal lagi”.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M. Ag, bersama Direktur Perlindungan Badan Nasional Pencegahan Terorisme (BNPT) Brigjend Harmain Khaidir saat memberikan pembinaan kepada ASN di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara tanggal 16 Mei 2017.

Kedelapan, kerjasama dengan Direktur PPS UINSU dan USAID Prioritas terkait dengan ASN yang mengikuti kuliah di PPS UINSU dan peningkatan profesionalitas guru. Pada kesempatan tersebut saya mendorong Aparatur Sipil Negara (ASN) dilindungi Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara untuk meningkatkan kapabilitas diri dengan meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal itu saya sampaikan dalam kegiatan Kerjasama antara Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara dan Pemberian Penghargaan dari USAID Prioritas di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara hari Kamis 8 Juni 2017.

Seiring dengan membaiknya sistem pelaporan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, peningkatan mutu sumber daya manusia juga kini sedang digenjot. “Maka kerjasama kita jalin dengan Universitas. jangan sampai ada stigma ASN dipersulit untuk melanjutkan perkuliahan, terutama di UIN.”

Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Prof., Dr. Syukur Kholil, MA pada kesempatan tersebut menyatakan bahwa selama ini banyak ASN yang tidak mendapat izin kuliah dari pimpinan. Untuk itu, dorongan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara tentunya harus dimanfaatkan

sebaik mungkin.”Pascasarjana siap membuka kelas malam untuk mendukung ASN yang ingin meningkatkan pendidikan,” katanya. Apalagi, potensi ASN cukup tinggi sehingga diharapkan dalam waktu singkat bisa selesai pendidikan. Pascasarjana UIN Sumatera Utara, juga diminta Rektor untuk menggenjot jumlah mahasiswa di tahun ini. Karenanya, jika tahun sebelumnya hanya maksimal 400 mahasiswa baru yang diterima, tahun ini tambah 25%, sekitar 500 mahasiswa baru yakni 370 untuk jenjang S2 dan 130 untuk mengambil gelar Doktor.

“Oleh sebab itu kita serius menjalin kerjasama dengan institusi, terutama pemerintahan agar mengizinkan pegawainya meningkatkan kualitas diri dengan melanjutkan pendidikan,” ujarnya. Sementara Direktur USAID Prioritas, Agus Marwan juga menyambut baik akses pendidikan yang diberikan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Untuk peningkatan kapabilitas sumber daya manusia, sejak Oktober 2012 sudah menjalin kerjasama dengan Kementerian Agama dan akan berakhir Juni 2017.

USAID Prioritas sudah melatih sekitar 33 ribu guru Madrasah, memberikan manfaat pendidikan pada hampir 800 ribu mahasiswa dan menghibahkan 1,2 juta buku bacaan untuk siswa. “Kita juga mengembangkan program literasi di Sumatera Utara. Diharapkan yang telah dilakukan USIAD dapat mendorong Madrasah mengembangkan program baca tulis agar lebih baik.”

7. Perbaiki Pelayanan Masyarakat

Setiap pembinaan terhadap ASN maupun guru-gur RA dan Madrasah, PNS dan non PNS, selalu saya sampaikan bahwa kita harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, dengan tidak memandang darimana asal usul masyarakat tersebut. Stigma-stigma orang pada masa lalu yang sering kita dengar “KALAU BISA DIPERSULIT KENAPA DIPERCEPAT,” harus dihapuskan. Sebagai seorang abdi Negara, ASN Kementerian Agama merupakan customer pelayan yang memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan, siapa pelanggan dari ASN Kementerian Agama tersebut tentu jawabnya adalah masyarakat.

Sering saya contohkan bahwa seorang pramugari Garuda selalu senyum dan tertawa selalu memberikan pelayanan, walaupun kadangkala tuntutan pekerjaan maupun masalah kehidupannya begitu pelik, namun mereka tetap profesional ketika bekerja. Seorang ASN dan Pejabat Kementerian Agama harus bekerja dengan jujur, amanah dan yang tidak kalah pentingnya

adalah ikhlas. Siapapun atasannya, tidak memandang suku, rasa atau golongan, kalau programnya bagus harus kita dukung.

Bekerja itu harus ikhlas, sebagaimana rasul selalu mencontohkan kepada kita dalam kehidupannya. Dari Umar bin Khathab, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya segala amalan itu tidak lain tergantung pada niat; dan sesungguhnya tiap-tiap orang tidak lain (akan memperoleh balasan dari) apa yang diniatkannya. Barangsiapa hijrahnya menuju (keridhaan) Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya itu ke arah (keridhaan) Allah dan rasul-Nya. Barang siapa hijrahnya karena (harta atau kemegahan) dunia yang dia harapkan, atau karena seorang wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya itu ke arah yang ditujunya.”*

Jadi, makna hadits di atas adalah bahwa amalan seseorang akan dihisab (diperhitungkan) berdasarkan niatnya; dan suatu amalan tidak akan dihisab bila tidak disertai niat.”Maka kita harus ikhlas dalam bekerja, kita bekerja jangan karena uang dan jabatan. Nanti bila tidak ada uang dan mendapatkan jabatan kita kecewa. Kita bekerja karena tugas dan tanggung jawab kita sebagai pelayan masyarakat dan bukan untuk dilayani.

Kunci supaya bathin kita tenang adalah benar-benar ikhlas dalam bekerja, jangan pura-pura ikhlas dan jangan terpaksa ikhlas. Orang yang pura-pura ikhlas dan terpaksa ikhlas bathinnya akan tersiksa. Tapi orang yang benar-benar ikhlas bathinnya akan tenang. Orang yang pura-pura senyum bathinnya agak bergolak, tapi orang yang benar-benar senyum dengan ikhlas bathinnya akan tenang. Hal ini selalu saya sampaikan bagi ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama se Sumatera Utara dan guru-guru RA maupun Madrasah se Sumatera Utara terkait dengan bentuk pelayanan kepada masyarakat.

8. Meniadakan Qur’ah Kloter Haji

Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia (RI) menggelar *qur’ah* atau pengundian untuk menentukan pembagian akomodasi dan pemondokan bagi seluruh calon jamaah haji Indonesia. Begitu pula dalam penentuan kloter keberangkatan Provinsi bagi jamaah haji pada tiap-tiap daerah.

Begitu saya diamanahkan menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara maka Qur’ah kloter ditiadakan. Banyak orang dulu memberikan kritikan kepada saya tentang peniadaan Qur’ah

kloter haji ini. Menurut saya kegiatan ini terlalu dibesar-besarkan karena tujuannya sangat sederhana.

Menurut saya hasilnya tidak maksimal memicu kecemburuan pada masyarakat di Kabupaten/Kota. Sebagai contoh kita lakukan Qur’ah Kloter tetap juga Kota Medan menjadi Kloter 1. Ini menjadi pemicu gesekan-gesekan karena ketidakadilan. Disilain ketika diundi misalnya Kabupaten Labuhan Batu Utara mendapat kloter 3, namun ketika dalam proses *qur’ah* tersebut persyaratannya tidak lengkap, tentu saja akan mempersulit kita dalam proses pemberangkatannya.

Untuk itu, kita ambil kesimpulan berdasarkan kesepakatan Kakankemenag Kab/Kota dan Kasi Haji dan Umrah se-Sumatera Utara sepakat untuk meniadakan Qur’ah Kloter. Maka diberlakukanlah daerah yang lengkap duluan berkasnya (seperti : passport, daftar manifest, data kesehatan jamaah, dll) untuk berangkat duluan atau mendapatkan kloter lebih awal. Sebagai contoh, Kota Tebing Tinggi lebih awal dan lengkap berkasnya, maka Kota Tebing Tinggilah Kloter pertama dan begitu juga dengan kelengkapan berkas Kab/Kota seterusnya berdasarkan hari, tanggal, dan jamnya. Jadi penentuan kloter haji pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara sifatnya berbasis kinerja, maka tidak selamanya Kota Medan menjadi kloter pertama.

E. RESMIKAN BIRO KONSULTASI PENGAWAS

Untuk dapat menjamin terwujudnya peran pengawas di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, maka hadirilah Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) sebagai wadah kegiatan pembinaan profesi Pengawas dan untuk meningkatkan hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antar pengawas di lingkungan Kementerian Agama seperti yang diamanatkan dalam PMA No. 2 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (5). Namun kenyataannya permasalahan yang dihadapi Pengawas banyak mempengaruhi kinerja Pengawas untuk mencapai harapan yang diembankan kepadanya.

Lemahnya keterampilan pengawas dalam mendampingi para guru ditenggarai akibat dari minimnya pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop maupun pertemuan-pertemuan informal terencana. Oleh sebab itu wadah pengembangan potensi pengawas sangat dibutuhkan. Dalam setiap pertemuan terkait pelatihan pendidikan juga jarang mendapat prioritas sebagai sasarannya. Upaya mengoptimalkan kinerja pengawas di lingkungan Kantor Wilayah

Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara menjadi menarik manakala tuntutan fasilitas dan wadah pengembangan pengawas merupakan tantangan. Harapan pengawas untuk meningkatkan kualitas dan kinerja mereka sering tidak sesuai dengan kondisi fasilitas dan pembiayaan pendidikan yang jarang menyentuh kepentingan pengembangan pengawas.

Untuk dapat mengantisipasi permasalahan ini maka diperlukan salah satu tools yang diyakini efektif adalah dengan membentuk wadah komunikasi, baik antar pengawas maupun lintas institusi, yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pengawas. Peran Pokjawas harus diperkuat agar dapat menjadi agent of development bagi pengawas lainnya. Salah satu fungsi Pokjawas adalah membangun komunikasi, koordinasi dan konsultasi di bidang kepengawasan. Fungsi ini harus terus dikembangkan dan diberdayakan.

Biro Konsultasi pengawas merupakan sebuah pemikiran yang diyakini dapat membantu menyelesaikan permasalahan seperti yang diuraikan di atas. Biro Konsultasi Pengawas (BKP) di resmikan pada hari Selasa 8 September 2015 di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Hadir dalam acara tersebut seluruh Kabid di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, para Kepala Seksi, Pengawas, dari Balai Diklat Keagamaan Medan, Dekan PAI UINSU dan Perwakilan USAID.

Tujuan diadakannya Biro Konsultasi Pengawas adalah puncak dan tujuan jangka pendek rancangan proyek perubahan model pengembangan kapasitas pengawas di lingkungan Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Dengan diresmikannya Biro Konsultasi pengawas Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, maka secara formal Biro Konsultasi pengawas telah mulai beraktivitas dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan jangka pendek peroyek perubahan model pengembangan kapasitas pengawas Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Lebih lanjut saya mengatakan, Biro Konsultan pengawas ini adalah merupakan wadah untuk meningkatkan profesionalitas kepengawasan, sehingga para pengawas memiliki kualitas dalam melaksanakan profesinya sebagai pengawas melalui Biro Konsultasi.

Biro Konsultasi Pengawas ini yang pertama di jajaran Kementerian Agama di Indonesia, selanjutnya setelah dilaunching di Kantor Wilayah maka di Kabupaten/Kota sampai Madrasah akan didirikan Biro Konsultasi Pengawas. Ke depan para pengawas yang selama ini merasa termarginalkan,

akan semakin diperhitungkan dengan memiliki kualitas yang profesional di bidang kepengawasan.

Hadirnya sebuah pusat informasi dan konsultasi pengawas sangatlah perlu untuk dapat menampung aspirasi pengawas, tempat untuk berbagi dan juga sharing ilmu dan informasi terkait kebutuhan kepengawasan, khususnya Madrasah. Melalui Biro Konsultasi pengawas diharapkan para pengawas dapat mengembangkan kapasitasnya dalam menjalankan fungsi dan tugasnya terkait manajemen Madrasah, manajemen pembelajaran, dan penjaminan mutu pendidikan.

Tahap awal dari pengembangan kapasitas pengawas melalui Biro Konsultasi pengawas ini adalah melalui Blogspot yang dibangun untuk memberi kesempatan bagi seluruh pengawas menerima informasi sebagai hak individu, skillsharing, dan juga wadah konsultasi antar dan untuk pengawas. Melalui blogspot ini pengawas juga diharapkan lebih aktif untuk mempelajari berbagai hal sekaligus juga diberikan kesempatan untuk berkarya dalam menulis ilmiah maupun opini demi pengembangan diri mereka. Harapan kami agar Biro Konsultasi ini benar-benar dimanfaatkan dengan baik dan harus diyakini bahwa tidak ada hal yang lebih kuat mengembangkan dan membesarkannya selain dari pada komitmen bersama.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag Launching Biro Konsultasi Pengawas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, di Medan, Aula Kementerian Agama Sumatera Utara, Selasa, 8 September 2015

F. TURUT SERTA DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI SUMATERA UTARA

Gereja Katolik Santo Yosep di Jalan Dr Mansur Nomor 75 Medan, Sumatera Utara, mendapat teror bom bunuh diri, Minggu 28 Agustus 2016. Teror dengan membawa bom itu melukai seorang pastor. Ialah Pastor Albert S Pandiangan, mengalami luka ringan di bagian lengan kiri.

Beberapa saksi menceritakan, peristiwa itu terjadi ketika Pastor Albert S Pandiangan hendak berkhotbah di mimbar. Namun tiba-tiba seorang laki-laki menghampiri pastor tersebut sambil membawa sebuah bom rakitan dalam tas dan sebilah pisau.

Beberapa jemaat gereja tersebut langsung menghubungi pihak kepolisian yang menurunkan tim penjinak bahan peledak dari Satuan Brigade Mobile Kepolisian Daerah Sumatera Utara (Brimob Polda Sumut). Selain mengamankan pelaku teror, pihak kepolisian juga melakukan sterilisasi di gereja tersebut melalui tim penjinak bahan peledak dari Satuan Brimob Polda Sumatera Utara.

Saya selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara bersama Pembimas Katolik Dra. Yulia Sinurat dan Pejabat lain di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara meninjau lokasi Gereja Katolik St. Yoseph Medan pada tanggal 28 Agustus 2016.

Hal ini penting untuk dilakukan untuk meredam gejolak yang terjadi ditengah masyarakat pada waktu itu. Serta wujud kepedulian saya selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara kepada umat Katolik yang ditimpa musibah tersebut.

Pada kesempatan tersebut saya berharap bahwa pihak kepolisian tidak hanya fokus pada tindak pidana pelaku tetapi juga harus menelusuri motif dan latar belakang tindakan pelaku. Hal ini penting dilaksanakan oleh pihak kepolisian agar tidak terjadi multi tafsir kejadian ini dalam masyarakat. Kemudian kita juga harus tetap menjaga kerukunan umat beragama di Sumatera Utara. Dan kita jangan pula mudah terprovokasi oleh isu-isu seperti ini. Tetapi kita harus bahu membahu menjaga kerukunan umat beragama di Sumatera Utara.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. bersama Pembimas Katolik Dra. Yulia Sinurat dan Pejabat lain di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara meninjau lokasi Gereja Katolik St. Yoseph Medan tanggal 28 Agustus 2016.

G. MENGHANTARKAN PURNA BAKTI DRS. H. AHMAD HANAFI DAN DRS. H. HASFUL HUZNAIN, SH.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara menggelar acara pengantar Purna Bakti Drs. H. Ahmad Hanafi yang terakhir menjabat sebagai Kepala Bagian Tata Usaha dan Drs. H. Hasful Huznain, SH yang saat itu masih menjabat sebagai Kabid Penyelenggara Haji dan Umrah dan akan memasuki masa pensiun pada bulan April 2016.

Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Selasa, 8 Maret 2016. Acara ini saya hadiri beserta seluruh ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara dan Dharma Wanita Persatuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Pada kesempatan tersebut saya mengucapkan terima kasih kepada Drs. H. Ahmad Hanafi dan Drs. H. Hasful Huznain, SH atas pengabdianya selama ini terutama selama satu setengah tahun bekerja dengan saya.

Saya juga menyampaikan bahwa Drs. H. Ahmad Hanafi dan Drs. H. Hasful Huznain, SH merupakan PNS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Saya juga meminta maaf jika terdapat kesalahan dan kekhilafan yang saya lakukan dan ASN lainnya lakukan kepada Bapak Drs. H. Ahmad Hanafi dan Drs. H. Hasful Huznain, SH selama keduanya bertugas di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dan mereka purna bakti dalam khushul khotimah.

Saya juga berharap kepada mereka berdua untuk terus menjalin silaturahmi kepada seluruh ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Saya juga mengajak seluruh ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara untuk menjadikan keduanya motivasi dan teladan dalam bekerja.

Bapak Drs. H. Ahmad Hanafi dan Drs. H. Hasful Huznain, SH dalam sambutannya mengucapkan mohon maaf kepada keluarga besar Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara apabila ada kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan. Mereka merasa bahwa ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara sudah menjadi keluarga besar dan merasa nyaman dan menyenangkan selama bekerja di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. beserta Ibu Dra. Hj. Eliyani Tohar Bayoangin dan Pejabat lainnya diabadikan bersama pada acara Pengantar Purna Bakti Drs. H. Ahmad Hanafi dan Drs. H. Hasful Huznain, SH. di lapangan badminton Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara tanggal 8 Maret 2016.

Kenapa ini kita lakukan agar bisa menjadi contoh para teman-teman kita siapapun yang menjadi Kepala Kantor Wilayah pada masa yang akan datang, karena ada kesan selama ini orang yang sudah purna bakti rasa penghormatan dan penghargaan kita pada beliau sangat minim sekali. Kita yang faham agama tetapi kita tidak melaksanakan makna dan isi kandungan agama itu, ini menurut saya yang harus kita perbaiki kedepan, jangan ketika orang menjabat selalu di puja-puja atau disanjung, tetapi ketika tidak lagi menjabat orang tersebut atau sudah purna bakti lalu kita

hiraukan saja padahal mereka punya pengorbanan dan perjuangan terhadap Kementerian Agama. Stigma-stigma tersebut inilah yang harus kita rubah kedepan. Karena saya juga sering mendapat keluhan orang-orang yang sudah purna bakti PNS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dan Kab/Kota mereka terkadang merasa sedih hari amal bakti sajamun mereka tidak kita undang, padahal mereka sangat rindu terhadap Kementerian Agama sebagai almamaternya.

H. KUNJUNGAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI DKI JAKARTA

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta berkunjung ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dalam rangka study banding tentang kerukunan umat beragama, Selasa 18 Juli 2017. Rombongan Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta terdiri dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta Abdurrahman didampingi ibu serta jajarannya dan Ketua FKUB Provinsi DKI Jakarta Syafii Mufid.

Saya selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara didampingi ibu beserta jajaran serta Ketua FKUB Sumatera Utara Maratua Simanjuntak menyambut dengan penuh kehangatan kunjungan ini. Dalam sambutan saya mengatakan kerukunan umat beragama di Provinsi Sumatera Utara terjalin dengan baik berkat kerjasama yang baik antara FKUB, Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, pemerintah daerah, ketua majelis-majelis agama, tokoh agama serta tokoh masyarakat.

Selanjutnya saya menyampaikan, kondisi kerukunan umat beragama sampai saat ini tetap kondusif dan terkendali, walaupun dalam tahun-tahun terakhir ada beberapa peristiwa yang menjadi perhatian umum seperti peristiwa Tanjung Balai, percobaan peledakan bom bunuh diri di Gereja Santo Yoseph Jl. Dr. Mansur Medan dan penistaan agama di media sosial.

“Gesekan dan konflik yang terjadi di Sumatera Utara tidak sampai menjadi gejolak nasional karena kerjasama yang baik antara pemerintah daerah, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta peran FKUB Sumatera Utara yang selalu bergerak cepat mengatasi konflik yang terjadi di daerah.” Saya juga mengatakan, faktor pendukung kerukunan di Sumatera Utara diantaranya adanya kearifan lokal seperti Dalihan Natolu, peran tokoh agama dan etnis, masyarakat yang tegas dan terbuka serta penyelesaian masalah melalui dialog dan musyawarah.

Sementara itu Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta Abdurrahman mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara beserta jajarannya atas sambutan yang hangat. Dia juga menunggu adanya kunjungan balasan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara.

Abdurrahman menyampaikan alasan dipilihnya Sumatera Utara untuk study banding kerukunan umat beragama karena Sumatera Utara memiliki kemiripan dan gejala yang sama tentang kondisi kerukunan umat beragama serta untuk mendalami persoalan kerukunan umat beragama di Provinsi Sumatera Utara.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag, beserta Ibu DWP Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumut Dra. Hj. Eliyani Tohar Bayoangin dan di dampingi Kabag TU menyematkan ulos kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta (Selasa, 18 Juli 2017)

I. MENGUNDANG PARA MANTAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA

Sebagai upaya menjalin silaturahmi dengan mantan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara serta sarana untuk mendapatkan pengalaman para mantan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama

Sumatera Utara yang telah purna bakti, Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara mengundang mereka dalam pembinaan ASN di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Setiap mendapat kunjungan dari para mantan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, saya selalu menyampaikan terima kasih atas pengabdian dan loyalitas mereka kepada Kementerian Agama. Saya juga meminta kepada para mantan Kepala Kantor Wilayah ini untuk memberikan saran dan kritik kepada saya dan ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Pengalaman mereka memimpin Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara sangat berharga bagi saya untuk melakukan perbaikan dan peningkatan profesionalitas ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Diantara para mantan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara yang pernah berkunjung diantaranya: Prof. Dr. Muhammad Hatta, Drs. H. Adnan Harahap, dan Drs. H. Abdul Rahim, M.Hum.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. beserta Pejabat lainnya photo bersama salah seorang mantan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumut Drs. H. Adnan Harahap usai acara pembinaan ASN di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumut tanggal 22 Februari 2016.

Kegiatan ini penting untuk dilakukan sebagai silaturahmi dan wahan bagi pembinaan ASN di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera

Utara. Dengan banyaknya narasumber yang diundang, baik kalangan ahli maupun beberapa mantan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama SU tentu akan menjadi sumber pengetahuan yang baru bagi para ASN yang ada.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag dan mantan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumut Prof. Dr. H. Muhammad Hatta photo bersama Kepala Bidang dan Pembimas di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

J. MENERIMA KUNJUNGAN SPESIFIK KOMISI VIII DPR RI

Komisi VIII DPR RI memberikan apresiasi terhadap keberagaman dan toleransi di Sumatera Utara. Hal itu dikarenakan minimnya konflik antar umat beragama yang terjadi jika dibandingkan Provinsi lain. Hal itu diungkapkan Wakil Ketua Komisi VIII Noor Achmad pada kunjungan kerja spesifik ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara di Medan beberapa waktu lalu.

“Sumatera Utara salah satu daerah yang bagus dalam hal kerukunan umat antar beragama. Saya apresiasi, bahwa di sini tidak pernah ditemukan gesekan antar umat beragama,” ujar Noor saat pertemuan dengan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara Tohar Bayoangin.

Meski demikian, hal ini patut untuk dijaga baik agar kerukunan antar umat beragama dapat terus dilanjutkan di masa mendatang. Meski begitu, Noor Achmad juga menyoroti persoalan tentang bagaimana agama mampu menjadi alat bagi modernitas ke depan. “Ada persoalan yang dihadapi sekarang, apakah agama bisa dijadikan alat modernitas ke depan,” tutur Noor Achmad.

Terkait kerukunan antar umat beragama, beliau menjelaskan pihaknya cukup konsen dalam memperhatikan perkembangan pembinaan agama melalui lembaga keagamaan. “Kami konsen memperhatikan bagaimana perkembangan pembinaan keagamaan melalui lembaga keagamaan di masyarakat,” tegasnya.

Dalam kesempatan tersebut masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan dan persoalan terkait kerukunan antar umat beragama untuk selanjutnya akan dibahas dalam rapat kerja dengan pemerintah pusat. “Apa yang akan disampaikan bapak-ibu akan kami bawa dalam rapat kerja dengan pemerintah pusat,” tuturnya.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag menerima kunjungan Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI Noor Achmad tanggal 06 April 2017.

Noor Achmad pun juga berpesan agar seluruh lapisan masyarakat dapat terus menjadikan Pancasila sebagai alat pemersatu dari berbagai macam perbedaan yang ada di Indonesia. “Dengan Pancasila kita saudara,” tegas Noor Achmad kemudian diiringi tepuk tangan para hadirin. Diharapkan pasca kunjungan Komisi VIII DPR RI ini akan semakin memperkuat semangat kebersamaan dan persaudaraan antar masyarakat di Sumatera Utara ditengah maraknya perbedaan di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan Pancasila sebagai alat pemersatu harus dapat ditularkan secara baik bagi generasi sekarang ataupun generasi mendatang.

K. BERSAMA PERDANA MENTERI MALAYSIA

Saya bertemu dengan Tun Dr. Mahathir Mohamad (Mantan Perdana Menteri Malaysia) disela-sela seminar internasional yang diselenggarakan oleh Harian Waspada, yang menghadirkan tiga pembicara, pertama. Tun Dr. Mahathir Mohamad (Mantan Perdana Menteri Malaysia) dengan tema “*Good Governance and Clean Government* dalam Perspektif Islam,” kedua. Prof. Dr. Ismail Lutfi Japakiya (Rektor Universitas Fatoni Thailand) dengan tema “Peran Negara Menciptakan Kerukunan Antar Agama”, ketiga. DR. H. Yusnar Yusuf, MS (Ketua Umum Pengurus Besar Al Jami’atul Washliyah) dengan tema “Sinergitas Pemerintah dan Umat Beragama Menghempang Paham Komunisme.

Dalam paparannya Tun Dr. Mahathir Mohamad katakan, Kalau kita ingin menjadikan pemerintahan yang bersih kita harus kembali kepada Alquran dan Sunnah Rasulullah. Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pemimpin telah mampu membangun negaranya dan tatanan masyarakat kala itu penuh kebahagiaan dan kejayaan. Banyak pemimpin Eropa yang telah mengambil referensi terhadap Islam bisa mencapai kejayaan, namun kita sebagai penganut Islam sebaliknya menolak Islam. Hal inilah yang menghancurkan negara-negara Islam itu sendiri. Pemimpin yang mampu mengembangkan cara hidup yang Islami akan memberikan kejayaan dan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Pemimpin sangat berperan dalam membangun negara dimanapun.

Siapapun pemimpinnya yang mampu menata masyarakatnya akan berjaya. Kita telah mengalami masa jaya dan kemunduran, seharusnya menjadi pembelajaran bagi semua umat Islam dimanapun berada untuk berlomba-lomba dalam menegakkan ajaran Islam secara kaffah. Apabila ada pemimpin yang berpegang pada hukum Allah maka akan menjadikan

pemerintah yang diidamkan oleh rakyatnya. Saya melihat perkembangan negara diseluruh dunia, ada yang maju terus mundur atau dulunya mundur terus maju. Nilai-nilai hidup yang baik menjadi modal untuk maju.

Dalam sesi diskusi ia berpesan, jangan campur adukkan antar agama dan politik. Tidak ada negara dimanapun yang terbebas dari korupsi tergantung peringkatnya. Kita bertanggungjawab sejak dini untuk membentuk karakter umat. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Seorang pemimpin harus bisa menunjukkan karakter dan suri tauladan yang baik, semaikan nilai-nilai Islam sejak dini. Negara akan hancur apabila korupsi merajalela dan dalam segala hal urusan dengan uang. Negara yang maju karena memiliki nilai-nilai, disiplin, amanah, dan rajin.

Persoalan kesenjangan jangan dibiarkan karena akan memicu permusuhan. Diakhir diskusi salah seorang Ketua KNPI Aceh bertanya tentang kejayaan Malaysia pada masa Tun menjadi Perdana Menteri, ia menjawab dengan singkat, nasibnya saja yang baik karena sistem sudah ada dan situasi negara aman dan tenteram. Negara yang tidak memiliki sumber daya alam akan maju dengan didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan karakter yang baik.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. diabadikan bersama dengan Mantan Perdana Menteri Malaysia, Tun Dr. Mahathir Mohamad tanggal 18 Juli 2016.

Pada kesempatan tersebut, saya sempat berbicara dengan beliau. Beliau banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada kami untuk membangun pemerintahan yang baik serta membangun kehidupan keagamaan yang sehat.

L. MENERIMA DUTA BESAR ARAB SAUDI UNTUK INDONESIA

Duta Besar (Dubes) Arab Saudi untuk Indonesia, Osama bin Mohammed Abdullah Al Shuaibi bertemu Gubernur Sumatera Utara (Gubsu) Tengku Erry Nuradi di ruang kerja lantai 10 kantor Gubsu di Medan, Senin 10 April 2017.

Saya turut hadir mendampingi Gubsu, beserta Kadisdik Sumatera Utara Arsyad Lubis, Asisten Ekbang Ibnu S Utomo, Kabirokemos M Yusuf dan Kabag Humas Indah DK. Dalam kesempatan itu, Gubsu Tengku Erry menyambut baik rencana pihak pemerintah Arab Saudi yang ingin membangun Universitas Islam di Sumatera Utara. Sebagai Provinsi yang penduduknya terbesar diluar Pulau Jawa keberadaan Universitas ini dinilai sangat tepat sebagai lembaga pendidikan bagi warga Sumatera Utara yang 67 persen penduduknya beragama Islam. “Mudah-mudahan proses administrasinya tidak memakan waktu yang lama dan peletakan batu pertama untuk pembangunan Universitas Islam ini segera bisa terealisasi,” ucap Tengku Erry.

Kedatangan Duta Besar Arab Saudi untuk Indonesia Osama bin Mohammed Abdullah Al Shuaibi didampingi Rektor Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud, Kerajaan Arab Saudi, Prof Sulaiman Abdullah Abalkhail beserta rombongan.

Dalam kesempatan itu, Gubsu menyebutkan, tawaran kerjasama pembangunan Universitas Islam oleh pemerintah Arab Saudi dinilai sangat sejalan dengan rencana pembangunan Islamic Center di atas lahan 40 Hektar dekat Kawasan Bandara Internasional Kualanamu. Sebagai salah satu pintu masuk ke Provinsi Sumatera Utara, Gubsu menilai sangat cocok di sekitar Islamic Center di bangun Universitas Islam.

“Tentunya kami sangat mendukung pengembangan Universitas Islam di Sumatera Utara. Ini sejalan dengan program kita membangun Islamic Center, Insya Allah ini progamnya sangat menyambung. Mudah-mudahan universitas ini segera dibangun di Sumatera Utara. Dan ini tentu menjadi kebanggaan bagi kami,” ucap Erry.

Prof Sulaiman Abdullah Abalkhail menyampaikan niatan Pemerintah Arab Saudi untuk membangun lembaga pendidikan di Sumatera Utara. Mereka menawarkan kerjasama dan meminta Pemprovsu menyediakan lahan minimal seluas 3 Hektar. Niatan tersebut langsung disambut Gubsu dan mengarahkan agar pembangunan Universitas Islam itu dibangun di atas lahan 40 Hektar yang dipersiapkan untuk pembangunan Islamic Center.

“Pertama kita sangat berterimakasih kepada Pak Gubernur yang telah memberikan kekhususan atas tanah untuk kampus ini. Kami sangat bersyukur, rakyat dan atas nama pemerintah Saudi Arabia. Dan harapan kami bisa berjumpa lagi pada peletakan batu pertama nanti,” ujarnya.

Sebelumnya, Prof Sulaiman Abdullah Abalkhail menyampaikan bahwa selama ini hubungan kerjasama antara Pemerintah Indonesia dan Arab Saudi yang terjalin cukup baik. Hal ini juga dibuktikan dengan kedatangan Raja Salman ke Indonesia beberapa waktu lalu. Prof Sulaiman Abdullah Abalkhail berharap, hubungan yang sudah terjalin secara baik ini semakin ditingkatkan khususnya kepada Pemerintah Daerah Sumatera Utara. Osama juga mengucapkan terimakasih atas sambutan yang diberikan Pemprovsu atas kehadiran mereka. “Kami sangat nyaman berada ditengah-tengah saudara kami,”ujarnya.

Sedangkan Gubernur Sumatera Utara T. Erry Nuradi kembali menyampaikan pihaknya cukup senang atas kehadiran Duta Besar Arab Saudi dan rombongan ke Sumatera Utara. Sebagai Provinsi yang mayoritas beragama Islam tentu kehadiran pemerintah Arab Saudi memberikan angin segar. Erry menyampaikan, saat ini Pemprovsu sedang mempersiapkan pelaksanaan MTQ Tingkat Nasional pada 2018 mendatang. Sebagai tuan rumah, Erry mengaku pihaknya tidak hanya ingin menjadi tuan rumah yang baik tetapi juga berprestasi pada ajang tersebut. Dalam kesempatan tersebut Erry juga menyampaikan bahwa belum lama ini Presiden RI Joko Widodo baru saja mengunjungi Sumatera Utara dan meresmikan titik nol Barus sebagai pusat masuknya agama Islam nusantara di Sumatera Utara.



Gubernur Sumatera Utara, Dr. Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si didampingi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. menerima Duta Besar Arab Saudi untuk Indonesia Osama Muhammad Abdullah Al Shuaibi dan Rektor Imam Ibnu Mas'ud Riyad Prof. Sulaiman Abdullah AbalKhail di ruang kerja Kantor Gubsu tanggal 10 April 2017.

M. LAHIRNYA MAN INSAN CENDEKIA SIPIROK DI TAPANULI SELATAN

Alhamdulillah MAN Insan Cendekia Sipirok Tapanuli Selatan beroperasi ketika saya menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Semoga kehadirannya tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat sekitar, tapi juga kedepan akan bermanfaat bagi masyarakat Sumatera Utara khususnya dan Indonesia pada umumnya.

MAN Insan Cendekia Sipirok Tapanuli Selatan beralamat di Jalan Sipirok Bukit Simago-mago Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, 22742. MAN INSAN CENDEKIA SIPIROK Sipirok terletak di perbukitan, Tor Simago-mago, Sipirok-Kabupaten Tapsel. Luas wilayah yang menjadi lokasi pembangunan MAN INSAN CENDEKIA SIPIROK Sipirok sekitar 12 hektare. Sebagian luas tanah ini merupakan sumbangan mantan Bupati Tapanuli Selatan Toharuddin Siregar, periode 1989-1994 M.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. bersama Direktur Madrasah Kementerian Agama RI Prof. Dr. Phil. H. M. Nur Kholis Setiawan, MA dan Kakankemenag Kabupaten Tapanuli Selatan, Drs. H. Sarifuddin Siregar meninjau pembangunan gedung Madrasah Insan Cendekia Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 19 September 2016.

Tahun Ajaran baru 2017 ini merupakan tahun pertama bagi MAN Insan Cendekia Tapanuli Selatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tahun ini merupakan tahun awal bagi MAN Insan Cendekia dalam memulai kegiatan belajar mengajar, kita ketahui bersama bahwa MAN Insan Cendekia ini lahir penuh dengan perjuangan. Kedepannya MAN Insan Cendekia Tapsel harus menjadi MAN Insan Cendekia terbaik, selain itu juga mampu melahirkan alumni alumni terbaik di negeri ini.

Kepala MAN Insan Cendekia Sipirok Tapsel yang pertama adalah Bapak Drs. H. Ali Masran Daulay, MA mengatakan Jumlah siswa pada angkatan pertama di MAN Insan Cendekia ini berjumlah 44 siswa yang terdiri dari 20 perempuan dan 24 laki-laki, ini nanti di bagi menjadi 2 ruangan.

Alhamdulillah berkat kerja keras para teman-teman kita telah melakukan peresmian pembukaan dan penyambutan Peserta Didik MAN Insan Cendekia, sekaligus penyematan tanda peserta didik MAN Insan Cendekia Sipirok Tapsel kepada perwakilan siswa di halaman MAN Insan Cendekia Sipirok Tapanuli Selatan, senin 17 Juli 2017. Selain dihadiri siswa pembukaan MAN Insan Cendekia ini juga dihadiri oleh Kakankemenag Tapsel Drs. H. Saripuddin Siregar, selain itu hadir juga Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Hilman,

Camat Sipirok Sardin Hasibuan, Ka. KUA Sipirok Hamdan, Ka. MAN Sipirok Toharuddin Harahap, Guru MAN sipirok dan ASN Kankemenag Tapsel.

Selain itu juga Bupati Tapsel hadir dalam acara tersebut beliau mengharapkan kedepannya tertanam dari MAN Insan Cendekia untuk Indonesia, dengan begitu kita bertekad untuk bersama sama menghasilkan alumni-alumni terbaik yang lahir dari MAN Insan Cendekia Tapanuli Selatan ini. Semoga kedepannya MAN Insan Cendekia mampu membentuk Alumni alumni yang berkualitas serta mampu berguna bagi bangsa dan Negara ini.

Kemudian Bupati Tapanuli Selatan menyampaikan kepada seluruh siswa baru agar mulai berfikir merubah kebiasaan lama dan menyiapkan mental spirit, karena akan banyak kebiasaan baru dan dituntut untuk mematuhi peraturan sekolah yang sangat ketat nantinya. Saya berharap kepada seluruh siswa jadilah orang pilihan yang pada saatnya nanti bisa menyelesaikan studi dengan hasil yang baik dan memuaskan.

Khusus kepada Kepala Madrasah dan para guru Bupati mengingatkan bahwa Kepala Madrasah dan guru menghadapi tantangan baru yaitu infrastruktur sekolah belum selesai, untuk itu saya harapkan niat tulus ikhlas melaksanakan tugas dengan baik agar menjadi ibadah, ujar Bupati.

Dalam kesempatan tersebut Bupati juga menyaksikan Pengukuhan H. Ali Masran Daulay S.Pd, MA sebagai Kepala Sekolah MAN Insan Cendekia Sipirok oleh saya selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Visi MAN Insan Cendekia adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

Sedangkan Misi MAN Insan Cendekia adalah :

1. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
2. Menumbuh-kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai global.
3. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.

4. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang bertata kelola baik dan mandiri
5. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran iptek dan imtak bagi lembaga pendidikan lainnya.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. berfoto bersama Kakankemenag Tapanuli Selatan Drs. H. Saripuddin Siregar dan Kepala MAN Insan Cendekia Sipirok Drs. H. Ali Masran Daulay, MA dengan peserta didik selepas Upacara Pertama di MAN Insan Cendekia Sipirok dan sekaligus pengukuhan Kepala MAN Insan Cendekia Sipirok yang pertama tanggal 17 Juli 2017

N. MELAKSANAKAN HARI AMAL BAKTI KEMENTERIAN AGAMA BERSAMA DI LAPANGAN MERDEKA MEDAN

Dalam rangka menyambut Hari Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama (Kemenag) RI yang jatuh pada tanggal 3 Januari 2017, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara (Sumut) menggelar Gerak Jalan Kerukunan (GJK). Kegiatan yang digelar di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) ini berlangsung meriah sebab diikuti lebih kurang 10.000 orang sekaligus lucky draw, Sabtu 17 Desember 2016.

Saya membuka kegiatan tersebut, turut hadir Gubernur Sumatera Utara diwakili Kabag Agama Biro Binsos Pemprovsumu Muhammad, Ketua Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Sumatera Utara Dr. H. Maratua Simanjuntak, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan Prof. Dr.

Mohd Hatta, MA serta seluruh Pimpinan Majelis-Majelis Agama Provinsi Sumatera Utara.

Pada kesempatan tersebut saya menyatakan sangat bahagia melihat semua umat dari berbagai macam agama, pimpinan dan tokoh agama dapat berkumpul dan duduk bersama pada acara ini. “Kita sangat bahagia melihat semua umat dari berbagai macam agama, pimpinan dan tokoh agama dapat berkumpul dan duduk bersama pada acara ini. Ini semua dilakukan dalam rangka menjalin komunikasi dan silaturahmi untuk mewujudkan Sumatera Utara yang rukun dan damai. Melalui Gerak Jalan Kerukunan Ini mari kita bangun Sumatera Utara yang harmonis.

Saya juga mengingatkan kepada ASN Kementerian Agama Sumatera Utara untuk menghadiri puncak acara HAB Kementerian Agama RI ke 71 yaitu Upacara HAB Kementerian Agama RI yang akan di laksanakan di Lapangan Merdeka Medan tanggal 3 Januari 2017 yang akan dipimpin langsung oleh Gubernur Sumatera Utara. Upacara HAB Kementerian Agama RI ke 71 nanti akan diikuti oleh ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, UIN SU, Kementerian Agama Kota Medan, Balai Diklat Keagamaan Medan, UPT Asrama Haji Medan, MAN, MTsN, MIN Kota Medan dan Kepala KUA Kecamatan serta Guru-guru Madrasan Negeri dan Swasta Kota Medan.

Sementara itu, Ketua FKUB Sumatera Utara Dr. H. Maratua Simanjuntak dalam sambutannya mengatakan, kerukunan adalah dambaan dan sebuah keniscayaan yang harus diwujudkan.”Kita berbeda etnis, berbeda agama adalah ketetapan dari Tuhan yang harus kita syukuri. Dia juga mengingatkan masyarakat Sumatera Utara untuk menghindari konflik SARA karena akan menyebabkan kerugian besar. “Masyarakat Sumatera Utara harus bertekad menghindari konflik, kita harus hidup satu bangsa, satu tanah air, Indonesia Satu,” pungkasnya.

Selanjutnya puncak Peringatan Hari Amal Bakti Kementerian Agama ke-71 diselenggarakan di Lapangan Merdeka Medan, Selasa 3 Januari 2018. Gubernur Sumatera Utara Tengku Erry Nuradi memimpin Upacara Peringatan Hari Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama RI ke 71.

Saya selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara hadir dalam Upacara tersebut bersama Kapolda Sumatera Utara, Pangdam I Bukit Barisan, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Prof. Dr. Saidurrahman, Ketua FKUB Sumatera Utara Dr.

Maratua Simanjuntak, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta pensiunan Pejabat dan ASN Kementerian Agama Sumatera Utara.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag didampingi Ketua FKUB Provinsi Sumatera Utara, Dr. H. Maratua Simanjuntak, Ketua MUI Kota Medan, Prof. Dr. Moh. Hatta dan beberapa tokoh agama dari masing-masing agama ketika melepas peserta Gerak Jalan Kerukunan dalam rangka menyambut Hari Amal Bakti Kementerian Agama Ke- 71 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

Pada upacara tersebut Gubernur Sumatera Utara membacakan sambutan Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin. Menag dalam sambutannya mengatakan, pembentukan Kementerian Agama merupakan peristiwa penting dan bersejarah bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Negara religius yang nasionalis. Kita ketahui, agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa dan Negara kita. Semangat dan motivasi keagamaan adalah sumber kekuatan kita dalam meraih kemerdekaan, mempertahankan kedaulatan nasional, dan menjaga keutuhan NKRI, ungkap Menag.

Menurut Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin, Agama mendapatkan kedudukan terhormat dalam tata kehidupan masyarakat, sehingga dijadikan sebagai salah satu sumber pembentukan hukum nasional. Agama menjadi ruh kehidupan kebangsaan kita sesuai dengan dasar Ketuhanan Yang Maha Esa.

Lukman Hakim Saifuddin menambahkan, sejalan dengan tema HAB Kementerian Agama ke 71 tahun 2017 yaitu Bersih Melayani dan motto Lebih Dekat Melayani Umat. Dia berharap peringatan ulang tahun Kementerian Agama ini semakin memperkuat komitmen Aparatur Kementerian Agama terhadap integritas dan etos kerja sebagai pelayan masyarakat dan pengayom semua umat beragama.

Kita bersyukur publik kini semakin menilai positif kinerja Kementerian Agama. Sebigun program telah mulai memenuhi harapan sehingga kinerja kita dianggap cukup baik dalam sejumlah survey, kata Menag. Menag mengatakan, Indeks kepuasan jemaah haji terus naik, indeks kerukunan umat beragama juga masih tinggi, dan indeks reformasi birokrasi kita naik peringkat dari C menjadi B yang berimplikasi naiknya tunjangan kinerja dari 40 menjadi 60 persen. Lukman Hakim Saifuddin juga mengajak Aparatur Kementerian Agama agar senantiasa menjaga marwah Kementerian Agama sebagai organisasi yang sarat dengan nilai, kultur, dan tradisi baik.



Gubernur Sumatera Dr. Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si bersama Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. beserta Ibu dan Rektor UIN Sumatera Utara Medan Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag beserta Ibu berfoto bersama Dharma Wanita Persatuan (DWP) Unit Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara setelah pelaksanaan upacara peringatan Hari Amal Bakti Kementerian Agama Ke- 71 Tahun 2017 di Lapangan Merdeka Medan tanggal 3 Januari 2017.

Peserta pada Upacara Peringatan HAB ke 71 Kementerian Agama RI di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara terdiri dari ASN di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Sumatera Utara, UIN SU, Kementerian Agama Kota Medan, Balai Diklat Keagamaan Kota Medan, MAN, MTsN dan MIN Kota Medan. Setelah selesai upacara, dimeriahkan dengan penampilan tari-tarian, drum band dan pentas seni dari siswa-siswi Madrasah di lingkungan Kementerian Agama Kota Medan.

Upacara Peringatan Hari Amal Bakti Kementerian Agama Ke- 71 Tahun 2017 di Lapangan Merdeka Medan tanggal 3 Januari 2017 dilanjutkan dengan acara resepsi dan syukuran di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara di Lapangan Bulutangkis Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, Kamis 5 Januari 2017. Turut hadir pada kesempatan tersebut Gubernur Sumatera Utara, Rektor UIN Sumatera Utara, *Kepala Biro AUPK UIN Sumatera Utara*, ASN di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, UIN Sumatera Utara, Kementerian Agama Kota Medan, Balai Diklat Keagamaan Kota Medan serta UPT Asrama Haji Medan.

Gubernur Sumatera Utara Tengku Erry Nuradi mengatakan, Kementerian Agama merupakan garda terdepan utamanya dalam membangun kerukunan kehidupan beragama dan dalam pembangunan moral bangsa. Hal itu disampaikan Gubernur Sumatera Utara saat memberi sambutan pada acara Resepsi dan Syukuran Hari Amal Bakti Kementerian Agama ke 71 di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Gubsu mengatakan, jika moralitas dan etika keagamaan telah terbangun dengan kokoh, maka apa yang dicita-citakan bangsa ini akan segera menjadi kenyataan, sebaliknya jika landasan moral dan etika keagamaan lemah maka usaha dicita-citakan bangsa ini akan tidak tercapai. Gubernur Erry Nuradi mengungkapkan, isu utama pembangunan agama setidaknya mencakup tiga hal yaitu, peningkatan wawasan keagamaan yang dinamis, penguatan peran agama dalam pembentukan karakter dan dan peradaban bangsa serta peningkatan kerukunan umat beragama dalam membangun kerukunan nasional.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. saat diabadikan bersama Gubernur Sumatera Dr. Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si dan Rektor UIN Sumatera Utara Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag dan Pejabat lainnya dalam acara Upacara Peringatan Hari Amal Bakti Kementerian Agama Ke- 71 Tahun 2017 di Lapangan Merdeka Medan tanggal 3 Januari 2017.

Kementerian Agama bukanlah milik salah satu agama saja, namun milik semua agama yang ada, mari kita bina umat kita masing-masing jangan ada satupun pemeluk agama yang tidak menerima ajaran agamanya, untkapnya. Gubsu berharap syukuran kali ini hendaknya dimaknai bukan hanya sekedar sebagai peringatan hari kelahiran, tetapi menjadi momentum untuk terus membangun kesadaran yang tinggi terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang lebih baik kedepan.

Sementara itu saya pada kesempatan tersebut menyampaikan bahwa acara resepsi dan syukuran ini merupakan akhir dari rangkaian kegiatan HAB Kementerian Agama ke 71, sebelumnya telah dilaksanakan Gerak Jalan Kerukunan, Pekan Olahraga Hari Amal Bakti dan puncaknya telah dilaksanakan Upacara Peringatan HAB Kementerian Agama 71 di Lapangan Merdeka Medan yang dipimpin langsung oleh Gubernur Sumatera Utara.

Saya juga menyampaikan sangat berbahagia, karena Peringatan Upacara HAB Kementerian Agama 71 berlangsung meriah karena dihadiri oleh seluruh ASN di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, UIN Sumatera Utara, Kementerian Agama Kota Medan,

Balai Diklat Keagamaan Kota Medan serta UPT Asrama Haji Medan. Karena Selama ini Peringatan Upacara HAB Kementerian Agama dilaksanakan masing-masing unit.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. bersama Gubernur Sumatera Utara, Dr. Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si, Rektor UIN SU Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag dan Pejabat lainnya berphoto bersama pada acara Resepsi dan Syukuran Hari Amal Bakti Kementerian Agama Ke-71 Tahun 2017 di Lapangan Badminton Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumut tanggal 5 Januari 2017.

O. BEROLAHRAGA DI TENGAH RUTINITAS TUGAS YANG PADAT

Kesibukan bukanlah alasan untuk melupakan olahraga. Olahraga berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Saya selalu menyampaikan peribahasa “*di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.*” Begitulah salah satu peribahasa yang kerap didengungkan untuk mengingatkan kita betapa kesehatan tubuh menjadi investasi paling berharga dalam kehidupan. Bayangkan saja bila tubuh kita mengalami *5L (lelah, letih, lesu, lunglai dan lemah)*, tentu akan berdampak buruk pada pekerjaan atau aktivitas harian.

Hal pertama yang harus dimiliki oleh setiap ASN Kantor Wilayah Kementerian

Agama Sumatera Utara maupun Kankemenag Kabupaten/Kota adalah kesadaran akan pentingnya olahraga bagi produktivitas kerja. Apabila sudah memiliki hal ini, tentu ASN akan dengan sendirinya berkomitmen menjaga kesehatan dengan menerapkan gaya hidup sehat dengan berolahraga secara teratur.

Pada setiap kesempatan saya selalu mengajak ASN untuk berolah raga bersama. Hal ini terlihat ketika dilakukannya kunjungan-kunjungan kedaerah maupun diselala-sela rapat dan koordinasi perzona. Sebagai contoh ketika diadakannya rapat Koordinasi yang diadakan di Hotel Mega Permata Kota Padangsidempuan pada tanggal 18 s.d 19 Desember 2015, saya beserta seluruh Pejabat Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sebelum Rakor melakukan pertandingan persahabatan sepak bola antara pejabat Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara dengan Kakankemenag Kabupaten/Kota yang dimenangkan oleh pejabat Kantor Wilayah Sumatera Utara 9-0.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. beserta Pejabat Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumut dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sebelum melakukan pertandingan persahabatan antara pejabat Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumut dan Kakankemenag Kabupaten/Kota di Tapanuli Selatan tanggal 18 Desember 2015

Selanjutnya disela-sela peresmian lapangan volley dan Bulutangkis

MAN 2 Model Medan, saya beserta ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara melakukan pertandingan persahabatan dengan guru-guru dan staf MAN 2 Model Medan. Hal ini dilaksanakan sebagai wadah silaturahmi, menjaga sinergi serta menciptakan keakraban diantara keluarga besar Kementerian Agama di Provinsi Sumatera Utara.

Saya meresmikan lapangan volly dan bulutangkis MAN 2 Model Medan bertempat di Jl. Willem Iskandar 7 A Medan pada Rabu 30 Maret 2016. Peresmian itu disaksikan para pejabat Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, pengurus komite Madrasah, seluruh guru, pegawai, dan ribuan siswa MAN 2 Model Medan. Saya menyampaikan apresiasi terhadap kemajuan program pendidikan yang dikembangkan MAN 2 Model Medan. Dalam waktu 2 tahun memimpin MAN 2, Kepala Madrasah Dr. H. Burhanuddin Harahap, MA sudah mampu membangun tambahan fasilitas belajar dan olahraga serta penghijauan Madrasah.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. saat melakukan pertandingan bola volley antara Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumut melawan MAN 2 Medan tanggal 30 Maret 2016.

Saya juga pernah mengajak teman-teman dari instansi lain untuk berolah raga bersama, seperti bertanding tenis meja melawan Rektor UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag. di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara pada tanggal 2 Desember 2016.

Selain untuk meningkatkan kesehatan tubuh, *Olahraga* menjadi

ajang untuk mengukir prestasi serta mempererat hubungan *silaturrahim*. Silaturrahim penting bagi kita untuk menambah sahabat dan keluarga. Sebab dalam kehidupan keseharian, setiap individu selalu membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. *Silaturahmi merupakan ibadah yang sangat mulia, mudah dan membawa berkah. Kaum muslimin hendaknya tidak melalaikan dan melupakannya. Karena itu merupakan ibadah yang paling indah berhubungan dengan manusia, sehingga perlu meluangkan waktu untuk melaksanakan amal shalih ini. Silaturahim termasuk akhlak yang mulia.*



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. bertanding tenis meja melawan Rektor UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumut tanggal 2 Desember 2016.

P. BERANGKAT HAJI DIAKHIR MASA JABATAN

Ibadah dan bekerja itu sangat erat kaitannya. Ia tidak bisa dipisahkan dengan mutlak. Karena bekerja bisa menjadi bagian dari ibadah. Dengan bekerja, kebutuhan keluarga bisa terpenuhi dan tidak membebani orang lain. Namun, bila bekerja hanya bekerja untuk menumpuk harta, untuk membanggakan diri, dan untuk sebatas mencari kesenangan duniawi, maka hal inilah yang tidak diperbolehkan. Tujuan hidup kita di dunia ini

sebagai muslim telah digariskan oleh Allah SWT ketika menciptakan kita. Allah SWT berfirman: *“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (QS. al-Dzariyat: 56).

Mengabdikan diri kita hanya kepada dan untuk Allah semata. Oleh sebab itulah, demi memelihara hak dan kewajiban kita dalam menghadirkan Allah ta'ala dengan segenap perangkat nilai tatanan ilahiah dalam tiap jejak kehidupan kita, maka mau tidak mau maka dalam setiap aktifitas dan profesi hidup kita, selalu menghadirkan spirit ibadah kepada Allah.

Saya menjadikan pekerjaan saya sebagai wadah untuk saya beribadah kepada Allah SWT., dengan menjadikan bekerja sebagai wahana ibadah kepada Allah SWT. maka saya akan selalu berusaha untuk bekerja semaksimal mungkin. Untuk mengakhiri perjalanan ibadah sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama SU, maka saya mengakhirinya dengan ibadah pula. Saya beserta istri diberi kesempatan untuk menunaikan ibadah haji pada tahun 2017 M/1438 H ini.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. beserta Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin ketika menunaikan Ibadah Haji sebagai TPHD Provinsi Sumatera Utara Tahun 1438 H/2017 M.

Saya diamanahkan sebagai Tim Pemandu Haji Daerah (TPHD) Kloter 13 Embarkasi Medan. Saat acara syukuran di kediaman saya, saya mengatakan bahwa saya beserta keluarga berdasarkan kuota reguler berangkat pada tahun 2023, namun Allah menunjukkan kekuasaannya dan saya dipanggil

ke Baitullah yang diamanahkan sebagai TPHD dari Pemprov Sumatera Utara berangkat bersama dengan Gubernur Sumatera Utara dengan Ibu.

“Saya beserta istri memohon maaf kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, jiran tetangga serta pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara apabila ada perkataan, perbuatan dan tingkah laku yang salah selama ini karena akan menunaikan ibadah haji. Saya juga memohon doa agar selalu diberi kesehatan dan kekuatan agar dapat melaksanakan ibadah haji di Tanah Suci dengan baik.”Kepada jiran tetangga saya menitip anak dan kediaman saya kerana lebih dari sebulan nantinya akan meninggalkan tanah air.

Sementara itu, Kepala Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Drs. H. Burhanuddin Damanik, MA mewakili pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara mengucapkan selamat jalan kepada Kepala Kantor Wilayah beserta ibu, semoga selalu diberi kesehatan dan kembali menjadi haji mabrur dan mabrurah. Kloter 13 Embarkasi Medan dijadwalkan take off dari Bandara Kualanamu hari ini Kamis 10 Agustus 2017.



Kepala Kantor Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. menerima cenderamata dari Muadzin dan Imam Masjidil Haram, Syekh Ahmad Bin Yunus Khauzah acara Temu Tokoh 1438 H Indonesia Community Care Centre yang diselenggarakan di Masjid Jami' Aisyah Ar Rajhi di Makkah Al Mukarromah yang bertemakan “PESAN TANAH HAJI UNTUK INDONESIA”. tanggal 6 September 2017

Q. KEGIATAN KUNJUNGAN MENTERI AGAMA RI DI SUMATERA UTARA

Alhamdulillah, dalam perjalanan tiga tahun terakhir Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara penuh dengan keramaian dengan kegiatan-kegiatan. Selama jadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, Menteri Agama Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin sudah lima kali berkunjung ke Sumatera Utara. Dalam sejarahnya yang namanya menteri yang berkunjung dan melakukan pembinaan bagi ASN baru pak menteri Lukman Hakim Saifuddin yang pertama datang ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Dan dalam sejarahnya melakukan pembinaan bagi dharma wanita se Sumatera Utara baru ibu Willy Lukman Hakim Saifuddin yang pertama melakukannya di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Hal ini berkat kerjasama Ketua DWP unit Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara dengan ibu Penasehat DWP Kementerian Agama RI. Disisi lain Gubsu juga sudah beberapa kali berkunjung ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara juga para instansi lainnya.



Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin, ketika memberikan arahan dan bimbingan pada kegiatan Pencanangan 5 (lima) Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama Republik Indonesia di Asrama Haji Medan, tanggal 5 Maret 2015.

Ada beberapa kegiatan Menteri Agama Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin di Sumatera Utara yang saya dampingi selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Diantaranya:

Pertama, Kunjungan Menag dalam rangka launching 5 Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara yang dilaksanakan di Asrama Haji Medan. Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin secara resmi melaunching 5 Nilai Budaya Kerja dilingkungan Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sumatera Utara (Sumut) yang berlangsung di Asrama Haji Jl. AH. NAsution Medan, pada hari Kamis 5 Maret 2015.

Hadir dalam acara tersebut Wakil Gubernur Sumatera Utara Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si, Direktur Pondok Pesantren Dr. Mohsen, Kepala Kejaksaan Tinggi (Kejati) Sumatera Utara M. Yusni, SH, MH, anggota DPR RI Romo Raden Muhammad Syafi'i, Drs. H. Hasrul Azwar dan Fadli Nurzal serta perwakilan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Sumatera Utara dan perwakilan Forum Koordinasi Pemerintah Daerah (FKPD) Sumatera Utara.

Dalam kesempatan tersebut, Menag Lukman menegaskan, 5 Nilai Budaya Kerja dilingkungan Kementerian Agama yang harus diaplikasikan yakni Intergritas, Professional, Inovasi, Tanggungjawab dan Keteladanan. "Kelima nilai budaya kerja ini akan memacu Pejabat dan pegawai dilingkungan Kementerian Agama untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat."

Selain itu, 5 Nilai Budaya Kerja itu juga diharapkan akan mengubah imej tidak baik yang selama ini menerpa Kementerian Agama, terkait dugaan korupsi, penyelewengan dan penyalahgunaan jabatan. Idealnya, Kementerian Agama bersih dari dugaan miring. Imej yang selama ini ada, secara perlahan harus diubah agar Kementerian Agama dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Tidak hanya itu, perubahan kinerja Kementerian Agama juga akan mempengaruhi peningkatan mutu dan kualitas kerukunan umat beragama secara nasional. Pejabat dan pegawai Kementerian Agama harus memiliki integritas yang tinggi, professional dalam menjalankan tugas, bertanggungjawab, siap melakukan inovasi dan harus menjadi tauladan dilingkungan kerja dan masyarakat.

Sementara Wagub Sumatera Utara Tengku Erry Nuradi menyatakan, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Utara mendukung penuh penerapan 5 Nilai Budaya Kerja dilingkungan Kementerian Agama RI. Lima Nilai

Budaya Kerja tersebut sejalan dengan 5 visi misi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yakni Religius, Intergritas, Kompeten, Gotong-royong dan Pelayanan.

Semua bermuara pada peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Untuk itu, kita harus melakukan perubahan ditingkat paling rendah yakni diri kita sendiri, kemudian lingkungan kerja dan selanjutnya dilingkungan masyarakat," ujar Tengku Erry. Penerapan 5 Nilai Budaya tersebut diyakini akan membangun pola pikir (mindset) dan dapat mendorong budaya kerja (*cultureset*) para Pejabat dan pegawai dilingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara.

Wagub Tengku Erry juga berharap, Kementerian Agama RI juga merumuskan nilai budaya disiplin dan belajar di kalangan lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Budaya disiplin dan belajar ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendidikan agama dan keagamaan para generasi muda. Sejak dini para siswa harus dididik dengan budaya disiplin sebagai bekal di masa mendatang. Karena mereka adalah calon pemimpin masa depan.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag bersama Gubernur Sumatera Utara, Tengku Erry Nuradi menyerahkan cenderamata kepada Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin pada acara Penganjangan 5 (lima) Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama tanggal 5 Maret 2015.

Jumlah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Sumatera Utara tercatat sebanyak 41, Madrasah Aliyah Swasta (MAS) sebanyak 409 dan pesantren 169. Lembaga pendidikan ini layak menerapkan budaya disiplin dan belajar

agar sukses menelurkan generasi muda berkualitas yang menjadi harapan bangsa. Kita optimis, penerapan budaya disiplin akan sejalan dengan budaya kerja yang dicanangkan Kementerian Agama. Penerapan ini juga akan memperkokoh bangsa dalam menghadapi era globalisasi,” sebut Wagub Tengku Erry.

Usai launching 5 Nilai Budaya Kerja di Asrama Haji Medan, rombongan Menag Lukman dan Wagub Sumatera Utara Tengku Erry Nuradi meninjau Yayasan Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam di Jl STM Ujung, Medan Johor.

Kedua, Kunjungan Menag dalam rangka meresmikan gedung H. Anif di Asrama Haji Medan, pada tanggal 11 April 2017. Gedung tersebut diharapkan dapat meningkatkan layanan kesehatan calon jamaah haji sebelum berangkat ke tanah suci.

Peresmian ditandai penandatanganan prasasti oleh Menag Lukman Hakim Syaifuddin dan H. Anif selaku donatur pembangunan gedung, didampingi Wakil Gubernur (Wagub) Sumatera Utara (Sumut) Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si dan Kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag.

Turut hadir Kapolda Sumatera Utara Irjen. Pol. Eko Hadi Sutedjo, Pangdam I/BB. Mayjen. Edy Rahmayadi, Ketua DPRD Sumatera Utara Ajib Shah, Walikota Medan Drs. H. T. Dzulmi Eldin, M.Si dan sejumlah undangan lainnya.

Lukman Hakim Saifuddin mengatakan, gedung pelayanan haji ini mendukung program Kementerian Agama tahun 2015 yang mengedepankan pelayanan kepada calon jamaah haji Indonesia, terutama bidang kesehatan. Sebelum berangkat ke tanah suci, calon jamaah haji akan mendapatkan pemeriksaan dan pelayanan kesehatan. Tenaga medis nantinya akan bertugas 24 jam untuk memastikan kondisi kesehatan fisik dan psikis calon jamaah haji.

Sementara Wakil Gubernur Sumatera Utara, H. Tengku Erry Nuradi mengatakan, dengan adanya gedung pelayanan jamaah haji, layanan kesehatan calon jamaah haji Embarkasi Medan akan semakin baik. “Layanan kesehatan diberikan secara gratis. Layanan ini memastikan kondisi kesehatan calon jamaah haji dalam kondisi baik sebelum berangkat ke tanah suci,”

Gedung Pelayanan Haji Medan diberi nama Gedung H Anif. Gedung berlantai 3 tersebut dibangun atas sumbangan pengusaha H Anif. “Gedung Pelayanan Haji ini memiliki 12 kamar rawat inap dan didukung fasilitas kesehatan serta tenaga medis, pembangunan Gedung H Anif ini menghabiskan biaya sekitar Rp 7 miliar,”



Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin, berfoto bersama Gubernur Sumatera Utara, Tengku Erry Nuradi, H. Anif, Pangdam I/BB, Mayjend Edy Rahmayadi, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag, Walikota Medan Dzulmi Eldin, Ka.UPT Asrama Haji Medan Sutrisno, dan Tokoh Agama Zulfikar Hajar, setelah peresmian Gedung Pelayanan H. Anif di Asrama Haji tanggal 11 April 2015.

Sekaligus waktu yang bersamaan Kunjungan Menteri Agama RI (H. Lukman Hakim Saifuddin) pada pembukaan sidang Sinode XXXV pada tanggal, 11 April 2015 di Retreat Center Suka Makmur Sibolangit setelah peresmian Gedung H. Anif. Menteri Agama RI (H. Lukman Hakim Saifuddin), Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara (Drs. H. Tohar Bayoangin, M Ag) dan rombongan disambut pada acara Pembukaan Sidang Sinode XXXV pada tanggal, 11 April 2015 di Retreat Center Suka Makmur Sibolangit.

Dalam kesempatan itu juga Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin diberikan pakaian adat Suku Karo didampingi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara pada acara pembukaan Sidang Sinode.

Menteri Agama (Menag) Lukman Hakim Saifuddin dalam sambutan membuka Sidang Sinode XXXV Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) di Sukmakmur, Sibolangit, Sumatera Utara, mengharapkan Sidang Sinode GBKP mampu mendorong semangat baru mengimplementasikan iman untuk bersama-sama memerangi keserakahan dan kezaliman di tengah masyarakat.

Menag juga mengatakan bahwa Agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, untuk itu Kementerian Agama terus berupaya meningkatkan kualitas kerukunan hidup beragama. Perlu saling percaya antar anggota masyarakat, karena itu merupakan modal dasar bekerja sama untuk pembangunan. Sikap tulus dan tidak saling curiga secara berlebihan perlu dikembangkan agar kebersamaan dalam membangun negeri yang sejahtera dapat diwujudkan.

Bila kerukunan umat dan masyarakat sering terganggu, maka potensi membangun kehidupan masyarakat akan terhambat dan akhirnya membuat bangsa sulit keluar dari krisis. Saat ini katanya, Kementerian Agama sedang mempersiapkan RUU Perlindungan Umat Beragama dengan mengundang semua tokoh agama dalam pembahasannya hingga menjadi representasi kepentingan semua umat beragama. Ini dibuat sebagai upaya menyatukan persepsi dalam mengatasi persoalan keagamaan.

Menag mengharapkan Sidang Sinode akan berorientasi mengajak masyarakat untuk bangkit melawan kemiskinan, kebodohan, tindak kriminalitas dan penyakit sosial, sehingga keberadaan GBKP semakin dirasakan manfaatnya, demikian kata Menteri Lukman Hakim.

Menag berharap, melalui Sidang Sinode GBKP dapat mendorong semangat baru dalam mengimplimentasikan iman, menggairahkan kebersamaan dan memerangi keserakahan dan kezaliman di tengah masyarakat. Sidang juga diorientasikan mengajak masyarakat untuk bangkit melawan kemiskinan, kebodohan, tindak kriminalitas dan penyakit sosial, katanya.

Sementara itu Plt Ketua Moderamen GBKP Pdt DR Erick J Barus DTh dalam kata sambutannya menyebutkan, persidangan sinode adalah program 5 tahunan untuk mengevaluasi program 5 tahun yang lalu dan menetapkan Garis-Garis Besar Pelayanan (GBP) GBKP untuk masa 5 tahun yang akan datang. Membahas dan menetapkan Tata Gereja periode 2015-2025 sebagai dasar pelayanan 10 tahun kedepan.

Sidang Sinode XXXV GBKP berlangsung dari Sabtu 11 April 2015 hingga Jumat 17 April 2015 bertempat di Retreat Center Sukamakmur, Sibolangit Sumatera Utara. Pada pembukaan Sidang Sinode ini saya selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara hadir mendampingi Menteri Agama bersama Ketua Umum PGI Pendeta Henriette Lebang, Perwakilan Gubernur Sumatera Utara, Perwakilan dari Pangdam Bukit Barisan dan Polda Sumatera Utara, Direktur Urusan Agama Kristen Gultom, Sekretaris Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Bupati Karo, Wakil Bupati Deli

Serdang, serta sekitar 1.200 jamaah GBKP dari berbagai daerah di Indonesia.



Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin dan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag ketika tiba di arena Sidang Sinode Sibolangit tanggal 11 April 2015.

Ketiga, Acara Rapat Kerja Zona Integritas (ZI) Revolusi Mental dan IESQ ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara Di Hotel ASEAN pada hari Jum'at tanggal 13 Mei 2016. Pada kesempatan tersebut Menteri Agama (Menag) H Lukman Hakim Saifuddin mengajak seluruh ASN (Aparatur Sipil Negara) di jajaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara agar memiliki integritas yang tinggi serta bersih dan melayani.

Hadir dalam acara pembukaan itu Direktur Urusan Haji Dalam Negeri Ditjen PHU Kementerian Agama RI, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara Drs H Tohar Bayoangin M.Ag dan Kepala Biro UIN Sumatera Utara Drs H Abdul Rahim, M.Hum.

Menurut Menag, dalam 5 Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama, urutan pertama adalah integritas menjadi nilai budaya pertama yang harus betul-betul menyatu. Untuk itu, integritas sebenarnya bermakna hakiki,

sehingga tidak perlu dibagi dalam zona. Jadi, dimanapun integritas itu harus ada pada seluruh aparat Kementerian Agama. Dengan memiliki integritas, maka tidak akan ada lagi praktik korupsi dan sebagainya.

Sedangkan mengenai bersih dan melayani, menurut Menag, saat ini harus menjadi motor di jajaran Kementerian Agama. Sehingga, bersih dan melayani menjadi kekuatan bagi moto Kementerian Agama, yakni “Ikhlash Beramal”. Jadi, Prinsip bersih dan melayani agar betul-betul kita laksanakan. Aparatur Kementerian Agama harus menjadi contoh dalam bersih dan melayani,” pintanya.

Dia berharap Raker Zona Integritas, Revolusi Mental dan IESQ di jajaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara tahun 2016 ini sebagai evaluasi program-program kerja di jajaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara serta merancang program-program kerja ke depan, terutama untuk tahun 2017.

Sebelumnya, saya selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara menyampaikan bahwa Raker Zona Integritas, Revolusi Mental dan IESQ Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara yang berlangsung dua hari diikuti 280 Pejabat eselon III dan IV se jajaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara serta Pejabat di 30 Kementerian Agama Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Saya juga menjelaskan, selama tahun 2016, Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara menjalin kerjasama berupa Nota Kesepahaman (MoU) antara pihaknya dengan Pangdam-I/Bukit Barisan bertema “Wawasan Kebangsaan” pada 22 Februari.

Selain itu, lanjutnya, kerjasama dengan BNN Sumatera Utara dalam “Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Narkoba” pada 16 Maret 2016 yang ditindaklanjuti tes urine terhadap seluruh Pejabat di jajaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara.

Keempat, Kunjungan Menag pada acara Diskusi Umat Beragama Mencegah Konflik SARA pada Media Sosial/Informasi Transaksi Elektronik di Hotel Grand Antares Medan. Dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 18 November 2016.

Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin dalam kesempatan tersebut meminta seluruh tokoh dan mejelis agama di Sumatera Utara untuk dapat mencegah konflik sara yang terjadi di media sosial. Menteri Agama juga menyatakan bahwa kondisi sosial, politik dan agama mengalami dinamika, di mana masyarakat lebih mudah mengapresiasikannya secara terbuka

melalui media sosial. Hal ini semakin marak sehingga menimbulkan sengketa dan konflik.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag menyerahkan cenderamata kepada Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin pada Rapat Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 di Hotel Asean tanggal 13 Mei 2016.

Beliau juga menyampaikan bahwa pada dasarnya semua agama menjunjung tinggi kebaikan yang dibawa para orang suci, dan menebarkan kebaikan disemua umat. Peran penting agama untuk menjaga harkat dan martabat manusia sangat penting agar tidak ada konflik agama. Sebab semua agama menyerukan agar harkat dan martabat manusia terjaga dan pemuka agama mempunyai peran penting untuk menjaganya. Agama jangan dijadikan justifikasi untuk membenaran melakukan suatu kegiatan.

Selanjutnya dalam kesempatan tersebut Menteri Agama Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin juga mengharapkan agar pemuka masyarakat mampu menjaga hakikat dan misi agama, diantaranya memanusiaikan manusia dan menyebarkan kebaikan serta menyempurnakan akhlak manusia.

Kemudian beliau menambahkan bahwa di era globalisasi tidak ada lagi sekat-sekat dengan teknologi yang luar biasa cepat. Dengan teknologi, kita semua sudah menjadi warga dunia. Maka umat beragama harus mampu

memelihara agama pada substansi dan esensinya yang mengajarkan kebaikan bukan berlomba-lomba untuk memperbanyak umatnya.

Masyarakat juga di minta untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam memanfaatkan media sosial, jangan sembarangan memposting hal-hal yang tidak bermanfaat apalagi terkait dengan isu agama, apalagi saat ini di media sosial banyak menyebar isu-isu agama yang menyebabkan situasi yang hangat dan memanas, kita harus menjadi orang yang mampu meredam dan mendamaikan kondisi tersebut.

Menurut Menag, konflik agama terjadi karena masyarakat menggunakan ukuran berbeda dari nilai-nilai agama untuk dijadikan tolak ukur menilai perilaku orang yang berbeda darinya. Akan lebih baik jika agama dijadikan ukuran untuk menilai perilaku kita sendiri, ungkapnya.

Menag mengatakan, diperlukan undang-undang yang mengatur pemeliharaan kerukunan antar umat beragama. Saat ini, Kementerian agama dan Kementerian Dalam Negeri sedang merancang undang-undang, dengan menyertakan eksistensi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam tindakan preventif.



Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin menyerahkan Piagam Penghargaan dari Direktur Jenderal Kekayaan Negara Sumatera Utara sebagai Juara Dua Pengelolaan Barang Milik Negara kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag acara kegiatan Diskusi Publik Mencegah Konflik SARA Pada Media Sosial/Informasi Transaksi Elektronik di Hotel Antares, Medan, tanggal 18 November 2016.



Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin, Anggota DPR RI Hasrul Azwar dan Fadly Nurzal, serta Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag, photo bersama seluruh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota se-Sumatera Utara dan Tokoh Agama acara kegiatan Diskusi Publik Umat Agama Mencegah Konflik SARA Pada Media Sosial/Informasi Transaksi Elektronik di Hotel Antares, Medan, tanggal 18 November 2016.

Kelima, Kunjungan Menag di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara dalam rangka Pembinaan ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara tanggal 15 Januari 2017. Pada kesempatan ini Menag mengajak seluruh ASN di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara memperbaiki kapasitas diri dan kinerja. Beliau menyampaikan “Mari kita pahami tupoksi kita, kewajiban kita, kapasitas kita sebagai abdi negara, agar peran dan fungsi Kementerian Agama semakin dirasakan oleh masyarakat. Dengan demikian, kehidupan berbangsa dan bernegara kita juga semakin membaik,” ajak Menag saat melakukan Pembinaan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara.

Keenam, Kunjungan Menag dalam rangka Membuka Rakor Kepala Madrasah se-Sumatera Utara di Hotel Soechi, pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2017. Dalam kesempatan tersebut Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin menghimbau Aparatur Kementerian Agama khususnya kepala Madrasah agar memiliki inovasi dan bekerja dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), karena di era globalisasi ini kita harus akrab dengan perangkat digital.



Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin diulosi oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag dan Kepala Bagian Tata Usaha, Ahmad Hanafi ketika tiba di Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, tanggal 15 Januari 2017.

Selanjutnya Menag menyampaikan bahwa Aparatur Kementerian Agama khususnya kepala Madrasah harus punya kesadaran yang tinggi untuk membuat sesuatu yang baru dan positif. Mumpung kita masih diberi amanah sebagai Pejabat, buatlah inovasi yang positif sehingga ketika kita tidak menjabat lagi kita meninggalkan warisan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.

Kemudian beliau menambahkan bahwa saat ini zaman terus berubah dan kunci eksistensi dinamika kehidupan saat ini adalah dengan inovasi dan kepala Madrasah harus terus berinovasi agar Madrasah dapat bersaing dengan sekolah umum. Sebagai institusi lembaga pendidikan yang memiliki sejarah panjang, Madrasah memiliki peran yang luar biasa dalam menjaga dan memelihara kehidupan agamis serta corak keagamaan yang majemuk.

Madrasah juga harus memberikan sumbangsih yang signifikan di era digitalisasi ini serta memberikan peran penting dalam ikut serta membangun peradaban dunia. Madrasah juga mempunyai peran luar biasa dalam menjaga kerukunan umat beragama masyarakat Indonesia yang agamis.

Menurutnya, posisi Madrasah sekarang memberi kontribusi yang signifikan. Madrasah sekarang tidak hanya mampu bersaing dengan sekolah-sekolah

umum tapi sudah ikut berkompetisi secara nasional bahkan internasional. Lebih lanjut Menag menyampaikan, kedepan satker dilingkungan Kementerian Agama harus membuat pelayanan online yang memudahkan masyarakat mempercepat akses pelayanan tanpa harus membawa berkas dalam mengurus sesuatu serta meminimalisir terjadinya pungutan liar seperti yang telah diterapkan Kementerian Agama dengan membuat pelayanan terpadu satu pintu.



Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin dan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag dan Anggota DPR RI Fadly Nurzal ketika tiba di Hotel Soechi Medan dalam rangka memberikan arahan dan bimbingan pada Rapat Koordinasi Kepala Madrasah se- Sumatera Utara di Hotel Soechi, Tanggal 23 Maret 2017.

Menag menambahkan, kita juga harus bersyukur saat ini masyarakat dan beberapa lembaga survey menilai Kementerian Agama dinilai menuju perubahan yang lebih baik, hal ini harus dijaga dan dirawat dengan baik dan Madrasah harus memberikan kontribusi positif terhadap penilaian masyarakat kepada Kementerian Agama.

Pada kesempatan tersebut, saya selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kunjungan Menteri Agama pada acara Rakor Kepala Madrasah ini dan mengharapkan melalui kunjungan Menag ini Kepala Madrasah dapat memiliki inovasi untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan

Madrasah. Saya juga menyampaikan bahwa saat ini Madrasah di Sumatera Utara berjumlah 4.095 unit dengan jumlah siswa sebanyak 50.400 orang.

Acara ini juga dihadiri oleh Pejabat eselon III dan IV dilingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, KakanKementerian Agama se-Sumatera Utara, Kepala Madrasah serta undangan lainnya.

Dalam waktu yang bersamaan juga Kunjungan Ibu Menteri Agama di Aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara dalam rangka Silaturahmi dengan DWP Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara pada tanggal 23 Maret 2017 diterima oleh Ibu Elyani Tohar Bayoangin. Pada kesempatan tersebut Penasehat Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Agama Trisna Willy Lukman Hakim mengingatkan jajarannya untuk menjalankan peran pentingnya sebagai penjaga kinerja pasangan atau suaminya.

Menurutnya, ibu DWP harus senantiasa ‘menjaga’ kinerja suami yang nota bene merupakan Aparat Sipil Negara (ASN) di Kementerian Agama. Untuk itu, kaum ibu juga harus paham dengan tanggung jawab suaminya sebagai aparat negara, terlebih dalam mengimplementasikan 5 Nilai Budaya Kerja, yaitu: integritas, profesional, inovatif, tanggung jawab, dan keteladanan.

“Dari situ, para suami diharapkan dapat menjadi pegawai yang bertanggungjawab dan menjadi teladan bagi masyarakat,” kata Trisna Willy saat bersilaturahmi dengan pengurus DWP Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Ibu Trisna Willy menambahkan, salah satu misi DWP Kementerian Agama RI adalah terus berupaya meningkatkan perekonomian dan mendorong kemandirian anggotanya. Hal ini penting, agar keberadaan DWP tidak justru menjadi beban Kementerian Agama. “Dharma Wanita Persatuan harus mandiri dan bisa menghidupi organisasi dan kegiatannya sendiri.

Ibu Elyani Tohar Bayoangin dalam kesempatan tersebut menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas kunjungan Penasehat Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Agama Ibu Trisna Willy Lukman Hakim yang merupakan istri dari Bapak Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin. Ibu Elyani Tohar Bayoangin juga menyampaikan bahwa dengan banyak melakukan silaturahmi maka akan memperpanjang umur, menambah rezeki serta menambah pergaulan.



Penasehat DWP Kementerian Agama RI Ibu Trisna Willy Lukman Hakim Saifuddin dan Ibu DWP Unit Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumut Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin photo bersama di aula Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumut pada acara Silaturahmi dengan Ibu DWP KanKemenag Kabupaten/ Kota se-Sumut tanggal 23 Maret 2017

R. MENERIMA PIAGAM PENGHARGAAN TERBAIK KE DUA KATAGORI PENGHAPUSAN BARANG MILIK NEGARA (BMN)

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara sukses meraih terbaik II Nasional Barang Milik Negara (BMN) Award 2017 kategori Penghapusan BMN tingkat Kantor Wilayah Kementerian Agama se Indonesia. Pemberian piagam penghargaan diserahkan langsung oleh Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag yang dilaksanakan pada Acara Rakor KPA Kementerian Agama se Indonesia, Rabu 7 Juni di Hotel Grand Mercuri Jakarta.

Penyerahan penghargaan turut disaksikan pimpinan Kementerian Agama, Duta Akrual dan Operator Simak BMN se Indonesia. Menteri Agama dalam arahannya mengatakan, setelah bekerja keras selama 12 tahun, akhirnya Kementerian Agama memperoleh hasil yang sangat membanggakan, yaitu pertama kali meraih Opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) atas Laporan Keuangan Kementerian Agama (LKKA) Tahun 2016 oleh BPK dari tahun sebelumnya hanya WDP (Wajar Dengan Pengecualian). “Hal ini

patut disyukuri dan ini merupakan hasil kerja keras dari seluruh satker di lingkungan Kementerian Agama yang berjumlah 4.557 orang,” ucap Menteri Agama Lukman Hakim. Sementara itu, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag yang ditemui wartawan, Senin (12/6/2017) mengaku bersyukur atas prestasi yang diraih Kementerian Agama Sumatera Utara. ”Penghargaan ini membuat kita merasa bangga atas prestasi yang diraih, dan semua ini bisa tercapai berkat kerja keras pengelola BMN Kantor Wilayah serta operator SIMAK BMN Satker se Sumatera Utara. Terima kasih atas pencapaian prestasi ini,” sebut Tohar. Dijelaskannya, pengelolaan BMN merupakan salah satu faktor penyumbang opini WTP dari BPK yang diraih Kementerian Agama.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. menerima Piagam Penghargaan dari Menteri Agama untuk juara Terbaik Kedua kategori Penghapusan BMN dalam acara Rakor Pejabat Eselon I dan II Pejabat Pusat, Kepala Kantor Wilayah, Rektor, dan Ketua Perguruan Tinggi Agama se- Indonesia dan Duta Akrual Kantor Wilayah di Hotel Grand Mercure, tanggal 7 Juni 2017.

Karena itu, Menteri Agama mengajak seluruh Kepala Kementerian Agama se Indonesia untuk menjadikan penghargaan ini sebagai motivasi untuk terus meningkatkan kinerja serta mengamalkan 5 nilai budaya kerja Kementerian Agama dalam mempertahankan prestasi di tahun mendatang.

Sementara itu, Kasubbag Umum Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara Syawaluddin Matondang mengatakan, penghargaan ini tidak terlepas dari kerja keras pengelola BMN Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara, Jaelani Siregar dan Henni Rahmawani serta Staf Subbag Umum lainnya dan seluruh Operator Simak BMN di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

BAB V

KUNJUNGAN-KUNJUNGAN KEDAERAH

Selama menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, saya meluangkan waktu untuk melakukan kunjungan kerja dan silaturahmi ke daerah-daerah di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Alhamdulillah saya sudah mengunjungi ke 33 Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Utara.

Hal ini saya laksanakan untuk melihat kondisi dan perkembangan serta hambatan-hambatan yang dialami oleh Kantor Kementerian Agama di Kabupaten/Kota. Saya juga tidak mau hanya sekedar mendapat laporan dari Kakankemenag Kabupaten/Kota tentang kondisi dan perkembangan Kemenag di daerah mereka masing-masing.

Disisi lain, kunjungan kedaerah juga saya lakukan untuk memberikan pembinaan Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam mewujudkan 5 (Lima) Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama dilingkungan Kantor Kemenag Kabupaten/Kota. Saya selalu menyampaikan bahwa Kementerian Agama harus memiliki keseragaman budaya kerja demi meningkatkan pelayanan dan kepercayaan kepada masyarakat.

5 (lima) nilai budaya kerja Kementerian Agama adalah Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tangung Jawab dan Keteladanan, 5 (lima) nilai budaya kerja ini benar-benar harus kita pegang untuk menjadikan kita sebagai Aparatur Sipil Negara yang mampu mencerminkan perilaku, ucapan, tindakan serta pola pikir yang baik ditengah-tegah masyarakat.

Kemudian saya menyampaikan bahwa melalui nilai integritas tentu kita harus menanamkan kesesuaian antara perkataan dan tindakan, kita harus disiplin, jujur dan amanah, profesional dalam bidang kerja harus lebih dikuasi, ASN yang besar adalah aparatur yang memiliki berbagai inovasi terbaru dalam rutinitasnya, tanggung jawab kita sebagai aparatur Kementerian Agama adalah sebagai teladan dalam membentengi diri dari perbuatan yang tidak tercela karena masyarakat menganggap bahwa kita adalah yang mengerti tentang agama.

Lebih lanjut saya selalu berujar agar seluruh ASN membiasakan berpikir positif jangan ada menimbulkan suasana tidak kondusif dengan menebar fitnah, iri hati dan dengki. Saya juga mensupport seluruh pegawai harus terus mau belajar dan meningkatkan pendidikan juga pengetahuan.

Setiap kunjungan kedaerah maka dilakukan pembinaan ASN yang dihadiri oleh Aparatur Sipil Negara yang terdiri dari Kakankemenag Kabupaten/Kota, para Kepala Seksi, Kepala KUA Kecamatan, Kepala Madrasah Negeri/Swasta, Guru-guru Negeri/Swasta pada Madrasah serta PNS Kemenag Kabupaten/Kota.

Berikut Foto Dokumentasi kunjungan ke Kankemenag Kabupaten/Kota di Sumatera Utara:



Kepala Kantor Wilayah Kemenag Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. didampingi Kakankemenag Labuhan Batu Utara Drs. H. Saparuddin, MA. dan Kepala MAN Kualuh Hulu ketika tiba di MAN Kualuh Hulu dalam rangka Kunjungan Kerja tanggal 20 Oktober 2014.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. beserta Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin photo bersama Kakankemenag Kota Medan H. Iwan Zulhami, SH, M. AP dan Ibu serta pejabat lainnya di lingkungan Kemenag Kota Medan pada acara Kunjungan Kerja Kakanwil Kemenag Sumut di Kemenag Kota Medan tanggal 31 Oktober 2014.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M. Ag. beserta Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin didampingi Kakankemenag Padang Lawas Utara Dr s. H. Azaman Harahap ketika tiba untuk melakukan Kunjungan Kerja Tapanuli Tengah Dr. H. Sarmadan Nur Siregar, M. Pd dan Istri ketika tiba di MAN Pandan tanggal 2 Desember 2014.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. didampingi Kakankemenag Asahan Dr. H. Sapii, MA ketika tiba di MAN Kisaran dalam rangka Kunjungan Kerja dan Silaturahmi tanggal 16 Desember 2014.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin diulosi oleh Kakankemenag Padang Lawas Utara Dr s. H. Azaman Harahap ketika tiba untuk melakukan Kunjungan Kerja tanggal 26 Desember 2014.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin photo bersama Kabid Penmad, Kakankemenag Paluta dan Tapanuli Selatan dalam rangka Pembinaan Pegawai di Lingkungan Kankemenag Padang Lawas Utara tanggal 26 Desember 2014.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. beserta Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin photo bersama Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat Drs. H. T. Darmansyah, MA. dan Ibu saat melakukan Kunjungan Kerja di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat tanggal 4 Februari 2015



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Dr. H. Soritua Harahap, MM. photo bersama Kakankemenag Binjai, H. Al Ahyu, MA. dan beberapa Kepala Madrasah Binjai pada acara Pembinaan ASN di Lingkungan Kemenag Binjai tanggal 14 Januari 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. bersama Walikota Binjai, Drs. Muhammad Idaham, SH ketika tiba di arena Peletakan Batu Pertama salah satu Mesjid di Kota Binjai tanggal 5 Februari 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. didampingi Kepala Bidang Pendidikan Madrasah, Dr. H. Soritua Harahap, MM. dan Kakankemenag Asahan Dr. H. Sapii, MA dan pejabat lainnya ketika tiba di MAN Kisaran dalam rangka pertandingan persahabatan antara Kanwil Kemenag Sumut dan Kemenag Asahan tanggal 7 Februari 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. melakukan servis pertama bola volley sebagai tanda dimulainya rangkaian pertandingan persahabatan antara Kanwil Kemenag Sumut dengan Kemenag Asahan yang diselenggarakan di MAN Kisaran tanggal 7 Februari 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin photo bersama Kakankemenag Labuhan Batu Drs. H. Dahman Hasibuan, MA dan Ibu serta pejabat di lingkungan Kankemenag Labuhan Batu pada Kunjungan Kerja tanggal 12 Februari 2015



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. photo bersama Kakankemenag Labuhan Batu Drs. H. Dahman Hasibuan, MA dan Labuhan Batu Selatan Drs. Khairul Syam, beserta pejabat lainnya se usai acara Sosialisasi Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) RA Tahun 2015 yang dilaksanakan di Aula Asrama Haji Rantau Prapat tanggal 14 Maret 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. photo bersama Pada kunjungan Pembinaan di kabupaten Pakpak Barat, Drs. H. Saidup kudadiri, MM



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. photo bersama Kakankemenag Pematang Siantar, Drs. H. Abd. Rahman Harahap, MA. dan pejabat struktural lainnya pada Kankemenag Pematang Siantar pada Kunjungan Kerja Kakanwil Kemenagsu tanggal 31 Maret 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. menyerahkan cenderamata kepada Kakakemenag Simalungun, Drs. H. Muslim, MM pada Kunjungan Kerja dan Silaturrahi Kakanwil Kemenag Sumut di Kankemenag Simalungun tanggal 31 Maret 2015



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M. Ag. diabadikan bersama seluruh pejabat struktural dan ASN Kankemenag Simalungun usai Kunjungan Kerja dan Silaturrahi di aula Kankemenag Simalungun tanggal 31 Maret 2015



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan didampingi Kabid Pendidikan Madrasah Dr. H. Martua Harahap, MM dan Kakankemenag Padang Lawas Drs. H. Amran ketika tiba dalam rangka silaturahmi dan Kunjungan Kerja tanggal 2 April 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. menyerahkan cenderamata kepada Kakankemenag Toba Samosir, Dr. Wilson Simanjuntak, M.Pd. pada acara Kunjungan Kerja di Kankemenag Toba Samosir tanggal 22 April 2015



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. sedang berdoa ketika berziarah di makam kedua Orang Tua alm. H. Fahrudin Harahap dan ibunda almh. Hj. Siti Olom Siregar di Gumarupu Lama Kabupaten Padang Lawas Utara tanggal 3 April 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. disambut ASN Kemenag Humbang Hasundutan ketika melakukan Kunjungan Kerja tanggal 22 April 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. menyerahkan cenderamata kepada Kakankemenag Humbang Hasundutan Drs. Zulsukri Limbong, MA pada acara Kunjungan Kerja di Kemenag Humbang Hasundutan tanggal 22 April 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. ketika memberikan bimbingan ketika menjadi Pembina Upacara di MAN 2 Model Padangsidimpun tanggal 28 April 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. didampingi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan Drs. H. Sarifuddin Siregar dan Kankemenag Kota Padangsidimpun Drs. H. Efri Hamdan Harahap ketika tiba di MAN 2 Model Padangsidimpun Pembina pada Upacara Bendera tanggal 28 April 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. ketika tiba di Kankemenag Sibolga disambut oleh Kakankemenag Sibolga Dr. H. Mardinal Tarigan, MA dan Pejabat lainnya pada Kunjungan Kerja tanggal 29 April 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. menyerahkan cenderamata kepada Kakankemenag Sibolga Dr.H. Mardinal Tarigan, MA pada Kunjungan Kerja Kakanwil Kemenag Sumut di Kankemenag Sibolga tanggal 29 April 2015



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. diabadikan dengan Kakankemenag Tapanuli Utara Drs. Helmut Berman Tambunan, MM. saat penyerahan cenderamata pada Kunjungan Kerja Kakanwil Kemenag Sumut di Tapanuli Utara tanggal 29 April 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. photo bersama pejabat dan ASN di lingkungan Kankemenag Kabupaten Tapanuli Utara Kunjungan Kerja Kakanwil Kemenag Sumut di Tapanuli Utara tanggal 29 April 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. photo bersama pejabat dan ASN di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Dairi Drs. H. Hasan Basri Bancin, MM pada Kunjungan Kerja yang dilaksanakan tanggal 30 April 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. didampingi Kakankemenag Labuhan Batu Selatan Drs. H. Chairul Syam ketika tiba di Kankemenag Labuhan Batu Selatan dalam rangka Kunjungan Kerja tanggal 26 Juni 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. saat menyerahkan cenderamata kepada Kakankemenag Labuhan Batu Selatan, Drs. H. Chairul Syam pada acara Kunjungan Kerja, Silaturahmi, dan Pembinaan ASN di lingkungan Kankemenag Labuhan Batu Selatan tanggal 26 Juni 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. didampingi Kasubbag Tata Usaha dan Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Abd. Fatah ketika meninjau pembangunan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang dana pembangunannya murni bersumber dari APBD Kabupaten Labuhan Batu Selatan sekitar Rp. 1,8 Triliun.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. bersama Bupati Asahan Taufan Gama, Ketua FKUB Dr. Maratua Simanjuntak dan pejabat lainnya ketika meninjau salah satu stand peserta pameran pada MTQ Tk. Sumatera Utara tanggal 28 Juli 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. photo bersama Kakankemenag Labuhan Batu Utara, Drs. H. Saparuddin, MA dan pejabat lainnya usai acara pengukuhan MGMP Kabupaten Labuhan Batu Utara di MAN Kualuh Hulu tanggal 24 November 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. beserta Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin photo bersama Kakankemenag Kabupaten/Kota pada acara Manortor di MAN I Padang Sidempuan tanggal 19 Desember 2015



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin ketika di MAN I Padang Sidempuan tanggal 19 Des 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin pada acara Manortor di MAN I Padang Sidempuan tanggal 19 Desember 2015.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. didampingi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang Dr. Ilhamsyah Pasaribu, MA ketika tiba di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Lubuk Pakam tanggal 8 Januari 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. bersama Bupati Kabupaten Padang Lawas TSO Harahap ketika disambut di MAN Sibuhuan dalam rangka peresmian Asrama MAN tanggal 20 Januari 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag., bersama Bupati Kabupaten Padang Lawas TSO Harahap dan Kakankemenag Padang Lawas menandatangani prasasti peresmian Asrama MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas tanggal 20 Januari 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. didampingi Kakankemenag Batu bara Drs. H. Sainik ketika tiba di MTs Negeri Lima Puluh untuk melaunching Madrasah Fashih Al Quran, Madrasah Bebas Narkoba dan Gerakan PUSAKA (Puasa Sunnah Senin Kamis) tanggal 26 Januari 2016



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. bersama Wakil Walikota Batu Bara di MTs Negeri Lima Puluh untuk melaunching Madrasah Fashih Al Quran, Madrasah Bebas Narkoba dan Gerakan PUSAKA (Puasa Sunnah Senin Kamis) tanggal 26 Januari 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin photo bersama Kakankemenag Nias Drs. Mustafid, MA dan Nias Selatan Arozifao Telaumbanua pada acara Rakor Evaluasi Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara Tahun 2015 dan Program Unggulan Tahun 2016 tanggal 28 Januari 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. disambut oleh Kakankemenag Nias Drs. Mustafid, MA dan Nias Selatan Arozifao Telaumbanua setibanya beliau di bandara Binaka, Nias tanggal 27 Januari 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin photo bersama Kakankemenag Nias Selatan Arozifao Telaumbanua dan Ibu dalam rangkaian kegiatan Rakor Evaluasi Kerja Kanwil Kemenag Sumut tanggal 28 Januari 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin photo bersama siswa/i pengisi acara Pembukaan Rakor Evaluasi Kinerja Kanwil Kemenag Sumut di Gunung Sitoli tanggal 28 Januari 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. photo bersama Dr. H. Ade Komaruddin, MH., bersama Bupati Labuhan Batu, Bupati Tapanuli Selatan pada acara peresmian Mesjid Buya H. M. H. Thamrin Hasibuan Pondok Pesantren Daarul Muhsinin, Janji Manahan Kawat Kabupaten Labuhan Batu tanggal 28 Februari 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan Kepala Bidang Pendidikan Madrasah, Dr. H. Soritua Harahap, MM. photo bersama Kepala MAN dan Guru/Staf Pengajar MAN Gunung Sitoli pada Kunjungan Kerja Kakanwil Kemenagsu tanggal 28 Januari 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. didampingi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhan Batu, Dahman Hasibuan, ketika tiba untuk meresmikan Ruang Kelas baru di MAN Rantau Prapat, tanggal 4 Maret 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan Ibu photo bersama Kakankemenag Karo Dr. H. Dur Brutu, MA. dan pejabat lainnya di lingkungan Kemenag Kabupaten Karo pada Kunjungan Kerja tanggal 15 Maret 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. photo bersama pada saat rapat zona integritas di hotel Sibyak Brasatagi tanggal 15 Maret 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. photo bersama Walikota Tanjung Balai M. Syahril, SH, MH. saat silaturahmi di Kediaman Walikota Tanjung Balai tanggal 17 Maret 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin photo bersama Kakankemenag Tanjung Balai Dr. H. Hayatsyah, MA dan Ibu serta pejabat lainnya di lingkungan Kankemenag Kota Tanjung Balai saat melakukan Kunjungan Kerja tanggal 18 Maret 2016



Direktur Pendidikan Madrasah Kemenag RI Prof. Dr. Phil.H.M. Nur Kholis Setiawan, MA dan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. Manortor bersama ketika melakukan Kunjungan Kerja di Tapanuli Selatan tanggal 19 September 2016



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. saat memberikan sambutan pada Kunjungan Kerja di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai tanggal 24 Oktober 2016



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag didampingi Kakankemenag Serdang Bedagai H. Muhammad David Saragih, S.Ag, MM. ketika tiba di tempat acara Perkemahan Pramuka Madrasah (PPM) Kabupaten Serdang Bedagai tanggal 2 Oktober 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin photo bersama Kakankemenag Tebing Tinggi Drs. Hasbi, MA serta tokoh agama Tebing Tinggi saat acara Buka Puasa Bersama PUSAHA (Puasa Sunnat Senin Kamis) tanggal 17 November 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. didampingi Kepala Bidang Urais dan Penyelenggara Syariah Drs. H. Dahman Hasibuan, MA bersama Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal Drs. H. Mukhsin Batubara, M.Pd tanggal 13 Maret 2017.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. dan Direktur Pendidikan Kristen Kemenag RI photo bersama dengan Kepala Bidang Bimas Kristen, Kanwil Kemenag Sumut, Kakankemenag Nias, Nias Selatan, Gunung Sitoli, dan Nias Barat tanggal 11 April 2017.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. menerima Piagam Penghargaan diserahkan oleh Kakankemenag Kab. Asahan, Dr. H. Hayatsyah, M.Pd. didampingi tokoh agama pada acara launching Gerakan PUSAKA (Puasa Sunnat Senin Kamis) di Kabupaten Asahan tanggal 20 April 2017.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara ketika melakukan Inspeksi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang pada hari pertama bekerja setelah libur dan cuti bersama Idul Fitri tanggal 3 Juli 2017.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag ketika memberikan pembinaan dihadapan ASN Kankemenag Kota Medan ketika melakukan inspeksi pada hari kerja pertama setelah libur dan cuti bersama Idul Fitri tanggal 3 Juli 2017.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. bersama Ibu Ketua DWP Unit Kanwil Kemenag Sumut Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin dan Assisten I Pemkab Labuhan Batu H. Sofyan Hasibuan, Kabid Urais Dahman Hasibuan ketika meresmikan Gedung Ruang Kelas Baru PUSAKA MTs Negeri Rantau Prapat tanggal 20 Juli 2017



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. didampingi Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin, Kepala Bidang Urais dan Binsyar Drs. H. Dahman Hasibuan, MA dan Kakankemenag Paluta Drs. H. Parmohonan Siregar ketika menandatangani Prasasti Peresmian Aula PUSAKA pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara tanggal 19 Juli 2017.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. Meninjau Lokasi Tanah Perkantoran Kementerian Agama Nias Barat, didampingi Kabid Pembimas Kristen Dr. Hasudungan Simatupang, M.Si, Kaknkemenag Nias Barat Martinus Harepa, Kakankemenag Kabupaten Nias Mustafid, MA, Kakankemenag Nias Utara Yamamoni Laoli, Kakankemenag Nias Selatan Arozifao Telaumbanua dan Kakankemenag Kota Gunung Sitoli Hurung Jaya Saragih.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. bersama Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin mengenakan pakaian adat Nias di Nias Selatan menyaksikan lompat batu tanggal 29 Januari 2016.



Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag. beserta Pejabat Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumut dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sebelum melakukan pertandingan persahabatan antara pejabat Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumut dan Kakankemenag Kabupaten/Kota di Tapanuli Selatan tanggal 18 Desember 2015

BAB VI

TOHAR BAYOANGIN DIMATA KELUARGA

Dorongan serta do'a istri dan anak-anak adalah kesuksesan bagi suami. Suami tidak akan terlepas dari dorongan serta do'a istri dan anak-anaknya, begitu juga saya. Karena istrilah yang lebih paham terhadap suaminya. Istri saya bertugas di MTsN 2 Medan sebagai Guru Bahasa Indonesia. Keberadaan istri saya Dra. Hj. Elyani Pane di Madrasah sama dengan guru-guru lainnya, walaupun suaminya seorang Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Kehidupan keluarga kami tidaklah jauh berbeda dengan keluarga-keluarga bahagia lainnya. Kehidupan kami bersuami istri semakin indah ketika Allah SWT. Menganugerahi kami dua orang putri dan satu orang putra. Kehidupan kami jadi lebih berwarna, karena rumah semakin ramai dengan keberadaan mereka, walaupun saat ini putra-putri saya tinggal di Jakarta untuk menyelesaikan studinya.

Saya bekerja terkadang 24 jam, terkadang begitu sampai malam ke rumah besok paginya berangkat lagi dan itu adalah sesuatu yang biasa. Apalagi saya juga harus kuliah pada program S-3 di UIN Sumatera Utara Medan. Terkadang baru sampai ke rumah berangkat lagi dinas ke luar kota. Saya sudah punya komitmen dengan istri, kalau tidak ada telpon atau sms, berarti itu tandanya saya sehat-sehat dan lancar semua urusan. Istri sayalah yang mengendalikan rumah dan anak-anak semua.

Kalau sudah hari senin dan kamis kami melaksanakan puasa sunnah senin kamis (PUSAKA), termasuk juga yang bekerja dirumah ikut pusaka. Sesekali hari ahad pagi ada waktu, kami jalan bersama dan juga kalau sudah kumpul dengan anak-anak sesekali kami makan keluar dan jalan-jalan keluar kota. Saya memahami waktu saya sangat terbatas dirumah, tetapi syukur alhamdulillah istri dan anak-anak memahami tugas-tugas yang begitu berat saya kerjakan.

A. TOHAR BAYOANGIN SEBAGAI SUAMI

Dra. Hj. Elyani, lahir di Gunting Saga pada tanggal 9 Oktober 1969. Saat ini bertugas sebagai guru di MTsN 2 Medan. Alhamdulillah setelah menikah dengan abang Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag kami dianugerahi tiga orang anak. dua Putri dr. Rachmah Ubat Harahap lahir di Medan, 11 Juli 1995, Alumni Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Chiko Harahap lahir di Medan, 17 September 1997, Mahasiswi FMIPA UI (Universitas Indonesia). Serta seorang putra Muhammad Akbar Harahap lahir di Medan, 20 November 2000, saat ini menjadi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdomisili di Jl. Beringin No. 97 Pasar VII Tembung, Medan Tembung.

Sebagai seorang istri tentunya saya menginginkan suami yang sholeh yang dapat membimbing saya sekaligus menjadi imam buat saya dan anak-anak. Alhamdulillah keinginan itu diijabah oleh Allah SWT., saya dianugerahi suami yang sholeh dan dapat menjadi imam serta panutan bagi saya dan anak-anak.

Sebagai seorang suami, abang Tohar Bayoangin bukanlah sosok suami yang rewel, beliau selalu menerima apa yang saya berikan dan sediakan. Menurutny apa yang saya berikan itulah yang terbaik. Beliau sosok suami yang sangat menghargai istrinya. Beliau mengajak saya bersama-sama untuk mendidik dan membesarkan anak-anak.

Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga ia bertanggung jawab atas seluruh penghuni rumah. Dibalik sikapnya yang tegas, disiplin dan pembersih namun beliau selalu mengkomunikasikan segala sesuatu yang harus diputuskannya. Sehingga saya merasa sangat berarti disisinya. Sikapnya yang sangat perhatian kepada keluarganya tentu sangat berarti buat saya dan anak-anak. Ditengah kesibukannya sebagai pejabat di Kepala Kantor Kementerian Agama Wilayah Provinsi Sumatera Utara, beliau selalu menyempatkan waktunya untuk menanya kabar saya dan anak-anak.

Suami saya mendidik dengan kerja keras agar anak-anak rajin belajar, keras bukan berarti kasar, selalu disampaikannya belajar, belajar dan belajar, terutama belajar ilmu agama, karena agama merupakan tiang dalam segala ilmu, itu yang selalu disampaikan suami saya kepada anak-anak kami. Dan suami saya selalu menyampaikan kepada anak-anaknya, jangan sekali-kali membawa-bawa jabatan ayahnya kepada siapapun, dan itu dibuktikannya ketika anak-anak saya waktu di MAN 1 Medan diantar pakai

mobil dinasapun dilarang oleh suami saya. Tidak hanya pada saat Kakanwil Kemenag Sumatera Utara, tetapi juga pada saat Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag Sumatera Utara.

Suami saya selalu menyampaikan kepada anak-anaknya agar hidup ini jangan sombong, tidak boleh fitnah, jangan iri, jangan khianat tapi kita harus jujur dan amanah. Suami saya selalu mengontrol anak-anaknya dan melaksanakan pendidikan agama. Kalau sudah sampai di rumah suami saya paling tidak suka tugas-tugas kantor dibawa ke rumah kecuali sangat penting dan darurat. Suami saya selalu bilang kalau tugas kantor itu diselesaikan di kantor dan itu dibuktikannya kalau sudah selesai shalat isya biasanya pagar rumah sudah di gembok, kecuali ada yang sangat penting sekali. Seperti yang saya katakan tadi, beliau sangat disiplin dan menghargai waktu.

Kalau sudah melebihi tiga hari karena dinas luar kota, lalu ketika didalam perjalanan saya selalu ditelpon suami saya supaya masak daun ubi tumbuk, sambal tuktuk dan ikan saleh digulai pakai kentang, karena saya tahu suami saya rindu dengan masakan saya dan saya tahu suami saya bosan juga dengan makan luar karena tidak suka dengan makanan penyedap. Kalau sudah di rumah, setiap jam 6.00 Wib sarapannya sudah terhidang, begitu juga bersama minuman jusnya sudah lengkap pula. Setiap hari ketika dirumah, suami saya siapkan madu, jus wartel campur tomat dan sesekali jus kurma.

B. TOHAR BAYOANGIN SEBAGAI AYAH

1. Pendapat ananda dr. Rachmah Ubat Harahap Tentang Ayahnya

dr. Rachmat Ubat Harahap, anak pertama dari tiga bersaudara. Saya dilahirkan di Medan pada tanggal 11 Juli 1995. Saya sebagai alumni Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Alhamdulillah saya telah menyelesaikan masa studi dengan memperoleh gelar dokter (dr), dan saat ini saya sedang internship di Semarang.

Saya sangat gembira ketika ayah berkeinginan untuk menulis buku tentang biografinya. Maka saya akan mencoba menuliskan sedikit tentang ayah. Karena kalau semua dituliskan maka tentu memakan waktu yang begitu panjang. Karena banyak cerita yang harus dituliskan tentang ayah.

Saya sangat mencintai dan mengagumi ayah, bagi saya ayah adalah seorang panutan yang saya banggakan. Dan kebalikannya ayah juga sangat

menyayangi kami anak-anaknya dengan sepenuh hatinya. Ayah banyak mengajarkan kami banyak hal, ayah menuntun kami tentang kehidupan. Ayah juga selalu memberikan nasehatnya kepada saya tentang bagaimana mengarungi kehidupan ini.

Ayah juga seorang pekerja keras hingga ia bisa sukses seperti sekarang ini. Ayah juga seorang yang cerdas, karena ayah bisa mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Ayah juga seorang yang mandiri, dan ayah juga mengajarkan kami tentang kemandirian tersebut. Sehingga kami tidak banyak bergantung kepada orang lain tentang hal-hal yang bisa kami kerjakan dan selesaikan sendiri.

Banyak keteladanan yang dapat kami petik dari ayah. Ayah seorang yang disiplin, ayah tidak suka orang yang tidak tepat waktu. Ayah juga seorang yang pembersih, ayah tidak mau kalau melihat kami tidak bersih dan keadaan kamar kami berantakan. ayah juga sangat selektif dalam memilih makanan, makanan yang dimakan harus bersih, tidak banyak penyedap dan pengawet serta makanan yang dimakan harus jelas ada atau tidak gizinya. Selanjutnya, saya salut dengan ayah, karena ayah rajin puasa sunnah senin kamis dan shalat sunnah.

Banyak nasehat yang disampaikan ayah pada kami. Diantara yang saya ingat dan selalu ayah ingatkan adalah : 1). Ingat ajaran agama yang ayah ajarkan, shalat dan ibadah dengan ikhlas; 2). Dimanapun kita berada, kita harus ramah dan sopan kepada semua orang; 3). Sempatkan bersedekah walaupun hanya sedikit; 4). Doakan selalu ayah dan mama dimana pun kalian berada; 5). Jaga diri baik-baik dan hiduplah dengan mandiri; 6). Hemat-hematlah dalam hidup; dan tentu banyak lagi nasehat yang ayah berikan.

Ayah adalah seorang yang tegas kepada anak-anaknya. Ayah tidak suka kalau anak-anaknya melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan ayah. Kalau ayah tidak suka dengan perbuatan kami, maka ayah biasanya meninggikan sedikit suaranya. Apalagi masalah kebersihan, ayah sangat ketat sekali. Saya yakin, itu semua dilakukan ayah karena ayah sayang kepada kami, ayah tidak mau kalau anak-anaknya tidak sukses dikemudian hari.

Kemudian, ayah itu selalu menginginkan anak-anaknya menjadi seorang yang sukses. Dan kata ayah, kami harus lebih sukses dari ayah. Ayah juga selalu menyampaikan kepada kami jangan melupakan dari mana kalian berasal. Walaupun kami tinggal di ibukota, harus mengingat dari mana

kami. Dan ayah juga ingatkan supaya kami tidak melupakan bahasa daerah kami, karena itu jati diri sebagai orang Tapanuli Selatan sekarang kami di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Akhirnya, saya berharap ayah dan mama tetap dalam keadaan sehat wal'afiat dalam lindungan Allah SWT. Dan saya akan berusaha semaksimal mungkin menjadi anak yang membanggakan ayah dan mama. Saya berusaha menjadi seorang dokter yang dapat bermanfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat luas nantinya, Amin

2. Pendapat ananda Chiko Harahap Tentang Ayahnya

Chiko Harahap, anak kedua dari tiga bersaudara. Saya dilahirkan di Medan pada tanggal 17 November 1997. Saya saat ini tercatat sebagai mahasiswi FMIPA UI (Universitas Indonesia). Saat ini saya berdomisili di Jakarta, dan harus hidup mandiri karena jauh dari keluarga.

Saya diminta ayah untuk menuliskan sesuatu tentangnya, saya sebenarnya senang, cuma bingung mau tulis apa tentang ayah, karena terlalu banyak yang harus saya tulis tentang ayah. Ayah adalah idola kami anak-anaknya. Saya sangat mencintai dan mengagumi ayah, karena ayah adalah panutan bagi saya. Ayah menjadi cerminan dalam hidup saya. Ayah mengajarkan saya banyak hal. Ayah mengajarkan kami bagaimana bertingkah laku, ayah mengajarkan kami bagaimana cara bersosialisasi dengan orang banyak, ayah mengajarkan kami bagaimana hidup dizaman modern ini, ayah mengajarkan kami bagaimana hidup tanpa harus merepotkan orang lain, dan banyak lagi yang lainnya. Hal inilah yang menjadikan ayah sebagai idola saya. Karena ayah hidup kami jadi tertata dengan baik.

Sosok ayah tetaplah ayah, yang selalu memberikan kasih sayangnya kepada anak-anaknya tanpa batas. Pemimpin keluarga yang tidak membatasi apa yang kami inginkan tetapi tetap mengontrol dan memberi pengawasan. Disisi lain, ayah adalah sosok yang humoris, hingga suasana rumah di kaku tapi penuh dengan keakraban. Walaupun demikian, ayah tetap berwibawa dihadapan anak-anaknya.

Ayah adalah sosok yang menomor satukan pendidikan bagi anak-anaknya. Ayah selalu mendukung kami bila kami ingin melanjutkan pendidikan kemana saja, walaupun pada akhirnya kami harus hidup jauh dengan ayah. Bagi ayah, biarlah kami bersakit-sakit dahulu hidup dirantau orang asalkan nanti akan hidup bahagia dihari kemudian.

Ayah merupakan seorang yang sangat disiplin, pekerja keras, peduli, penolong dan penyabar. Sikap ayah ini selalu ditularkan kepada kami. Kami diajarkan bagaimana disiplin dalam menggunakan waktu dan disiplin dalam mengikuti berbagai peraturan. Ayah juga mengajarkan kami untuk bekerja keras, ayah selalu katakana biarlah hari ini kalian bersusah-susah dulu dalam belajar, tapi nanti kerja keras kalian itu akan membuahkan keberhasilan dan kebahagiaan.

Banyak pesan yang disampaikan ayah kepada kami anak-anaknya. Mungkin kalau dituliskan bisa jadi satu buku. Tapi yang paling sering disampaikan ayah adalah: 1). Shalatlak pada awal waktu dan bacalah Alquran setiap saat, jangan sampai melupakan shalat dan membaca Alquran. Karena ini adalah kunci utama untuk maju dan hidup sukses. 2). Jangan pernah sombong karena orang sombong tidak akan disukai orang lain; 3). Bekerja keraslah dalam kehidupan, jatuh sekali itu biasa, yang luar biasa adalah ketika kita jatuh berkali-kali namun tetap bangkit lagi. 4). Carilah teman dimana kalian hidup, jangan mencari musuh. Karena kita tidak bisa hidup sendiri dalam hidup ini, kita perlu banyak teman. 5). Banyaklah menolong orang lain, karena dengan demikian kamu akan banyak ditolong orang. 6). Harus bisa memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan baik dari ayah, kalau hari ini ayah sudah Doktor diumur yang tidak muda lagi, maka kami didorong ayah untuk mempunyai pendidikan yang tinggi diusia yang masih muda. 7). Anak perempuan harus bisa menjaga diri, jangan memilih pergaulan yang salah dan keliru. Dan tak lupa 8). Anak perempuan harus bisa masak dan bantu orang tua. Dan banyak lagi pesan ayah yang diberikan kepada kami yang tidak bisa diurai satu persatu.

Hal yang paling tidak saya suka dari ayah adalah saat ayah terlalu lama bekerja di kantor sampai weekend pun kadang ayah tidak dirumah. Saya selalu berharap, setidaknya untuk weekend kita bisa bareng-bareng sama ayah. Walaupun saya sadar, terlalu banyak pekerjaan yang harus diselesaikan ayah. Dan ayah melakukan itu semua untuk kami anak-anaknya.

3. Pendapat Ananda Muhammad Akbar Harahap Tentang Ayahnya

Muhammad Akbar Harahap adalah anak ketiga saya dari tiga bersaudara Lahir di Medan, 20 November 2000. Saat ini menjadi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tinggal di Ciputat, Jakarta Selatan.

Beliau menuliskan sedikit hal-hal tentang ayahnya. Akbar menyatakan bahwa ia sangat mencintai dan mengagumi ayahanda dan menjadikannya idola dalam hidup. Kata Akbar, Ayah sebagai panutan dalam bertingkah laku, sebagai cerminan bagi saya untuk tetap hidup mandiri dan mampu bersaing di luar. Ayah tetaplah seorang ayah bagi anak-anaknya yang selalu memberikan kasih sayangnya tanpa batas.

Sosok ayah di mata saya adalah ayah yang sempurna. Ayah adalah bintang, yang memiliki sinar nya sendiri. Sinar yang selalu melekatkan kegembiraan yang tidak dimiliki orang lain. Ayah adalah sosok ayah yang sangat sangat disiplin, penyabar dan sangat perhatian.

Keteladanan yang saya dapat dari ayah sangat banyak. Mungkin semua orang juga mendapatkannya. Disiplin adalah keteladanan nomor satu, sangat mengutamakan pendidikan, pembersih, ayah sangat tidak menyukai kerja yang lambat, peduli, dan mengutamakan kepentingan orang lain diatas kepentingannya sendiri, termasuk kepentingan anak-anaknya.

Pesan-pesan yang selalu saya ingat serta menjadi pegangan saya adalah “Jangan pernah tinggalkan sholat dan selalu membaca Alquran”, “Belajar bagus-bagus ya mang, kalau bisa lebih tinggi dari ayah”, “jangan sombong”, “Jangan lupakan siapa kita dan dari mana kita berasal”, “Selalu peduli sama orang lain”.

Yang saya tidak suka dari ayah adalah mungkin ketika kita sangat ingin makan jajanan diluaran, terkadang ayah marah karena ayah selalu bilang itu tidak baik untuk kesehatan. Karena ayah adalah tipikal orang yang sangat menjaga kebersihan baik dalam hal kebersihan diri, tempat dan makanan. Terkadang susah minta izin untuk pergi keluar sama teman-teman, ayah selalu bilang di rumah lebih baik dari pada harus keluar dan pergi.

Mungkin orang-orang menganggap ayah bukanlah ayah yang romantis seperti ayah-ayah umumnya, tapi ayah adalah ayah yang sangat memiliki kepedulian yang luar biasa dengan siapapun, baik dari bicaranya, sikap dan tingkah lakunya yang mungkin semua orang tidak mengetahui secara eksplisit, tapi secara implisit ayah adalah ayah yang sangat romantic.

Walaupun tinggal di Jakarta ayah selalu menanyakan saya lewat telephon atau WA apakah sudah shalat atau makan, selalu dikontrol ayah, apalagi saya juga suka main bola atau futsal pada sore atau malam hari. Namun ayah tetap selalu mengontrol apakah sudah pulang ke kost, Ayah sangat disiplin tidak bisa main-main selalu kami dikontrolnya apalagi ada WA group

keluarga. Yang tidak kalah pentingnya ayah juga selalu mengontrol apakah masih ada belanja kost kami anak-anaknya bertiga. Karena ayah adalah anak kost yang merantau di rantau orang mulai dari Mts sampai ke Perguruan Tinggi menurut cerita nenek kami. Mungkin itulah yang membuat ayah selalu mengontrol kami.

Semoga ayah lebih sukses lagi kedepan, Amin ya Rabbal alamin.



Karikatur Kepala Kantor Wilayah Kemenag Prov. Sumut, Dr. H. Tohar Bayoangin, M. Ag bersama Ibu Dra. Hj. Elyani Tohar Bayoangin Karya putra-putri tercinta, dr.Rachmah Ubat Harahap, Chiko Harahap dan Muhammad Akbar Harahap

BAB VII

TOHAR BAYOANGIN DI MATA REKAN SEJAWAT

Keluarga Utama memang ada di rumah. Sebagai anak, kita mempunyai orang tua dan saudara/saudari sekandung. Setelah berkeluarga, kita mempunyai istri/suami dan anak. Dalam kehidupan di masyarakat kita, masih dikenal “*extended family*”, yaitu orang tua/mertua atau saudara sekandung/ipar yang tinggal bersama kita, ataupun yang memerlukan perhatian dari kita.

Manis pahitnya kehidupan di rumah, interaksi satu sama lain, berbagai pengalaman tersebut telah menempa kita menjadi lebih bijak dalam menghadapi berbagai tantangan hidup ini. Pengalaman tak ternilai tersebut juga memberikan kita bekal dalam berinteraksi dengan tim di tempat kerja ataupun di masyarakat umumnya.

Tempat kerja sering disebut sebagai rumah kedua dan rekan kerja sebagai anggota keluarga. Hal ini memperlihatkan betapa pentingnya penerapan nilai kekeluargaan dalam hubungan satu sama lain di tempat kerja. Bila hubungan demikian tercipta, orang akan merasa betah tinggal dan bekerja.

Selanjutnya, orang yang paling mengenal kita selain keluarga adalah rekan-rekan sejawat yang bekerja bersama-sama dengan kita. Merekalah yang lebih mengenal kita daripada orang lain. Untuk itu, kritik dan saran mereka juga sangat berarti bagi karier kita kedepan. Pada bab ini akan diungkap sedikit tentang pandang ASN Kanwil Kemenag SU mengenai diri saya.

A. Drs. H. BURHANUDDIN, MA (Kepala Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara)

Menurut hemat saya Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag adalah seorang pemimpin yang visioner. Beliau adalah seorang birokrat yang mumpuni

yang banyak melahirkan terobosan yang brilian di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Sehingga apa yang beliau lakukan sangat berarti bagi peningkatan kinerja ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Dalam mengawali tugasnya, beliau menggagas gerakan Puasa Sunat senin dan kamis (PUSAKA) yang mendapat sambutan antusias dari seluruh jajaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Termasuk Madrasah dan Pondok Pesantren dan diikuti pula oleh beberapa Instansi dan Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Gerakan ini pada awalnya dianggap sebagai gerakan biasa saja dan belum dirasakan langsung hasilnya. Tetapi satu tahun kemudian gerakan ini telah mampu menghasilkan pendirian beberapa ruang kelas baru pada beberapa Madrasah di Kabupaten/Kota sebagai hasil dari pengamalan puasa Sunat tersebut.

Demikian pula dengan terobosan melakukan MOU dengan beberapa instansi seperti BNN Sumatera Utara, Kodam I Bukit Barisan, Harian Waspada dan beberapa Universitas Negeri dan Swasta. Hal ini membawa warna baru bagi pelayanan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Sangat wajarlah kalau pak Tohar Bayoangin disebut sosok birokrat visioner, dimana orang masih berfikir, tapi beliau sudah bertindak. Beliau sosok yang komunikatif dalam bergaul, tidak kaku dalam berfikir dan taat dalam beribadah.

Untuk menggambarkan sosok Tohar Bayoangin, saya mencoba merangkumnya melalui susunan huruf pada nama beliau sebagai berikut:

Teladan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, selalu jadi panutan dan bertanggung jawab terhadap program-program yang dilaksanakan.

Optimisme, penuh dengan keyakinan, bila ada kemauan selalu dapat diraih

Hati bersih, dalam memberikan teguran dan pembinaan terhadap bawahan selalu dengan hati yang bersih dan bersifat mengayomi.

Amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan yang mengurus berbagai agama di Sumatera Utara.

Rela dalam menerima hasil yang diperoleh dan rela menerima kritikan dan saran.

Berbudi pekerti, ini terlihat dalam keseharian beliau selalu memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik.

Aspiratif, dalam mengkontribusi pemikiran selalu menerima ide-ide yang bersifat membangun dari bawahan.

Yakin dan teguh dalam menegakkan kebenaran.

Organisatoris, terlihat dalam menjalankan tugas beliau, berbagai organisasi kemasyarakatan selalu bergandengan dalam memajukan pendidikan dan lembaga keagamaan.

Antusias, selalu antusias dan serius dalam membicarakan kemajuan di Sumatera Utara.

Nasionalis, selama menjalankan tugasnya beliau selalu mengutamakan kepentingan Negara daripada kepentingan lainnya.

Gagah, beliau sosok pemimpin yang gagah tidak lemah dan percaya diri.

Iman, dalam melaksanakan tugasnya, iman sebagai landasan utama hal ini terlihat dalam ketaatan beliau dalam beribadah.

Netralisme, memiliki pemahaman kebersamaan tidak membedakan suku, agama, etnis dan perbedaan lainnya.

B. Drs. H. MUSLIM, MM (Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara)

Dr. H. Tohar Bayoangin, M. Ag (Sekarang Kepala Biro IAIN Padang Sidempuan) sudah lama saya kenal, ketika sama-sama menjabat sebagai Kepala Seksi Pendidikan, saya di Kankemenag Kab. Simalungun dan Beliau di Kab. Deli Serdang, sehingga kami sering menghadiri rapat bersama di Pusat maupun di daerah.

Ketika saya menjabat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Simalungun, beliau diberi amanah oleh Bapak Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin untuk menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Kemudian saya juga dipromosikan untuk mendampingi beliau di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumut sebagai Kepala Bidang Penyelenggara Haji dan Umrah. Dari sini saya memperhatikan kebijakan dan aturan tentang disiplin semakin ditingkatkan, sebagai pemimpin beliau memberikan teladan yang baik bagi seluruh ASN dan Pegawai Karyawan dan Karyawati di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama, dimana beliau selalu datang lebih awal, ini dibuktikan dari Absensi Finger Print, beliau memperhatikan pegawai yang sering terlambat dan mengingatkan "untuk terus cepat masuk kantor dan jangan ada yang terlambat lagi. Kita harus

berubah, harus meningkatkan Disiplin, disiplin pertama kita harus melakukan finger Print tepat waktu paling lambat Jam 07.30 WIB dan pulang sesuai dengan aturan PMA dan KMA dari Bapak Menteri Agama. Kedua, Disiplin Pekerjaan ini harus diutamakan, pekerjaan yang kita lakukan harus sesuai dengan SOP, sesuai dengan aturan yang berlaku dan terus meningkatkan realisasi serta memberikan laporan pertanggungjawaban yang tepat, benar dan akuntabilitas. Ketiga, Disiplin terhadap lima Budaya Kerja Kementerian Agama. Ini menjadi tanggung jawab kita bersama sebagai ASN Kementerian Agama untuk terus meningkatkan misi Kementerian Agama.”

Pada saat Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag, memimpin Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, beliau ini selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan ruangan, lingkungan dan sampai kebersihan halaman, parkir dan Tempat Merokok, beliau sangat sering sidak ke ruangan untuk melihat kebersihan pada ruangan dan menyampaikan “jika ruangan kita bersih kita bisa bekerja dengan semangat jangan ada Kertas-kertas berserakan di sore hari dan pagi hari” jadi kebersihan mendapat perhatian penting, bahkan setiap tahun diadakan penilaian kebersihan dari seluruh ruangan ASN, dan diberikan penghargaan atas kebersihan ruangan tersebut. Beliau juga sering langsung turun kelapangan dan melihat Kamar Mandi yang dipakai oleh Masyarakat yang datang mengunjungi ataupun ASN daerah yang berkunjung, beliau selalu mengingatkan kepada Pegawai Karyawan/Karyawati untuk menjaga kebersihan Kamar Mandi tersebut. Beliau juga merancang tempat khusus ASN, Pegawai, Karyawan, dan pengunjung untuk merokok ditempat yang telah disediakan, Khusus Merokok (Smooking Area) agar tidak lagi bertabur puntung rokok dimana-mana, beliau sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Beliau juga sangat sering menyampaikan dan memotivasi ASN untuk terus belajar dan mengembangkan diri, memotivasi pegawai untuk melanjutkan pendidikan S-1 harus ke S-2 dan S-2 harus ke S-3 terus berkelanjutan, dan beliau selalu mengajak saya untuk melanjutkan kuliah lagi menuju jenjang Doktor. Karena pendidikan juga akan mendukung Lima Nilai Budaya Kerja di Kementerian Agama.

Dari beberapa hal tersebut diatas menurut saya yang menjadi prioritas bagi beliau adalah Disiplin dan Kebersihan, karena tingkat disiplin saat ini sudah baik, dan perlu ditingkatkan lagi kedepannya pada kepemimpinan yang akan datang. Perpindahan beliau membuat saya merasa kehilangan

karena disamping menjadi atasan juga sebagai seorang sahabat. Semoga apa yang telah diperbuat beliau sebagai karya nyata dan menjadi Amal Jariah. Karya baktimu akan dikenang selalu. Selamat bekerja ditempat yang baru (*Kepala Biro IAIN Padang Sidempuan*) serta terus berkarya. Semoga Sukses. Terima kasih.

C. Dr. H. SORITUA HARAHAHAP, MM (Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara)

Saya mengenal beliau dari sebelum menikah. Sebagai seorang individu beliau merupakan seorang ramah, supel, mudah bergaul dan tidak sombong. Sehingga tidak heran kalau Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag memiliki banyak sahabat dan teman di lingkungan Kementerian Agama maupun diluar Kementerian Agama.

Ada beberapa sikapnya yang tak luput dalam perhatian saya, diantaranya:

1. Beliau mampu memotivasi dan mengembangkan setiap ASN Kanwil Kemenag SU. Dalam setiap kesempatan beliau selalu menyampaikan bahwa dengan SDM yang kuat, tujuan yang ingin dicapai kemenag pun akan lebih mudah dicapai. sebab itulah beliau selalu mengembangkan anak buahnya.
2. Beliau memiliki Sikap positif dan menginspirasi. Beliau selalu punya sikap positif. Menurut hemat saya ini penting agar ASN tetap termotivasi. Beliau menciptakan suasana yang positif sehingga baik untuk meningkatkan produktivitas ASN.
3. Beliau mampu mendelegasikan tugas kepada bawahannya. Beliau pemimpin bisa belajar untuk mempercayai timnya. Sehingga beliau bisa fokus mengerjakan tugas yang lebih penting.
4. Beliau juga seorang yang Komunikatif. Kemampuan berkomunikasi sangat baik, sehingga pesan yang disampaikan bisa jelas. Kemampuan berkomunikasi yang jelas ini juga penting agar pemimpin bisa menyelarasakan semua anggota timnya menuju tujuan yang diinginkan.
5. Beliau pemimpin yang cepat menangani masalah. Ketika muncul masalah, sesegera mungkin beliau mencari jalan pemecahannya. Agar masalah itu cepat tertangani dan mendapat solusinya. Sehingga masalah yang muncul tak sampai berlarut-larut.

6. Dibalik sosoknya yang tegas beliau juga seorang yang humoris. Seorang pemimpin yang hebat itu biasanya juga dilengkapi dengan *sense of humor* yang baik. Mereka bisa membuat timnya tetap tertawa sekalipun mungkin sedang dilanda masalah. Ini penting agar masalah yang timbul tidak menjadi beban, namun tetap bisa diselesaikan dengan hati senang.
7. Dan terakhir beliau memiliki Percaya diri yang tinggi. Hal ini terbukti ketika beliau berada dalam forum-forum yang dihadiri oleh pejabat lainnya beliau selalu percaya diri, dan beliau juga sangat tenang pembawaannya, salah satu contoh yang tidak bisa saya lupakan, ketika kita Raker pejabat zona satu di Hotel Sibayak Berastagi beserta Dharma Wanita waktu itu beliau menutup acara dan sambutan diatas mimbar, pada saat beliau sambutan terjadi gempa bumi Gunung Sibayak dan terasa goyang dan suara dentuman terdengar, peserta Raker telah berhamburan keluar dari aula termasuk saya, tetapi beliau sangat tenang dan percaya diri satu langkahpun tidak bergerak dari mimbar podium. Pada akhirnya acara itu ditutupnya dengan sempurna dan pesertapun kembali masuk kedalam aula sambil tersenyum semua.

Sebagai seorang ASN Kementerian Agama beliau selalu menyampaikan 5 Budaya kerja Kemenag yaitu integritas, profesionalitas, inovasi, tanggungjawab, dan keteladanan. Disamping mensosialisasikannya beliau juga turut serta mengimplementasikannya dalam kepemimpinannya.

Sebagai seorang manusia tentu beliau memiliki kelebihan dan kekurangan dalam kepemimpinannya. Saya berharap dan berpesan kepada Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag agar meningkatkan prestasi yang pernah beliau torehkan di Kanwil Kemenag SU di tempat tugas mereka yang baru. Semoga kerjasama yang baik kita di Kanwil Kemenag SU menjadi ladang kebaikan buat kita bersama, amin.

D. MUHAMMAD DAVID SARAGIH, S.Ag, MM (Kabag Tata Usaha Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara)

Saya mengenal Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag semenjak saya kuliah di Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara. Kala itu beliau telah menjadi staf akademik di Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara. Saya mengenal beliau sebagai pekerja keras. Sebagai seorang pegawai beliau merupakan seorang yang taat dan sungguh-sungguh dalam aturan kerja. Hal itulah

mungkin kiranya menjadi salah satu yang menempahnya menjadi pegawai yang disiplin dan taat akan aturan.

Sebagai seorang pimpinan dan senior, beliau merupakan sosok yang sangat mengayomi bawahannya dan beliau adalah Kakanwil termuda dari beberapa Kakanwil sebelumnya, bahkan termuda juga pada masa beliau dilantik menjadi Kakanwil se-Indonesia. Beliau tidak memandang saya sebagai bawahan ketika bekerja bersamanya, tetapi beliau menganggap saya merupakan bagian dari team dalam pekerjaannya. Sehingga baik buruk pekerjaan yang saya lakukan, beliau turut bertanggung jawab.

Ketika saya dilantik menjadi Kepala Bagian Tata Usaha Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, beliau dalam sambutannya mengucapkan selamat kepada saya dan pejabat lainnya yang dilantik dan mengatakan bahwa jabatan adalah amanah dan bukan hal yang luar biasa, serta pelantikan ini bukanlah berdasarkan suka atau tidak suka.

Pada kesempatan itu, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara juga menyampaikan tips panjang umur diantaranya jangan iri, berpikir positif, jaga pola makan, olahraga teratur, disiplin, serta ikhlas dan jujur. Beliau juga menegaskan kepada pejabat yang dilantik agar selalu menegakkan disiplin dan selalu menyesuaikan antara tindakan dan perbuatan.

Ada beberapa sifat dan sikap beliau yang dapat menjadi panutan bagi segenap ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, diantaranya: Keberadaannya sangat disukai dan dibutuhkan, Pribadi dan tutur katanya sopan serta mengesankan, Kata-katanya memiliki kewibawaan sehingga perintahnya tidak dirasakan sebagai suruhan, Memiliki akhlak mulia dan ibadahnya sangat baik, Selalu pemaaf bila disakiti, tidak pernah menyimpan benci dan dendam, Jauh dari sifat sombong walaupun ilmu, kedudukan, dan kekayaannya diatas yang lain, Bekerja dengan ikhlas, sangat menjaga kebersamaan, mencintai pekerjaan, serta jauh dari sikap over acting, menyikut, menjilat, dan menindas, semangat untuk menimba ilmu dan memperbaiki diri sangat tinggi, kehidupan keluarganya sangat harmonis dan penuh kebahagiaan sehingga menjadi contoh bagi yang lain serta tidak pernah memendam benci atau ingin membalas dendam.

Selanjutnya ketika beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara tentu banyak program yang beliau laksanakan, semoga berbagai program-program tersebut menjadi wahana perbaikan bagi segenap ASN Kanwil Kemenag Sumatera Utara. Dan semoga program-

program yang beliau lakukan menjadi warisan yang baik bagi Kakanwil berikutnya. Dan semoga ditempat bertugas yang baru beliau dapat menorehkan berbagai prestasi yang lebih baik dari prestasi yang pernah beliau torehkan ketika menjadi Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

E. Dr. HASUDUNGAN SIMATUPANG, M.Pd (Kepala Bidang Bimbingan Masyarakat Kristen Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara)

Kepemimpinan Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag saat menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014 – 2017.

Semasa kepemimpinan beliau suasana kebersihan kantor meningkat ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat terjadi karena perhatian yang serius dari Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, hingga kepada hal yang detail seperti puntung rokok yang tidak boleh kelihatan di sepanjang pelataran bahkan di tiap sudut Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengakomodir pegawai yang merokok, Kakanwil menyediakan ruangan merokok terbuka.

Selain itu ada lagi inovasi Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan kompetensi pegawai menggunakan Bahasa Inggris dengan membuat kursus bahasa Inggris. Hal ini sangat berarti bagi saya dalam penggunaan bahasa Inggris.

Di sisi lain kedisiplinan menjadi semakin baik, dalam mengikuti acara-acara di lingkungan Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Baik acara formil maupun semi formil seperti acara olahraga bersama dalam rangka peringatan Hari Amal Bakti bahkan acara halal bi halal.

Dalam kesempatan lain saya melihat bagaimana komunikasi Lintas Sektoral yang bagus ditunjukkan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, terbukti dengan beberapa kali kedatangan Menteri Agama mengunjungi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provsu. *Pernah juga menghadiri Kejati Sumut dan Kasdam I Bukit Barisan, juga Kepala BNN Provinsi Sumatera Utara.*

Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara juga sangat konsen dengan kebugaran pegawai, dengan membuat program senam SKJ plus senam Maumere setiap hari Jumat pagi, sekaligus menyenangkan pegawai. Pada pihak lain beliau aktif bermain badminton bersama dengan

pegawai-pegawai di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, ini menunjukkan kedekatan beliau dengan pegawai di Kanwil. Selain itu beliau juga pernah mengundang pegawai dari Kantor Kementerian Agama lain juga UIN Sumatera Utara, untuk olahraga bersama dengan pegawai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Secara keseluruhan kepemimpinan beliau sangat terbuka dan berpengaruh baik terhadap kinerja dan disiplin pegawai di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

F. KETUT SUPARDI, S.Ag, M.Si (Pembimbing Masyarakat Buddha Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara).

Saya mengenal Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag sejak beliau menjabat sebagai Kepala Bidang Mapenda Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Saya mengenal beliau sebagai pemimpin yang baik dan bertanggung jawab.

Beliau selalu membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan mutu ASN Kementerian Agama Sumatera Utara. Beliau Menurut saya pemimpin yang disegani dan punya perhatian terhadap bawahannya dan beliau adalah pemimpin yang benar-benar memberikan kepercayaan otoritas penuh sesuai dengan bidang dan kompetensinya. Hal ini dilakukannya karena peningkatan kualitas dan keprofesionalan aparatur pemerintah adalah salah satu strategi dalam menciptakan pelayanan publik yang baik kepada masyarakat. Sebab dewasa ini, keluhan-keluhan yang datang dari masyarakat yang menilai pelayanan publik yang diberikan kepada mereka terkendala akibat masih belum tingginya sikap atau perilaku sumber daya manusia aparatur yang langsung berhadapan dengan masyarakat.

Rendahnya tingkat kualitas sumber daya manusia aparatur dan keprofesionalan pegawai ini juga mengakibatkan sering terjadinya diskriminasi dalam penyelenggaraan pelayanan public. Sebagian besar masyarakat ada yang menerima pelayanan itu dengan maksimal akan tetapi sebagian lagi hanya mendapatkan pelayanan yang sekedarnya. Karena itulah peningkatan sumber daya manusia dan profesionalitas pegawai menjadi suatu aspek yang patut diperhatikan dalam upaya peningkatan pelayanan publik. Kondisi birokrat yang memiliki kecakapan, ketrampilan, perilaku yang patuh pada

hukum dan peraturan yang berlaku, serta penempatan posisi yang sesuai dengan bidangnya, tentunya akan memberikan dampak yang positif kepada terciptanya pelayanan publik berkualitas.

Wujud dari peningkatan mutu ASN Kanwil Kemenag SU adalah dengan terimplementasinya 5 budaya kerja Kemenag di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Beliau tidak hanya mensosialisasikan 5 budaya kerja ini namun beliau juga turut serta dalam pelaksanaan 5 budaya kerja ini.

Selamat bertugas ditempat yang baru sebagai Kabiro *Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan* IAIN Padang Sidempuan. Semoga dapat menghasilkan prestasi-prestasi terbaik, tentu secara pribadi saya memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M. Ag (Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara) yang telah memberikan marga Harahap pada acara rangkaian Raker Zona tiga di Padangsidempuan sekaligus acara manortor di MAN 1 Padangsidempuan.

G. ANTONIKUIL SEMBIRING, S.Ag, M.Si (Pembimbing Masyarakat Hindu pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara).

Saya mengenal Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag sejak tahun 2010. Saya mengenal beliau sebagai seorang yang berkepribadian baik, memiliki sikap solidaritas yang tinggi, berwibawa, selalu menjalin komunikasi antara pejabat dan bawahan serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif.

Sebagai seorang pemimpin Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag memiliki tipe kepemimpinan yang demokratis. Beliau senang menerima saran, pendapat dan kritik bawahannya. Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses daripada dirinya. Buktinya beliau selalu menghimbau semua pejabat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara untuk melanjutkan pendidikan Strata 3 (S-3). Selalu berusaha mengutamakan kerjasama tim dalam mencapai tujuan.

Salah satu kebijakan Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag dalam meningkatkan mutu Kementerian Agama adalah dengan memberikan pelatihan kepada setiap ASN atau pengelola anggaran masing-masing unit. Hal ini dilaksanakan demi menjunjung tercapainya inovasi kerja

ASN, misalnya pelatihan pengelolaan website, pengelolaan system perbendaharaan, pengelolaan data, menguasai media sosial seperti internet. Ada juga kebijakan lainnya yang beliau lakukan seperti menghimbau kepada setiap tokoh Agama, pemuka Agama, dan Tokoh Masyarakat agar lebih insentif memberikan pencerahan agama kepada masyarakat, sehingga tercipta kerukunan umat beragama yang baik.

Implementasi 5 Budaya kerja Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan telah memberikan nilai-nilai positif. Dimana setiap ASN tanpa diawasi oleh pimpinannya dapat meningkatkan produktifitas kerjanya. Demikian juga perilaku saling menghargai dan menghormati antara atasan dan bawahan terjalin cukup baik. Selanjutnya ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara telah mampu bekerjasama antara satu dengan yang lainnya serta dapat memberikan keteladanan kepada masyarakat.

Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara telah berhasil menerapkan system Pusaka (Puasa senin dan kamis). ASN Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara telah dapat menjaga lingkungan yang bersih, pelaksanaan ibadah bagi yang beragama Islam telah diterapkan wajib melaksanakan shalat berjemaah di Masjid dilingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dan bagi umat lain juga menerapkan sembahyang sesuai dengan keyakinannya. Tentu ini kami sangat menghargai dan mendukung program Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

H. DR. H. DURBRUTU, MA (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karo)

Dengan segala kerendahan hati kami menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara periode 2014-2017 yang telah banyak menorehkan tinta emas dan perubahan-perubahan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dan jajarannya.

Sebagaimana diketahui bahwa Dr. Tohar Bayoangin, M. Ag adalah seorang PNS yang sangat menjunjung tinggi nilai integritas dan inovasi, beliau mengawali karirnya di Kementerian Agama berawal dari staf pada Biro IAIN SU dan dilanjutkan dengan Kasi Kelembagaan Agama

Islam Kementerian Agama Kab. Deli serdang, kemudian menjadi Kakankemenag Kabupaten Padang Lawas Utara diteruskan sebagai Kepala Bidang Pendidikan Madrasah, selanjutnya menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, dan pernah menjabat Kepala Biro IAIN Padang-sidimpunan lebih kurang tiga bulan dan sekarang menjabat Kepala Biro pada UIN Sumatera Utara Medan.

Saat menjabat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara beliau dikenal sebagai seorang memiliki disiplin dan dedikasi yang tinggi dan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan gencarnya beliau menekankan pengamalan 5 budaya kerja Kementerian Agama kepada seluruh ASN Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, sehingga kedisiplinan ASN sungguh sangat baik.

Beliau juga banyak melakukan terobosan-terobosan untuk pengembangan dan kemajuan Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, seperti pembangunan dan lahirnya MAN Insan Cendekia Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan di Sumatera Utara, yang sudah sejak lama diidam-idamkan oleh warga muslim Sumatera Utara.

Tohar Bayoangin terus menekankan kepada setiap ASN dan seluruh warga dan stakeholder Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara untuk menjaga integritas diri, kepribadian sebagai ASN yang bekerja di Instansi yang berlogokan ikhlas beramal.

Salah satu pengamalan pembentukan jati diri yang dibuatnya adalah dengan program puasa senin kamis (PUSAKA), yang bertujuan untuk membentuk jiwa dan karakter ASN Kemenagsu yang berdisiplin, punya integritas kerja yang tinggi, sikap kejujuran, serta dapat membentuk ASN yang sehat. Dengan puasa senin kamis itu banyak ASN semakin meningkat gairah dan motivasi kerjanya.

Dalam pelaksanaan tugas secara lintas sektoral berperan aktif melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas-tugas Kementerian Agama dan mengadakan kesepakatan bersama dengan berbagai Instansi terutama dengan Forkopimda Sumatera Utara, yakni dengan Gubernur, Kejatisu, Kapoldasu sehingga membuahkan hasil adanya MOU dengan Poldasu, Kejatisu, Waspada dan Perguruan Tinggi dalam penanganan kasus-kasus yang muncul pada Kementerian Agama, beliau juga membangun MOU dengan kantor BPN dan BNN dalam rangka pensertifikatan tanah wakaf dan tanah perkantoran serta ikut berperan dalam pemberantasan narkoba bersama BNN. Beliau juga terus melaksanakan koordinasi dan silaturahmi

dengan tokoh agama, demikian juga dengan pimpinan Ormas Keagamaan dan Kemasyarakatan yang ada di Sumatera Utara ini, dan hal ini juga ditindaklanjuti oleh para Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Utara.

Sehingga kehidupan umat beragama, dan kerukunan dalam kebhinnekaan dan keragaman tetap terjaga dan terpelihara dengan baik, sehingga pengamalan ajaran agama dari masing masing umat beragama dapat berlangsung dengan baik, damai dan nyaman.

I. Dr. H. SAPII, MA (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara)

Dalam masa kepemimpinan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara oleh Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag banyak perubahan yang dilakukannya menuju kepada hal-hal yang positif demi kemajuan Kemenag Sumut yang menjadi rujukan dalam pelbagai permasalahan umat di antaranya yang sangat dominan adalah, sebagai kesan :

1. Penegakan disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai ASN di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Sumatera Utara, karena disiplin itu merupakan hal yang utama dalam berbagai hal.
2. Peningkatan pemahan dalam pelaksanaan tugas yang di emban melalui rapat rapat dan pemantapan tugas, sehingga mendudukan link and match dan memposisikan orang sesuai keahlian yang dimiliki The raigh man on the raigh place sesuai tuntutan zaman
3. Pemantapan mental spritual melalui Seruan kepada staf untuk PUSAKA (Puasa Sunat Senin Kamis). Untuk lebih memantapkan mental bagi para pegawai khususnya di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara di samping sebagai penambah nilai ibadah kepada yang Maha Kuasa.
4. Selalu menggiatkan kegiatan silaturahmi, di antara sesama ASN dan juga bersama dengan Dharma Wanita yg sangat inten membantu dan mendukung pekerjaan suami di manapun bekerja.

Pesan yang dapat kami utarakan, bahwa kepemimpinan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag sudah menuju penataan kantor yang kondusif telah diakui, tentunya kita berharap penggantinya yang melanjutkan nanti setidaknya punya

kemampuan yang mumpuni supaya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara ini lebih dipandang dan diakui oleh masyarakat.

J. Dr. H. HAYATSYAH, M.Pd (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan).

Saya mengenal Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag lebih kurang 5 tahun. Saya mengenal beliau sebagai seorang yang baik, agamis dan disiplin. Beliau dikenal sebagai pemimpin yang mengayomi bawahannya, dan beliau dikenal juga sebagai pemimpin yang dapat memotivasi bawahannya.

Ada beberapa kebijakan-kebijakan beliau yang sangat bermanfaat bagi ASN Kemenag, diantaranya:

1. Melakukan rapat koordinasi perzona. Dengan melakukan rapat-rapat ini hubungan silaturahmi antara Kabupaten/Kota dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara semakin baik dan harmonis.
2. Beliau juga melakukan hubungan antar lembaga yang diikuti juga dengan kerjasama Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
3. Menjalani kerjasama dengan pemerintah Kabupaten dan Kota.
4. Memperkuat program-program kegiatan masing-masing bidang.
5. Melaunching program PUSAKA (Puasa Sunat Senin Kamis)
6. Memberikan reward kepada ASN berprestasi.

Untuk mewujudkan berbagai kebijakan tersebut beliau mensosialisasikan 5 budaya kerja Kementerian Agama. Bukan sekedar mensosialisasikan 5 budaya kerja Kementerian Agama tersebut namun beliau konsisten dalam melaksanakan 5 budaya kerja Kementerian Agama tersebut dalam kepemimpinannya.

Menjadi seorang pemimpin merupakan sebuah amanah besar yang harus dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab sebab kelak segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang pemimpin, mulai dari hal yang paling kecil sampai hal yang paling besar, akan diperhitungkan pada suatu hari yang pasti, yakni Hari Penghisaban. Sesungguhnya setiap manusia diamanahkan oleh Allah untuk menjadi seorang pemimpin. Ya, setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin kita harus mampu mengorganisir diri dengan semaksimal mungkin, mulai dari manajemen waktu yang baik, mengontrol diri dalam berbicara, bersikap, dan berperilaku, sampai dalam hal menjaga kesehatan dengan

mengatur pola makan dan istirahat. Jika kita telah mampu menjadi pemimpin yang baik untuk diri kita sendiri barulah kita kembangkan potensi kepemimpinan ini dalam ranah yang lebih luas seperti organisasi atau lembaga. Hal ini semua terlihat dalam kepemimpinan Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag.

K. Drs. H. SAIDUP KUDADIRI, MM (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pakpak Barat)

Saya mengenal Bapak Tohar Bayoangin sejak Tahun 2001, ketika kami sama-sama Kasi Bimbagais, saya Kasi Bimbagais Kemenag Dairi, beliau Kasi Bimbagais Kab Deli Serdang, dan pertama sekali kami bertemu di Asrama Haji Kota Bekasi ada rapat Koordinasi Kasi-kasi Bimbagais se-Indonesia, jadi saya mengenal beliau sekitar 17 Tahun lamanya.

Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag memiliki kepribadian yang Agamais, sederhana, kekeluargaan dan social yang tinggi. Selain itu beliau pekerja keras dan memiliki semangat yang tinggi, terbuka, reformer, cinta damai. Hal ini dapat dilihat dari riwayat Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag berasal dari lingkungan yang Agamais, sederhana, dan beliau bekerja di Kantor Kementerian Agama meniti karir dari staff, tetapi dengan kerja keras dan semangat yang tinggi karir beliau meningkat menjadi Kepala seksi, dari Kepala seksi meningkat menjadi Kakankemenag, dari Kakankemenag meningkat menjadi Kabid di Kanwil dan dari Kabid meningkat menjadi Kakanwil dan kita berdoa kiranya karir beliau bisa lebih meningkat sampai mencapai level Menteri. Kalau melihat riwayat ini, menggambarkan bahwa karir yang beliau peroleh adalah berdasarkan penjenjangan yang baik, dengan semangat kerja dan loyalitas yang tinggi beliau senantiasa diberikan amanah senantiasa meningkat dan belum pernah karir beliau menurun. Dan beliau senantiasa menjaga amanah. Selanjutnya dengan rasa kekeluargaan dan kesederhanaan beliau senantiasa turun ke daerah-daerah menyapa pegawai Kementerian Agama Se Sumatera Utara, dan ketika saya Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pakpak Barat beliau berkunjung ke Pakpak Barat, ditemani ajudan dan sopir, tidak membawa rombongan, hal ini saya rasakan menunjukkan kesederhanaan dan kekeluargaan yang tinggi dari beliau, tanpa pandang kedudukan beliau senantiasa menyapa dan akrab dengan siapa saja.

Saya sendiri merasa banyak pembelajaran dari kepribadian beliau, semangat tinggi, pekerja keras dan memiliki komitmen yang tinggi, hal ini saya lihat bahwa awalnya beliau diangkat jadi PNS latar belakang Pendidikan

adalah MAN, dengan semangat dan kerja keras pada saat ini beliau telah memperoleh gelar Doktor, dan kita berharap beliau juga akan memperoleh gelar Professor.

Menurut saya kepemimpinan Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag adalah sangat baik, demokratis dan ideal. Selama Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag memimpin Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, disiplin dan semangat kerja ASN di bawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara semakin meningkat, dan belum ada masalah. Hubungan dan kerjasama para pimpinan, pimpinan dengan bawahan di Kanwil Kemenag semakin harmonis, demikian juga untuk hubungan dengan Pimpinan Kemenag tingkat Kabupaten/Kota Sumatera Utara sangat baik, apalagi diperkuat dengan adanya Rapat Koordinasi (Rakor) zona I, II, III, IV dan V yang diadakan secara berkala, Menurut saya beliau dalam memimpin sangat terbuka, siap menerima saran dan kritik, mengambil keputusan dengan bijaksana dengan komunikasi yang baik, menghargai siapapun lawan berdiskusi, dan beliau senantiasa menilai seseorang dengan prinsip positif thinking. Kerjasama dan loyalitas beliau dengan Pimpinan di Kementerian Agama baik, hal ini dapat saya lihat selama kepemimpinan beliau Menteri Agama RI sudah beberapa kali berkunjung ke Sumatera Utara, demikian juga Pejabat eselon I dan II, seperti Sekjen, Irjen, Dirjen sangat akrab berkunjung ke Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Demikian juga kerjasama lintas sektoral antara Kemenag dengan Instansi lain, Ormas, LSM dan pers sangat baik.

Sesuai visi dan misi Kementerian Agama, yang intinya meningkatkan kualitas keberagamaan dan kerukunan umat beragama, meningkatkan Pendidikan Agama dan Keagamaan, meningkatkan pelayanan Haji dan Umroh serta meningkatkan good government dan clean government. Dari kebijakan-kebijakan yang beliau terapkan semuanya mendukung bagi peningkatan kualitas Kementerian Agama khususnya di Sumatera Utara. Beliau senantiasa melakukan proyek-proyek perubahan, diantaranya penataan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara yang semakin Asri, baik dari penataan Kantor dan lingkungan, ketertiban semakin meningkat. Program Puasa Senin Kamis (PUSAKA) yang telah beliau launching yang memberikan dampak positif bagi peningkatan ibadah ASN Kemenag, meningkatkan rasa social dan peduli umat, dimana dengan tabungan PUSAKA dapat membangun sarana-sarana umum di Kabupaten. Monitoring dan Kunjungan ke Kemenag, Kantor KUA dan Madrasah untuk memberikan motivasi, setahun kepemimpinan beliau sudah hampir seluruh Kementerian

Agama Kabupaten/Kota telah beliau kunjungi. Beliau menjalin kerjasama (MOU) dengan berbagai kalangan, termasuk dengan Waspadana, BNN, POLRI, ABRI, Imigrasi, hal ini strategi dan kebijakan untuk melibatkan Instansi lain bersama-sama meningkatkan kualitas keberagamaan. Menurut saya dengan penguatan kepemimpinan ke intern dan ekstern sangat mendukung bahwa kebijakan yang dilakukan Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag dapat meningkatkan kualitas pelayanan Kementerian Agama.

Dalam melaksanakan tugas bahwa Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag Integritasnya sangat tinggi, demikian juga Profesionalitas, Inovasi, tanggung jawab dan keteladanan. Menurut saya usaha-usaha yang beliau lakukan untuk meningkatkan keberadaan dan marwah Kanwil Kementerian Agama Sumatera Utara sudah menjadi bukti Integritas yang tinggi, demikian juga dengan semangat kerja keras dalam menuntut ilmu sehingga beliau memperoleh gelar Doktor sebagai pendukung kepada ke profesionalitas beliau, demikian juga proyek-proyek perubahan yang beliau terapkan sebagai indikator bahwa beliau senantiasa melakukan inovasi, demikian dalam tanggung jawab dan keteladanan saya melihat bahwa Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag senantiasa komitmen, dalam menghadiri rapat dan undangan pembukaan dan penutupan kegiatan, beliau senantiasa disiplin terhadap waktu, sangat jarang beliau terlambat atau tidak menepati jadwal yang telah disampaikan kepada beliau, demikian juga dalam penerapan PUSAKA beliau menjadi contoh tauladan, setiap senin dan kamis beliau istiqomah berpuasa walaupun beliau sedang melakukan perjalanan dan pertemuan di Kabupaten/Kota Sumatera Utara.

L. Drs. SAFIRUDDIN, M.Pd (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhan Batu)

Saya mengenal Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag lebih kurang 27 tahun. Saya mengenal beliau sebagai pribadi yang tegas, disiplin, rendah hati, ramah dan rajin. Sebagai seorang pemimpin beliau seorang yang tegas, disiplin, dan menempatkan suatu pekerjaan sesuai kemampuan stafnya. Beliau juga dikenal sebagai pemimpin yang jujur dan adil.

Ada beberapa program perubahan yang beliau lakukan, diantaranya:

1. Penyusunan rencana program berbasis tepat guna dan sasaran.
2. Pemberdayaan pengawas Madrasah dengan membentuk dan meresmikan Biro Konsultasi Pengawas di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

3. Pengawasan laporan pertanggung jawaban tepat waktu.
4. Membangun kerjasama dengan berbagai instansi, diantaranya: Pangdam 1 Bukit Barisan, BNN dan lain, yang diikuti juga dengan kerjasama yang dilakukan oleh Kankemenag Kabupaten/Kota.
5. Lounching dan pelaksanaan PUSAKA (Puasa Sunat Senin Kamis).

Program-program ini mendapat sambutan baik dari setiap ASN baik di Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara maupun Kantor Kemenag Kabupaten dan Kota. Dan Alhamdulillah hampir semua program yang beliau laksanakan dapat berjalan dengan baik dan penuh makna tersendiri bagi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.

M. H. DAHYAR HUSEIN, S. Ag, M.Pd (Kasi PTK Bidang Penmad Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara).

Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag diangkat menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dalam usia yang masih muda. Banyak orang yang mengkhawatirkan keberhasilan beliau dalam memimpin Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Namun beliau membuktikannya dengan berbagai kebijakan dan program-program kerjanya, sehingga beliau dapat sukses memimpin Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Beliau menjalankan roda kepemimpinannya dengan disiplin yang tinggi. Kepemimpinan tidak lepas dari disiplin dan orang pertama yang harus dipimpin adalah diri Sendiri. Disiplin Diri menjadi Dasar Utama Kepemimpinan beliau. Dalam kepemimpinan, disiplin harus diartikan sebagai mendidik untuk perbaikan dan menjadi lebih baik. Disiplin di sini tidak diartikan sebagai hukuman untuk orang yang bersalah, tetapi merupakan didikan atau tuntunan untuk bermotivasi, bersikap, dan berkinerja baik secara konsisten. Disiplin tidak hanya diterapkan pada saat seseorang terbukti bersalah, tetapi dimulai dalam kondisi kerja normal untuk meningkatkan komitmen dan kinerja. Seseorang yang terbukti bersalah dan disiplin hanyalah merupakan salah satu aspek saja dari disiplin. Hal inilah yang beliau lakukan dalam menciptakan kedisiplinan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Beliau dikenal juga sebagai pemimpin yang menjaga kebersihan. Hal ini terlihat ketika beliau diangkat menjadi Kepala Kantor Wilayah Kementerian

Agama Provinsi Sumatera Utara, beliau menerapkan kepada ASN yang ada untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan kerja. Dan program ini berhasil beliau lakukan. Sehingga Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara tampak lebih bersih dan asri termasuk mesjid semenjak beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, salah satu yang dikenang dengan beliau juga adalah program PUSAKA (Puasa Sunat Senin Kamis) dan mengajak seluruh ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara yang beragama islam melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, dan beliau juga membuat absen finger print di mesjid.

Beliau dikenal juga sebagai pemimpin yang mau terus memperbaiki diri dan meningkatkan kompetensi. Hal ini terlihat ketika beliau mengundang mantan-mantan Kakanwil untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada ASN Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, beliau mau mendengar dan melaksanakan ide-ide besar dari mantan-mantan Kakanwil tersebut.

Disisi lain, dalam meningkatkan kompetensi diri beliau melanjutkan pendidikannya kejenjang Program Doktor (S3). Ditengah kesibukannya sebagai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, beliau mampu menyelesaikan studinya dengan baik hingga diwisuda beberapa waktu yang lalu. Tentu ini menjadi motivasi bagi ASN yang lain untuk melanjutkan studinya termasuk saya.

Semoga kepemimpinan yang beliau laksanakan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara menjadi motivasi bagi yang lain untuk menjadi pejabat yang relegius, amanah, disiplin, berintegritas serta dapat mengayomi bawahannya.

N. ABDUL FATTAH NASUTION, M.Pd (Kasi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhan Batu Selatan)

Pandangan dan penilaian saya tentang sosok Bapak Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag adalah sebagai berikut:

1. Disiplin

Satu kata yang melekat pada diri Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag dimata saya adalah *disiplin*. Tidak berebihan kalau beliau menurut saya termasuk

tipe pemimpin yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin dalam bekerja. Salah satu indikator yang saya lihat dan saya ketahui bahwa beliau selalu berusaha dan bisa hadir tepat waktu dalam setiap acara yang diagendakan. Padahal jadwal kegiatan seorang Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara tentu sangat padat dan menempuh jarak yang cukup jauh. Bahkan kehadiran di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara setiap hari boleh dikatakan selalu terlebih dahulu hadir dari pada pejabat lain. Namun dengan keteladan disiplin yang dibangun oleh beliau maka pejabat dan pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara lainnya juga lebih disiplin.

Dalam acara rapat kordinasi, pembinaan dan acara-acara lainnya beliau selalu tepat waktu. Beliau tidak segan-segan memeriksa kehadiran dan disiplin peserta pada acara yang sedang berlangsung.

Sifat disiplin yang ditunjukkan bapak Tohar Bayoangin tersebut sangat erat kaitannya dengan teori sifat kepemimpinan yang berkaitan dengan ciri-ciri ideal pemimpin yang dikemukakan Sondang P. Siagian (1994) yaitu : Sifat inkuisitif, rasa tepat waktu, rasa kohesi yang tinggi, naluri relevansi, keteladanan, ketegasan, keberanian, sikap yang antisipatif, kesediaan menjadi pendengar yang baik, kapasitas integratif.

2. Apresiasi

Menurut saya bapak Tohar Bayoangin termasuk pemimpin yang mengapresiasi kinerja bawahannya. Beliau menilai dan memperhatikan kinerja bawahan. Setelah melakukan monitoring ke daerah-daerah atau kunjungan ke Kabupaten/Kota, beliau sering menyampaikan hasil temuan kinerja bawahan baik yang positif maupun yang kurang baik. Beliau tidak segan-segan memberi pujian apabila kinerja bawahan tersebut memang baik, sebaliknya mengingatkannya kalau kurang baik.

3. Performance sangat penting

Menurut hemat saya Bapak Tohar Bayoangin adalah seorang pemimpin yang menjaga penampilan (*performance*). Beliau berusaha berpenampilan meyakinkan. Bahkan dalam sebuah acara atau kegiatan harus tertata rapi dan jangan sampai menimbulkan kesan asal-asalan. Berupaya menjaga marwah Kementerian Agama dari berbagai aspek termasuk penampilan, bahkan kitapun disuruh berpenampilan yang rapi dan harum.

Busana yang rapi, aroma tubuh nan wangi, dan kulit yang sehat, menurut sebuah penelitian, merupakan kualifikasi pemimpin idaman banyak orang. Pasalnya, saat memilih seorang pemimpin, hal yang kali pertama diperhatikan orang adalah penampilan, bukan isi kepalanya. Informasi ini dipublikasikan dalam *Frontiers in Human Neuroscience*.

4. Semangat Kerja (*Passion*)

Semangat kerja, gairah kerja dan bahasa tubuh beliau saat beraktivitas terlihat jelas. Bahkan pemikiran dan ide-ide yang disampaikan kepada bawahan menunjukkan antusias dan optimisme. *Beliau sering mengungkapkan kata-kata” kerja, kerja, kerja” hingga “mana kerjamu, mana kerjamu”.* Kata-kata ini berulang-ulang disampaikan untuk mendorong organisasi mencapai target atau peningkatan pelayanan kementerian agama khususnya di Sumatera Utara.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan seorang Tohar Bayoangin, beliau berupaya kerja keras mewujudkan visi-misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Beliau berupaya mengerahkan kemampuan sebagai seorang pemimpin dengan upaya mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, untuk mencapai tujuan organisasi.

Akhirnya ada sedikit pesan Saya kepada beliau bahwa Sebagai abdi negara, teruslah berkarya dan mengabdikan dengan optimis dan sepenuh hati. Tetap fokus dan berusaha berbuat yang terbaik, mengerahkan kemampuan yang dimiliki. Mari bersyukur kepada Allah dalam segala hal, amanah yang kita emban saat ini semoga menjadi amal jariah yang bermanfaat bagi umat, nusa dan bangsa. Amin.

BAB VIII

PENUTUP

Masjid Nabawi di Madinah Al-Munawwarah. Semoga apa yang saya laksanakan menjadi ladang amal bagi saya serta bermanfaat bagi semua ASN dan masyarakat Sumatera Utara.

Bekerja merupakan keniscayaan dalam hidup. Dalam suasana zaman yang semakin sulit, kita dituntut mampu survive dan bangkit membangun peradaban seperti sedia kala. Syarat untuk itu tidak cukup lagi ditempuh dengan kerja keras, tetapi harus kerja cerdas. Jika tujuan bekerja begitu agung. Untuk mendapatkan ridha Allah SWT., maka etos kerja seorang Muslim haruslah tinggi. Sebab motivasi kerja seorang Muslim bukan hanya harta dan jabatan, tetapi pahala dari Allah. Tidak sepantasnya seorang Muslim memiliki etos kerja yang lemah. Jadi, tidak ada kata malas atau tidak serius bagi seorang Muslim dalam bekerja. Motivasi kerja dalam Islam bukan semata mencari uang semata, tetapi sebuah ibadah seorang hamba kepada Allah Swt.

Mengawali karir dari golongan II/a hingga menjadi Eselon II/a itu bukanlah sesuatu pekerjaan yang mudah, akan tetapi diperlukan sesuatu pekerjaan yang keras dan disiplin, mungkin bisa dilalui setiap orang, tapi tidak semua orang mau bangkit dari zona nyamannya dalam bekerja. Buku ini saya buat untuk menjadi motivasi bagi ASN lainnya untuk semangat dan bekerja baik dalam bekerja.

Saya melalui pekerjaan saya sebagai ibadah sehingga Alhamdulillah Allah SWT. mempermudah langkah saya dalam mencapai kesuksesan dalam bekerja. Segala upaya dan kerja keras saya selama bekerja dari awal karir sampai saat ini diberikan Allah SWT kemudahan dalam mencapai kesuksesannya.

Sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas ibadah yang saya lakukan sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, saya menutup rangkaian kegiatan saya dengan ibadah kepada Allah SWT, yaitu Ibadah Haji sebagai Rukun Islam yang Kelima.

Dalam Ibadah Haji kali ini saya bermunajat kepada Allah SWT sambil menyampaikan apa yang telah saya laksanakan sebagai Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara selama 3 tahun 3 hari dirumah Allah SWT. Masjidil Haram di Mekah Al-Mukarramah dan

BIODATA EDITOR



Rahmat Hidayat, lahir di Medan, 26 Pebruari 1982. Dilahirkan oleh seorang ayah dan ibu yang berdarah pendidik. Ayah Drs. H. Sofyan (pensiunan Guru PNS MAN Tanjung Morawa) dan Ibu Hj. Suriati Lubis (yang memutuskan untuk berhenti menjadi guru setelah kelahiran anak yang pertama).

Mempunyai saudara kandung berjumlah 3 orang, yaitu: Kakak: Rahmi Aulia, SE dan adik Syariful Azmi, SH, MH serta Ahmad Fikri, SH. Menikah pada tahun 2010 dengan Rini Adhariani, S.PdI dan dikaruniai seorang putra bernama M. Shohibul Mumtaz Hidayat pada tanggal 25 Oktober tahun 2011. Namun pada tahun 2012 isteri tercinta dipanggil oleh Allah Swt. Pada tahun 2013 memutuskan untuk menikah kembali, dan Alhamdulillah diberikan Allah Swt. pendamping bernama Mahanum, ST. Berdomisili di Jl. Sesar Komplek Citra Mulia Residence Blok. D.14 Kelurahan Amplas, Medan.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Al-Washliyah 11 Kelurahan Amplas diselesaikan pada tahun 1994, SLTP Pondok Pesantren Al-Husna Medan diselesaikan pada tahun 1997, MAN 2 Model Medan diselesaikan pada tahun 2000. Kemudian menyelesaikan kuliah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara program studi Pendidikan Agama Islam strata satu (S.1) pada tahun 2004, dan selanjutnya menyelesaikan strata dua (S.2) program studi Pendidikan Islam pada tahun 2009. Pada tahun 2016 menyelesaikan strata tiga (S.3) pada Program Doktor Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Bertugas di Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan sejak tahun 2009 dan bertugas di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sejak tahun 2010. Dalam perannya sebagai dosen, penulis mengasuh beberapa mata kuliah diantaranya: Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Profesi Keguruan Sejarah Peradaban Islam, Sejarah Pendidikan Islam, Inovasi Pendidikan dan Pendidikan Prasekolah.

Penulis juga telah menyelesaikan beberapa karya ilmiah yang berjudul:

Starategi Pembelajaran Qiraat Quran (dipublikasikan pada Media Pendidikan Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Tahun 2012); *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran* (dipublikasikan di Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa Tahun 2012); *Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Global Village* (dipublikasikan pada Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN SU “Tadbir” pada Tahun 2015); *Tantangan dan Peluang Perguruan Tinggi Islam di Era Global Village* (dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan “Integritas” pada Tahun 2016); *Pengembangan Orientasi dan Kurikulum dalam Menciptakan Lembaga Pendidikan Islam Unggul* (dipublikasikan pada Jurnal Hijri, Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2016 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN SU, ISSN: 1979-8075); *Epistemologi Pendidikan Islam: Sistem, Kurikulum, Pembaharuan dan Upaya dalam Membangun Epistemologi Pendidikan Islam* (dipublikasikan pada Jurnal Al-Mufida, Vol. I No. 1 Juli-Desember 2016 FAI Universitas Dharmawangsa Medan ISSN: 2549-1954); *Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi* (dipublikasikan pada Jurnal Sabilarrasyad, Vol. I No. 1 Oktober-Desember 2016 Jurusan PAI Fak. Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan ISSN: 2548-2203); *The Relationship Between Teacher’s Teaching style with student’s Learning Motivation in Indonesia* (dipublikasikan pada Jurnal Intelektualita, Vol. II No. 02 Maret-April 2017 Forum Komunikasi Intelektual Muda Indonesia (FKIMI) bekerjasama dengan LPPPI ISSN: 2527-3329); *Cara Cerdas Belajar PTK* (disampaikan pada pelatihan PTK guru-guru SLB Se-Sumatera Utara Tahun 2013); dan Diskusi Publik “Pancasila sebagai Ideologi dalam Pandangan Islam yang diselenggarakan DPD Gerhana Kota Medan pada Tahun 2017. Buku: *Ilmu Pendidikan Islam* (Terbit pada Tahun 2016); *Filsafat Pendidikan Islam* (Terbit pada Tahun 2016); *Manajemen Pendidikan Islam* (Terbit pada Tahun 2016), *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Terbit pada Tahun 2017) dan *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam* (Terbit pada Tahun 2017).

Disisi lain penulis juga aktif menulis pada opini Harian Waspada Medan, adapun tulisan yang pernah dipublikasikan diantaranya: *Berguru Mendidik Anak kepada Nabi Ibrahim*; *Berjihad Melawan Narkoba*; *Formulasi Pendidikan Akhlak*; *Haji Sebagai Madrasah Ilahiyah*; *Haji: Simbol Perjuangan Kemanusiaan*; *Islam dan Kebudayaan*; *Karakteristik Umat Muhammad saw.*; *Kebangkitan Peradaban Islam*; *Kepemimpinan TNI Masa Depan*; *Kewajiban Manusia*; *Makna Ukhuwah Islamiyah*; *Masjid dan Aktivitas Umat Islam*; *Masjid Sebagai Pusat Peradaban*; *Masyarakat Sholeh*; *Memaknai Ujian dalam Kehidupan*;

Nilai-Nilai Demokrasi dalam Alquran; Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam; Profil Umat Pilihan; dan lain-lain.

Disela-sela tugas sebagai dosen penulis aktif sebagai *Master Trainer* pada SNIP *Madrasah Development Centre* (MDC) Sumatera Utara. Alhamdulillah penulis telah berkeliling pada daerah-daerah Propinsi Sumatera Utara, mulai dari Kota Medan, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Asahan dan Kabupaten Labuhan Batu Selatan untuk menyampaikan materi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Disisi lain, penulis juga diberi amanah oleh Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara untuk menjadi narasumber Kurikulum 2013 di sepanjang tahun 2015 sampai awal tahun 2016. Penulis juga aktif dalam mengisi seminar dan diskusi ilmiah. Selanjutnya penulis juga aktif pada beberapa Organisasi Kemasyarakatan, diantaranya: Direktur Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Pengurus Cabang Al-Jam'iyatul Washliyah; Sekertaris Umum Dewan Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda (GEMA) 165; dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

CATATAN KECIL

Sang Pemenang Masa Depan

“Bintang adalah zat yang memiliki sinarnya sendiri”. Sadarkah bahwa setiap pribadi Anda juga memilikinya? Ya sesuatu yang selalu melekatkan kegembiraan, sesuatu yang Anda sukai, sesuatu yang sangat Anda jiwai, itulah sinar Anda. Tidak peduli apa yang mempengaruhinya, lupakanlah dan fokuskanlah pandangan pada misi selanjutnya. Pelajari diri Anda sebelum Anda menguasai dunia. Mengenal orang banyak bukan menjadi alasan untuk melupakan siapa kita. Kuatkan pondasi atas apa yang ingin kita capai dengan mengenal apa yang diri kita mau dan apa yang bisa kita lakukan. Amunisi terbaik Anda untuk sebuah tembakan dahsyat sangat dekat dan ramah lingkungan adalah kepercayaan. Percayalah pada apa yang pantas anda percayai. Tuhan adalah sang pencipta yang tidak bergantung pada ciptaan Nya. Kuasa Nya tak terbatas. Adakah alasan untuk tidak mempercayai Nya? Kepercayaan pada Tuhan akan membuat Anda memiliki energi penuh.

Anda telah memiliki modal sekarang. Selanjutnya adalah bagaimana menampilkan cara berpikir anda pada dunia luar. Berpenampilanlah seolah-olah dunia memperhatikanmu tanpa kedipan dan jiwailah peran yang Anda sukai, lalu lakukanlah dengan maksimal. Tetapi, pastikan Anda tidak bersembunyi dibalik identitas orang lain. Maksudnya, jadilah diri sendiri. Anda akan dikenal banyak orang dengan sinar yang hanya bisa dipancarkan dari diri Anda sendiri. Jangan sekali-kali menjiplak gaya orang lain, sekalipun dia adalah seorang pembesar. Biarkan dunia mengenal anda dengan warna yang Anda punya. Percayalah bahwa anda akan besar dari pondasi yang anda bangun. Ingat, “menjiplak gaya” berbeda makna dengan meniru perbuatan baiknya. Belajarlah untuk ilmunya, jangan jadikan ‘ingin mendapat pekerjaan’ sebagai alasan mengapa Anda belajar. Setelah memiliki ilmu yang mantap, pekerjaan pasti datang. Jangan pernah ragu dengan kuasa Sang Pencipta. Lagi-lagi tentang kepercayaan. Anda adalah pengendali diri Anda.

Tidak dipungkiri lagi bahwa manusia adalah makhluk sosial. Satu membutuhkan satu yang lainnya. Ini berarti bahwa kita semua berperan,

kita semua penting. Menganggap remeh seseorang sama sekali tidak menguntungkan. Siapa yang dapat menjamin bahwa tiga atau empat tahun mendatang orang tersebut sudah menjadi orang yang termasyhur melebihi segalanya. Sekarang ataupun nanti, kita saling membutuhkan. Anda dengan sinar Anda, mereka dengan sinar mereka. Ketika saling menutupi dan melengkapi, Anda dapat membayangkan betapa sempurna kilau sinar Anda. Maka tersenyumlah dan ucapkan selamat datang pada relasi-relasi anda. Anda telah menciptakan sinar sendiri. Anda adalah bintang. Anda adalah pemenang masa depan. Bergembiralah. Satu hal terakhir, DOA.

Goresan Pena:

Chiko Harahap (Mahasiswa FMIPA UI, Universitas Indonesia, putri kedua Dr. H. Tohar Bayoangin, M.Ag)